





# TINJAUAN OPERASIONAL



# MANAJEMEN RISIKO

# MANAJEMEN RISIKO



“Penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal merupakan bagian penting dari kegiatan operasional dan aktivitas Bank dalam memastikan terwujudnya pertumbuhan bisnis Bank yang sehat dan berkelanjutan.”

Penerapan manajemen risiko di lingkungan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dan Perusahaan Anak terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan regulasi, risiko dan kompleksitas bisnis. Penerapan manajemen risiko ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan beragam potensi risiko pada seluruh unit kerja, baik di lini bisnis maupun unit kerja pendukung.

Danamon memandang manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan demikian, mendukung budaya risiko yang kuat dan melekat dengan baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari, aktivitas operasional dan perilaku karyawan.

Dalam melaksanakan manajemen risiko, tim manajemen risiko mengambil pendekatan sebagai berikut:

1. Menjadi mitra/rekan kerja tepercaya bagi lini bisnis melalui *risk appetite* yang transparan dan tepat sehingga memberikan hasil yang positif bagi nasabah, karyawan, regulator dan pemegang saham.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Perusahaan yang didukung oleh kerangka kerja risiko yang kuat yang didefinisikan dan dikomunikasikan dengan baik serta bersifat pencegahan.
3. Menyiapkan kebijakan, model, alat, dan kerangka kerja terbaik yang dapat membantu dalam pengukuran dan pengambilan risiko yang sehat.
4. Mendukung budaya risiko dan pengendalian yang kuat serta proaktif di seluruh Danamon dan Perusahaan Anak.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI DANAMON

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan manajemen risiko, elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

### 1. Pengawasan Aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan fungsi pemantauan secara menyeluruh atas kegiatan operasional Danamon, termasuk pemantauan atas implementasi manajemen risiko. Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap menjadi penanggung jawab akhir fungsi pemantauan risiko.

Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, serta melakukan evaluasi secara berkala.
- 2) Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi.
- 3) Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris jika dipersyaratkan oleh ketentuan perundangan yang berlaku dan/atau ditetapkan dalam Anggaran Dasar Danamon.
- 4) Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang dipersyaratkan oleh ketentuan Bank Indonesia (BI)/OJK atau peraturan eksternal lainnya.
- 5) Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan.
- 6) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan yang dilakukan Danamon dalam pengelolaan risiko kredit.
- 7) Memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup *country risk* dan *transfer risk*.
- 8) Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah.

#### Dewan Pengawas Syariah

Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan OJK. Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Fungsi dan tugas utama dari Dewan Pengawas Syariah antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi atas Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah paling sedikit satu kali dalam satu tahun, atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.
- 2) Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah paling sedikit secara triwulanan.
- 3) Bertindak sebagai penasihat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis Syariah (pejabat yang terkait dengan pelaksanaan bisnis Syariah) mengenai hal-hal terkait dengan prinsip Syariah termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Danamon.
- 4) Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Danamon atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan kaji ulang dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional.
- 5) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko syariah.

**Direksi**

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya.

Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terkait penerapan manajemen risiko.

Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya termasuk menyusun kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengelola aset bermasalah, klasifikasi aset, perhitungan terkait penyisihan dan pencadangan, dan hapus buku aset.
- 2) Mengkaji ulang secara berkala metodologi penilaian risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- 3) Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi.
- 4) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- 5) Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku.
- 6) Memastikan bahwa Manajemen (*Board of Management* dan pejabat eksekutif) menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnisnya.
- 7) Menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- 8) Memastikan langkah perbaikan atas temuan yang dilaporkan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- 9) Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
- 10) Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya.
- 11) Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
- 12) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- 13) Melakukan reviu secara berkala atas pengklasifikasian aset dan pencadangan untuk kredit dan/atau pembiayaan bermasalah, serta mengidentifikasi dan mengelola aset bermasalah secara memadai, termasuk pencadangan yang sejalan dengan risiko yang terjadi.
- 14) Melakukan reviu secara berkala terhadap pencadangan yang dibentuk agar sesuai dengan kondisi terkini.
- 15) Memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup *country risk* dan *transfer risk*.
- 16) Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko.

Dalam mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Danamon melaksanakan konsep pendekatan Tiga Lini Pertahanan dengan membagi peran dan tugas setiap unit kerja dalam melaksanakan pengelolaan risiko sebagai berikut:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
Lini Pertahanan Pertama	Lini Pertahanan Kedua	Lini Pertahanan Ketiga
Lini bisnis, unit kerja operasional dan unit kerja pendukung lainnya yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Direktorat Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berperan untuk melakukan fungsi pemantauan risiko dan kepatuhan secara independen.	SKAI berperan melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola yang dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.

## 2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Danamon memiliki kebijakan manajemen risiko untuk Bank dan konsolidasi serta konglomerasi keuangan yang dibedakan menjadi 2 dokumen, yaitu:

1. Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko secara individu dan konsolidasi bagi Danamon dan Perusahaan Anak.
2. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi merupakan kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko di Danamon dan Perusahaan Anak, serta menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan, prosedur dan panduan manajemen risiko pada masing-masing Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dikarenakan Perusahaan Anak merupakan entitas yang terpisah dengan Danamon, penerapan atas manajemen risiko tetap harus mempertimbangkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasar Modal serta ketentuan eksternal lainnya yang terkait.

Terkait dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG dapat dilihat pada sub bab “Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi halaman 431.

Danamon telah memiliki berbagai turunan dari kebijakan manajemen risiko seperti Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Kebijakan Manajemen Risiko Siber, Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha, dan kebijakan lainnya yang dibuat secara terpisah dan mengacu ke Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi.

Manajemen risiko menetapkan *risk appetite* yang mencerminkan jenis dan jumlah risiko yang dapat diterima oleh Manajemen Danamon dalam rangka mencapai tujuan strategis dan bisnis Danamon. Penetapan *risk appetite* bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis. *Risk appetite* disesuaikan dengan strategi, aspirasi pertumbuhan bisnis, posisi modal dan likuiditas, serta rencana operasional Danamon.

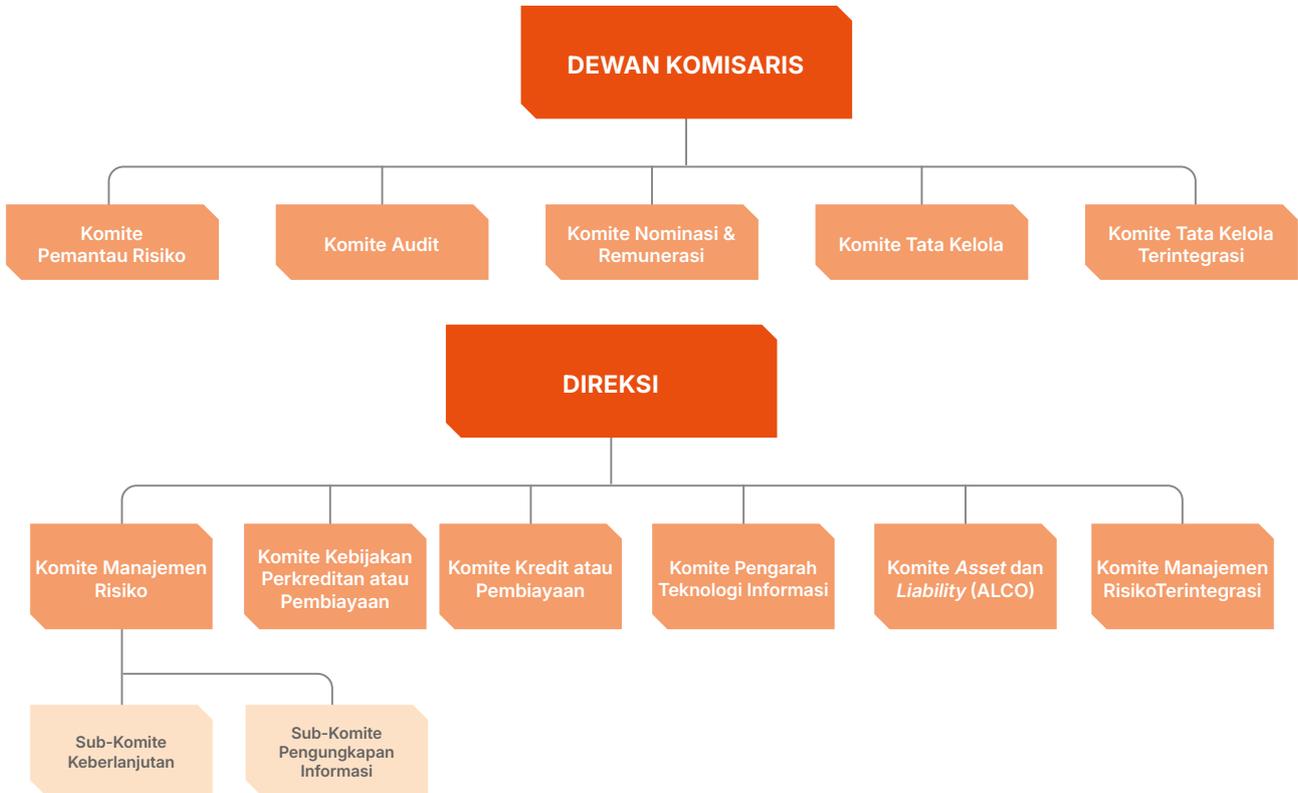
Danamon dan Perusahaan Anak, baik secara individu maupun secara konsolidasi, telah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite*, *risk tolerance* dan strategi bisnis. Penetapan parameter *risk appetite* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi Danamon, di antaranya mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko siber. Penetapan limit risiko dilakukan di level grup dan manajemen, kemudian diturunkan pada setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak.

Kebijakan, prosedur, limit risiko dan sistem pengelolaan risiko dikaji ulang secara berkala disesuaikan dengan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta peraturan yang berlaku.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

Dalam pelaksanaan dan pengawasan manajemen risiko yang efektif, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite terkait dengan fungsi manajemen risiko.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko secara keseluruhan dideskripsikan pada bagan berikut:



Keanggotaan, kewajiban, dan tanggung jawab serta frekuensi rapat pada masing-masing komite diuraikan secara rinci pada bagian Tata Kelola Perusahaan halaman 317-340 dan 360-371.

### 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Danamon secara berkala melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi, baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Proses ini tercantum dalam kebijakan dan panduan kerja di setiap unit kerja di Danamon dan Perusahaan Anak.

Gambaran umum proses manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. **Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.**

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan **memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate dan high yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.**



**Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.** Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara **mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.**

Dalam struktur manajemen risiko yang diterapkan Danamon, Direktorat Manajemen Risiko mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Danamon yang dikelola oleh masing-masing pemilik risiko.

Lini bisnis, unit kerja pendukung dan Perusahaan Anak merupakan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) yang bertanggung jawab dalam mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Setiap risiko harus dengan jelas diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko, serta mitigasi dalam pengelolaan risiko perlu dipertimbangkan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Direktorat Manajemen Risiko akan mengevaluasi strategi bisnis, kebijakan, dan *product program*.

Dalam melakukan kontrol dan pemantauan risiko, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang memadai, antara lain *Internal Credit Rating System*, *Asset & Liability Management (ALM) System*, *Operational Risk Management System (ORMS)*, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut digunakan untuk mendeteksi potensi risiko atau kerugian bagi Danamon secara dini, sehingga memungkinkan Danamon untuk melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian.

#### 4. Sistem Pengendalian Intern

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian risiko. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi, serta menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Danamon. Untuk mendukung proses pengendalian tersebut maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.
2. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
3. Kegiatan pengendalian yang diterapkan pada semua tingkatan fungsional dan melibatkan seluruh karyawan bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi kinerja atau berpotensi mengakibatkan kerugian. Pemisahan fungsi juga diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi dan langkah kegiatan operasional.
4. Adanya sistem akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

5. Pemantauan terhadap risiko inheren harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan kerja operasional (*risk taking unit*), maupun fungsi *Quality Assurance* (QA) di masing-masing lini bisnis. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala, termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan terpenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko terkait yaitu di antaranya penetapan wewenang; pemantauan pelaksanaan kebijakan, prosedur dan limit; struktur organisasi yang jelas; dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Budaya manajemen risiko yang kuat tercipta apabila seluruh karyawan mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi, serta menjalankan proses manajemen risiko secara memadai dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dalam hal ini, Danamon berkomitmen membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, yakni kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan Manajemen, guna memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon telah menjalankan aktivitas bisnis dan operasional berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan praktik terbaik (*best practice*).

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.

- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku serta pemenuhan prinsip syariah (bagi Unit Usaha Syariah).

Budaya dan kesadaran risiko pada semua tingkatan organisasi harus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam kegiatan mereka, termasuk menyiapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh area.

## PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

### a. Manajemen Risiko Produk Baru

Sesuai rencana bisnis Bank, Danamon telah merumuskan kebijakan yang mengatur tata cara penerbitan dan pemantauan produk. Termasuk di dalamnya, penerapan pengelolaan risiko produk baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Produk baru, disusun dan direviu para pihak terkait termasuk melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan.

Kewenangan persetujuan dibedakan sesuai dengan tingkat risikonya dengan tetap memperhatikan ketentuan regulator.

Penilaian dan evaluasi tingkat risiko atas produk, antara lain namun tidak terbatas pada kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasionalnya termasuk kondisi pasar, serta risiko lain yang berdampak pada Danamon.

Bagi Produk Syariah, juga harus berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah.

### b. Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Penerapan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 65/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 25/SEOJK.03/2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan POJK No. 2 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi kebijakan, Danamon memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan Konsolidasi yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah diterbitkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik Unit Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan opini untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko di Unit Usaha Syariah mengikuti kebijakan Danamon dan patuh terhadap aturan perbankan syariah. Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah juga menjadi salah satu anggota Komite Manajemen Risiko.

#### c. Manajemen Risiko Perusahaan Anak

Danamon menerapkan proses konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Danamon. Hal itu dilakukan, antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan POJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai Perusahaan Induk akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

## EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite di bawahnya.

Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk memantau dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan atas langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, membahas masalah terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Selain itu, Danamon melakukan evaluasi secara berkala terkait metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, kebijakan, prosedur dan limit disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, perkembangan bisnis, dan kondisi operasional aktivitas Danamon. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Danamon dan Perusahaan Anak secara berkala.

## PROFIL RISIKO

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) baik secara individual, konsolidasi, syariah, maupun terintegrasi. Penilaian profil risiko individual, konsolidasi, dan syariah dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup, namun mengecualikan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Penilaian profil risiko tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan regulator, dengan mempertimbangkan strategi bisnis Danamon dan kondisi perekonomian secara makro. Peringkat komposit profil risiko Danamon secara individual, konsolidasi, syariah, dan terintegrasi berdasarkan hasil *self-assessment* di tahun 2024 berada di level 2 (*Low to Moderate*).

## FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

Sesuai rencana bisnis Bank, pada tahun 2024 Danamon melanjutkan berbagai program yang telah diimplementasikan tahun sebelumnya dan melaksanakan sejumlah program baru sebagai berikut:

### Manajemen Risiko secara Umum

Dalam rangka menunjang dan meningkatkan penerapan manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*), efektif, dan berintegritas, berikut adalah aktivitas-aktivitas penunjang yang dilakukan Danamon selama tahun 2024:

- Penerapan manajemen risiko secara individu dan konsolidasi di Danamon dan Perusahaan Anak.
- Penyempurnaan laporan profil risiko sesuai ketentuan regulator.
- Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko - Bank dan Konsolidasi dan Terintegrasi.
- Melaksanakan *cyber table-top exercise* sebagai pengujian siber berbasis skenario yang ditujukan kepada Manajemen tingkat atas.
- Melakukan penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank sebagai implementasi SEOJK No.24/SEOJK.03/2023.
- Pengkinian Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar.
- Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) sesuai dengan POJK No. 5 Tahun 2024.
- Pengkinian Kebijakan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) sesuai dengan POJK No. 5 Tahun 2024.
- Melaksanakan *Risk Academy* secara berkesinambungan sebagai sarana pembelajaran manajemen risiko bagi seluruh karyawan Danamon melalui pelatihan secara virtual dan berbagai macam modul *e-learning* terkait manajemen risiko.
- Menjalankan kerangka Proses Penilaian Kecukupan Modal secara Internal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process - ICAAP*) yang telah dimiliki Danamon secara berkelanjutan.
- Melaksanakan *stress test* secara *bankwide* minimal sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan *Joint Stress Test* dengan menggunakan *template* dan skenario makroekonomi yang diberikan oleh OJK dan BI.
- Melaksanakan program Budaya Risiko yang berfokus pada kampanye mengenai penerapan Tiga Lini Pertahanan.
- Melakukan kaji ulang atas *Risk Appetite Statement* (RAS), serta menurunkan kepada lini bisnis dan Perusahaan Anak.

- Melaksanakan program-program yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- Penyusunan dan penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan periode 2025-2029 dalam rangka memenuhi POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Melanjutkan Pilot Proyek Taksonomi Hijau Indonesia (THI), memulai Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) dan pelaporannya.
- Pengkinian Pedoman *Sustainability* terkait kredit.

### Kredit

- Memantau hasil *Internal Rating Model* untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, dan Perusahaan Pembiayaan.
- Penerapan Deteksi Dini (*Early Warning Indicator*) untuk seluruh lini bisnis.
- Penerapan *Behaviour Scorecard* pada lini bisnis *Small Medium Enterprise* (SME) dan *Consumer* (KPR, KMG, Kartu Kredit, KTA) untuk mendukung proses kredit.
- Penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 109 atau IFRS9 untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, Perusahaan Pembiayaan, SME, Kredit Konsumsi dan Investasi sesuai dengan ketentuan OJK.
- Penerapan Kerangka Kerja Model Kredit.
- Melakukan peninjauan secara berkala terhadap seluruh kebijakan dan prosedur terkait kredit, baik secara *bankwide* maupun lini bisnis, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, kebijakan grup yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, perkembangan bisnis terkini dan *risk appetite* Danamon.
- Implementasi rapat (termasuk memperbarui pedoman dan tata tertib komite) Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan dan membuat pedoman dan tata tertib Komite Kredit/Pembiayaan sesuai ketentuan regulator.
- Melaksanakan Memo Implementasi POJK Bencana beserta ketentuan turunannya sebagai tindak lanjut POJK No. 19 tahun 2022 dan Keputusan Dewan Komisiner (KDK) OJK No. 34/KDK.03/2022 yang mengatur ketentuan perlakuan khusus untuk debitur terdampak bencana sesuai ketentuan OJK, termasuk dampak bencana COVID-19. Selanjutnya, meninjau memo implementasi di masing-masing lini bisnis dan memantau performa portofolio kredit yang direstrukturisasi serta kecukupan pencadangannya. Pelaksanaan memo ini berlangsung sampai dengan 31 Maret 2024 sesuai regulasi.

- Melakukan peninjauan secara berkala atas klasifikasi jenis industri berdasarkan tingkat risiko (risiko tinggi dibatasi, risiko tinggi, risiko sedang, dan risiko rendah), serta penetapan *risk appetite* industri untuk memastikan pertumbuhan industri sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan.
- Menetapkan dan mengkinikan wewenang persetujuan kredit level *Head Office* (HO) di masing-masing lini bisnis (LOB) sesuai dengan kebutuhan Danamon.
- Meningkatkan *risk appetite* kredit dengan tetap memperhatikan potensi risiko kredit dan mitigasinya.
- Meninjau program-program inisiatif baru di segmen Digital, *Consumer* dan *MUFG Collaboration* agar tetap sejalan dengan regulasi dan *risk appetite* Danamon.
- Melakukan peninjauan secara berkala terhadap *product program*, baik dari sisi portofolio, kriteria, batasan, maupun ketentuan lainnya, serta mendukung *product program* yang membentuk portofolio kredit yang (lebih) sehat dan berkesinambungan.
- Secara berkala melakukan *backtesting* untuk menilai kecukupan pencadangan kredit. Apabila diperlukan, maka akan dilakukan penambahan pencadangan kredit berdasarkan hasil dari *backtesting* tersebut.
- Proses kredit diimplementasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan regulator, *risk appetite*, dan ketentuan yang berlaku di Danamon.
- *Credit Quality Assurance* (CQA) telah melakukan peninjauan hasil keputusan kredit untuk memastikan proses dan analisa kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, CQA melakukan validasi secara berkala terhadap model peringkat kredit internal untuk memastikan kelayakan model terhadap kondisi saat ini.
- Penilaian alternatif *Credit Scoring* untuk mendukung proses kredit pada segmen *Consumer*.
- Penerapan *rule-based engine* dalam *Loan Originating System* di SME dan *Consumer*, sehingga membantu bisnis dalam proses seleksi awal dan memberikan *guidelines* pemberian keputusan kredit kepada tim *Underwriting*.
- Melakukan pelaporan berkala kepada Manajemen atas hasil pencapaian dan kualitas portofolio kredit untuk masing-masing lini bisnis.
- Memperbarui *Risk Based Pricing* sebagai referensi tambahan pada proses pengajuan fasilitas pinjaman untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, *Mid-Market*, Institusi Keuangan.

### Operasional, Fraud, & QA

- Meningkatkan *oversight* dan koordinasi atas fungsi dan peran *operational risk manager* di lini bisnis, fungsi pendukung dan Perusahaan Anak.
- Menyempurnakan *framework* dan metodologi perangkat *Operational Risk Management* (ORM) dengan konsep GRC (*Governance, Risk, Compliance*), seperti *Risk Control Self-Assessment* (RCSA), *Risk Event* dan pencatatan pembukuan kerugian risiko operasional.
- Menyempurnakan proses dan mengembangkan aplikasi ORMS dengan konsep GRC untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif dan terintegrasi antara 3 *Lines of Defense* (LoD) di Danamon dan Perusahaan Anak.
- Implementasi RCSA di lini bisnis dengan konsep GRC yang terintegrasi antara *Risk Taking Unit* (RTU), ORM, *Compliance* dan SKAI.
- Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui *update* versi *e-learning* ORM, video *risk awareness*, meningkatkan frekuensi *e-mail blast*, sosialisasi ORM *framework & tools* ke unit kerja.
- Menyelenggarakan *training* untuk meningkatkan *skill* dan *knowledge* *Firstline Operational Risk* (FOR) & *Quality Assurance* (QA) seperti *training* *Data Analytic*, *Focus Group Discussion Test of Design* (FGD TOD), Teknik Pemeriksaan, dll.
- Menyelenggarakan *workshop* FOR dan QA Lini bisnis.
- Menyempurnakan metodologi QA dan sistem pendukung serta memperbarui kebijakan terkait QA dengan mengoptimalkan penggunaan metode data *analytic*.
- Meningkatkan kolaborasi antara 2<sup>nd</sup> *line* dan 3<sup>rd</sup> *line of defense* dengan melakukan *meeting* koordinasi antara ORM, *Compliance* dan SKAI.
- Pengelolaan *Anti-Fraud*:
  - Menginisiasi *Anti-Fraud Working Team* sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi atas penanganan *fraud* bersama unit-unit terkait di Danamon.
  - Sosialisasi *anti-fraud tone at the top* oleh Direktur Utama dan Direktur *Risk Management* tentang *Zero Tolerance to Fraud*.
  - Sosialisasi *anti-fraud tone at the top* oleh Manajemen Danamon yang diwakilkan oleh Wakil Direktur Utama dan Direktur *Risk Management* tentang Mencapai Target Dengan Cara Yang Benar.
  - Menyampaikan Strategi *Anti-Fraud* yang disampaikan kepada anggota *Risk Management*

*Committee (RMC) dan Risk Oversight Committee (ROC).*

- Memulai peningkatan Sistem Pendeteksi *Fraud Transaksi Predator* yang dilengkapi dengan *Machine Learning*. Serta memulai peningkatan Sistem Pendeteksi *Fraud Aplikasi Instinct*.
- Mengintensifkan sosialisasi *deterrence effect* berupa menyampaikan wajah pelaku *fraud* yang telah berkeputusan hukum tetap melalui email kepada pihak internal.
- Mulai melakukan sosialisasi *Fraud Red Flag* melalui email sebagai upaya pencegahan dan deteksi.
- Berperan aktif dalam inisiatif Indonesia Anti *Scam Center (IASC)* yang digagas oleh Satgas OJK.
- Berpartisipasi dalam inisiatif BI *Fast Proactive Risk Manager (PRM)* yang digagas oleh BI.
- Saling bertukar strategi penanganan *fraud* antar anggota grup MUGG.
- Melaksanakan *training Fraud Fighter* secara *online* maupun tatap muka/ kelas.

### Teknologi Informasi dan Siber

- Mengelola dan mengkinikan Kebijakan Manajemen Risiko Siber sebagai panduan dalam pengelolaan risiko Teknologi Informasi (TI) dan siber secara *bankwide* oleh 1<sup>st</sup> LoD, 2<sup>nd</sup> LoD dan 3<sup>rd</sup> LoD.
- Menyusun Kerangka Acuan Operasional *Technology Risk Management* untuk pengelolaan risiko teknologi informasi.
- Melakukan pengkinian dokumen *Cyber Incident Response Playbook*, yang mengatur koordinasi dan komunikasi saat terjadi insiden siber, sebagai panduan pertama bagi seluruh karyawan saat terjadi insiden siber, mulai dari tahap komunikasi, penilaian dampak dan tingkat risiko, resolusi, dan pelaporan.
- Melakukan evaluasi parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* terkait dengan risiko TI dan Siber sebagai bagian dari strategi Danamon dalam mengelola risiko keamanan siber sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Menyusun parameter *Key Risk Indicator (KRI) bankwide* beserta *threshold*-nya sebagai indikator risiko TI yang harus menjadi perhatian Danamon dalam mengelola risiko TI dan siber.
- Melakukan penilaian dan pengawasan terhadap aktivitas layanan berbasis TI yang mencakup *Risk Event, Self Raise, Risk Acceptance* yang berpotensi risiko terhadap Danamon, melakukan tindak lanjut berupa analisa dan diskusi lanjutan dengan unit kerja TI untuk memahami kejadian dan tindakan

perbaikan yang direncanakan berdasarkan eskalasi kejadian yang tercatat dalam *database ORMS*.

- Menjalankan manajemen pengawasan dan analisa risiko yang berhubungan dengan penggunaan teknologi terhadap inisiatif sehubungan layanan atau produk baru/proyek TI/permintaan *ad-hoc*, yang mencakup *Requirement Document (RD), Operational Risk Pre Assessment (ORPA), Product Program (PP)*, dan/atau dokumen lain sehubungan pengelolaan risiko TI dalam rangka mendukung unit lini bisnis dan fungsi operation/pendukung lain dalam Danamon.
- Melakukan pemantauan atas penerapan *e-mail Data Loss Prevention (E-mail DLP)* untuk mendeteksi dan mencegah transmisi informasi sensitif yang tidak sah melalui komunikasi *e-mail*.
- Melakukan pengkinian kerangka acuan operasional dan prosedur yang mengatur aktivitas proses penilaian risiko terhadap pihak ketiga yang mengelola informasi *confidential* Danamon dan melakukan penilaian risiko keamanan informasi terhadap pihak ketiga yang mengelola informasi rahasia milik Danamon.
- Meningkatkan budaya kesadaran risiko yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang potensi risiko yang terkait dengan pembuatan, penyimpanan, penggunaan, dan penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Danamon. Hal ini dilakukan menggunakan media *e-learning, classroom training, e-mail broadcast* dan *sharing session*.
- Melakukan simulasi pengujian keamanan siber berdasarkan skenario dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko siber sedini mungkin dan tindakan mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko yang muncul melalui serangkaian kegiatan yang mencerminkan skenario serangan siber di dunia nyata.

### Pasar dan Likuiditas

- Melakukan pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Danamon.
- Melakukan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas, termasuk metodologi untuk mendukung produk baru *Treasury*.
- Melakukan penyempurnaan dan pengkinian ALM *system* untuk memastikan ALM *system* dapat menghitung risiko secara akurat dan mengikuti perkembangan *best practice* serta pemenuhan kebutuhan regulasi.
- Menjalankan manajemen pengawasan dan analisa risiko yang berhubungan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas Danamon.

- Berpartisipasi dalam pembahasan dan penyusunan *Stress Test* Perubahan Iklim terkait dengan Risiko Pasar.
- Berpartisipasi dalam penyusunan dan perhitungan *Joint Stress Test* terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun *Risk Heat Map* secara konsolidasi terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Berpartisipasi dalam proyek penggantian sistem *Treasury* dan menjalankan *switch over treasury system testing*.
- Berpartisipasi dalam proyek penggantian sistem *Fund Transfer Pricing (FTP)*, dalam perhitungan *Core Non-Core*, *Time Deposit Stickiness*, *Liquidity Premium (LP) Incentive*, *LP Charge* serta durasi *Mortgage*.
- Menjalankan tes *Business Contingency Plan (BCP)* untuk memastikan aktivitas *Business as Usual (BAU)* berjalan dengan lancar dalam kondisi terdapat kendala pada area kerja utama sehingga tidak dapat diakses.
- Mengimplementasikan penggunaan data historis 8 tahun atas perhitungan *Core Non – Core* untuk FTP Danamon.
- Melakukan kaji ulang atas asumsi yang digunakan Danamon dalam menghitung risiko pasar dan likuiditas.
- Melakukan pengkinian secara berkala atas kebijakan, metodologi, dan prosedur yang terkait dengan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.
- Melakukan *Risk Level Assessment* untuk produk baru atau pengembangan produk dasar maupun jasa Danamon, dari sisi Risiko Pasar dan Likuiditas.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan Grup MUFG terdiri dari Danamon yang ditunjuk menjadi Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan terdiri dari Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Berikut adalah struktur Konglomerasi Keuangan Grup MUFG:

Struktur	Nama Entitas	Hubungan ke Danamon
Entitas Utama	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	
Entitas Anggota	PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. ("ADMF")	Perusahaan Anak (hubungan vertikal)
Entitas Anggota	MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta")	Perusahaan Terelasi (hubungan horizontal)
Entitas Anggota	PT Home Credit Indonesia ("HCID")	Perusahaan Terelasi (hubungan horizontal)

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang merupakan suatu kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana diatur dalam peraturan OJK. Pada tahun 2024, kaji ulang atas kebijakan ini telah dilakukan.

### Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Untuk Konglomerasi Keuangan, Danamon sebagai Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Pembahasan terkait Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara rinci dijelaskan pada bagian Tata Kelola halaman 368.

### Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian di Direktorat Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan Grup MUFG telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
3. Melakukan koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi dalam Konglomerasi Keuangan secara berkala.
4. Pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tahun 2024. Rincian agenda rapat Komite dijelaskan pada bagian Tata Kelola halaman 369.

## RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Selain 8 (delapan) tipe risiko yang terdapat pada bab sebelumnya (di luar risiko investasi dan risiko imbal hasil), terdapat 1 tambahan risiko yang harus dikelola Danamon dalam kaitannya dengan manajemen risiko terintegrasi, yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis, baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak diikuti perpindahan dana.

### 1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup dikelola oleh Danamon sebagai Entitas Utama beserta seluruh Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi Intra-Grup pada Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang dikaji secara berkala dan disusun sesuai dengan ketentuan dari regulator yang berlaku.

### 2) Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan menerapkan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen.

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi melakukan pemantauan dan pengendalian transaksi intra-grup untuk memastikan bahwa transaksi intra-grup dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran dan ketentuan umum yang berlaku serta didokumentasikan dengan baik. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Secara berkala, Unit Keuangan dan Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap risiko transaksi intra-grup untuk memastikan kesesuaian dengan limit dan prinsip kewajaran transaksi. Pengendalian melalui kebijakan dan penetapan limit disesuaikan dengan mempertimbangkan *risk appetite* Danamon. Proses pelaporan transaksi intra-grup didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai untuk selanjutnya disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris beserta tindak lanjut yang akan diambil melalui profil risiko.

## RENCANA AKSI PEMULIHAN DAN RENCANA RESOLUSI

### RENCANA AKSI PEMULIHAN (RECOVERY PLAN)

Danamon telah melakukan kaji ulang Rencana Aksi Pemulihan pada tahun 2024 sesuai POJK No. 5 Tahun 2024.

Kaji ulang Rencana Aksi Pemulihan mencakup hal-hal berikut ini:

#### 1) Gambaran Umum Bank

Danamon telah melakukan penilaian terhadap lini bisnis, Perusahaan Anak dan jaringan kantor. Selain itu, Danamon juga telah melakukan analisis skenario secara menyeluruh untuk menilai ketahanan dan potensi kerentanan Danamon terhadap beberapa indikator yang ditentukan oleh OJK (yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas). Hasil analisis skenario menunjukkan bahwa Danamon memiliki posisi permodalan yang kuat (*resilient*), sehingga kecil kemungkinannya untuk mengancam kelangsungan usaha Danamon.

#### 2) Opsi Pemulihan

Danamon telah mengidentifikasi daftar Opsi Pemulihan untuk masing-masing fase dan menilai setiap opsi-opsi tersebut dalam hal kelayakan, kredibilitas, jangka waktu, dan efektivitas. Opsi pemulihan ini mencakup indikator keuangan utama Danamon, yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas dan akan menjadi dasar Rencana Aksi Pemulihan dan strategi Danamon dalam kondisi stres.

### 3) Pengungkapan Rencana Aksi Pemulihan

Karena sifat rahasia dari beberapa bagian tertentu dari Rencana Aksi Pemulihan (misalnya opsi dan strategi pemulihan yang terperinci), maka pengungkapan Rencana Aksi Pemulihan hanya berdasarkan yang perlu diketahui (*need-to-know basis*), dimana diberlakukan tingkat pengungkapan yang berbeda untuk berbagai pihak. Danamon melakukan pengungkapan Rencana Aksi Pemulihan kepada pihak internal dan pihak eksternal sesuai regulasi yang berlaku.

## RENCANA RESOLUSI (*RESOLUTION PLAN*)

Di tahun 2022, Danamon telah menyampaikan dokumen Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) untuk pertama kalinya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai otoritas resolusi di Indonesia. Penyusunan Rencana Resolusi bagi Bank Sistemik dan bagi Bank selain Bank Sistemik diatur dalam Peraturan LPS No. 1 tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum.

Rencana Resolusi merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan LPS dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank dalam Resolusi.

## RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2025

Pada tahun 2025, perekonomian global diperkirakan masih menghadapi ketidakpastian yang besar. Salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah kebijakan moneter di Amerika Serikat (AS). *The Federal Reserve (The Fed)* telah memangkas suku bunga acuan pada 2024, namun suku bunga jangka panjang di AS tetap meningkat, seiring dengan ekspektasi kebijakan setelah Pemilu AS. Hal ini berisiko menyebabkan keluarnya modal dari pasar negara berkembang, yang bisa mempersempit ruang bagi pelanggaran kebijakan moneter global. Selain itu, kebijakan tarif yang lebih tinggi di AS berpotensi meningkatkan inflasi domestik, yang memengaruhi perekonomian Indonesia.

Di sisi lain, meski ada tekanan terhadap nilai tukar Rupiah, Indonesia diharapkan dapat meredam volatilitas jangka pendek berkat perbaikan likuiditas valuta asing. BI juga memiliki ruang untuk mempertimbangkan penurunan suku bunga, meskipun pasar masih ragu apakah *The Fed* bisa mempertahankan penurunan suku bunga dalam jangka panjang pada 2025, mengingat dampak Pemilu AS terhadap ketegangan perdagangan global.

Di China, meskipun inflasi rendah dan ada langkah-langkah stimulus, pertumbuhan ekonomi China lebih lambat dari harapan, yang memengaruhi kinerja ekspor Indonesia dan harga komoditas global. Selain itu, inflasi tinggi di Jepang menyebabkan Bank Sentral Jepang menaikkan suku bunga acuannya. Proyeksi IMF menunjukkan pemulihan ekonomi global yang lambat, dengan pertumbuhan ekonomi global hanya sekitar 3,2% pada 2024 dan 2025. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap stabil sekitar 5,1% pada 2025, didorong oleh permintaan domestik dan ekspor, meskipun tantangan eksternal cukup besar.

Berikut ini adalah beberapa tantangan perekonomian Indonesia pada tahun 2025:

- **Penurunan Suku Bunga yang Tertunda**

Penurunan suku bunga di AS diperkirakan akan tertunda lebih lama dari yang diharapkan, mengingat inflasi di AS yang lebih lambat penurunannya. Akibatnya, suku bunga cenderung tetap tinggi untuk waktu yang lebih lama sehingga menyebabkan tetap ketatnya likuiditas di pasar global. Kondisi ini akan memberi dampak pada kebijakan moneter Indonesia, yang mungkin harus mempertahankan suku bunganya juga tetap tinggi, hal ini berpotensi dapat membatasi ruang untuk pertumbuhan ekonomi domestik.

- **Pemulihan Ekonomi Global yang Lambat**

Perlambatan ekonomi global, khususnya di China, memengaruhi permintaan ekspor Indonesia. Ketegangan perdagangan dan kebijakan tarif yang lebih tinggi dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang sebelumnya diperkirakan stabil.

- **Penguatan Dolar AS dan Dampaknya pada Kebijakan Moneter**

Penguatan dolar AS (DXY) dapat menambah tekanan pada kebijakan moneter Indonesia, yang mungkin akan mempertahankan suku bunga tinggi untuk menghindari arus modal keluar. Hal ini dapat menghambat konsumsi dan investasi domestik.

- **Inflasi dan Kebijakan Tarif AS**

Kebijakan tarif yang lebih agresif pasca terpilihnya Presiden AS, Donald Trump, dapat memperburuk inflasi global dan domestik. Kenaikan biaya impor akan menekan daya beli masyarakat Indonesia dan memperburuk prospek ekonomi.

- **Ketidakpastian Politik Domestik**

Ketidakpastian politik pasca Pemilu Presiden dan PILKADA 2024 dapat berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia, yang dapat berdampak pada investasi asing dan menurunkan aktivitas ekonomi domestik.

- **Kinerja Ekspor dan Harga Komoditas Global**

Perlambatan ekonomi global dan harga komoditas yang menurun berisiko memperburuk proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat ketergantungan Indonesia pada ekspor dan sektor komoditas.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah dan akan melakukan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2025, meliputi:

### 1) Pengelolaan Risiko secara Umum

- Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka penerapan manajemen risiko, baik secara individu, konsolidasi dan terintegrasi.
- Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko, baik secara individu, konsolidasi, dan terintegrasi.
- Menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis Danamon pada tingkat yang diterima.
- Menyusun dan melaksanakan program secara internal untuk membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko di Danamon.
- Melaksanakan kegiatan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sudah disampaikan ke OJK.
- Mengimplementasikan kerangka kerja ICAAP.
- Melakukan *Bankwide Stress Testing* minimal sekali dalam setahun dan dapat dilakukan lebih sering apabila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator seperti *stress testing* Perubahan Iklim dan *stress test* terkait portofolio yang termasuk kategori terkena dampak bencana (apabila ada) untuk mengukur ketahanan permodalan Danamon.
- Melakukan pemantauan secara berkala dan kaji ulang atas *threshold* RAS dan *trigger* Rencana Aksi Pemulihan Danamon.

### 2) Pengelolaan Risiko Kredit

- Mengkaji kebijakan perkreditan secara berkala.
- Pemantauan menyeluruh portofolio kredit dari seluruh lini bisnis Danamon dan Perusahaan Anak secara rutin, membandingkan performa portofolio aktual vs. target, serta secara berkala melaporkan performa portofolio kepada Manajemen.
- Memastikan kecukupan pencadangan sesuai regulasi.
- Memantau sistem Model *Rating Internal* dan *scorecard* untuk risiko kredit di semua lini bisnis secara berkala.
- Menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit.
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk model pemeringkatan/*scorecard*.
- Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh lini bisnis.
- Memantau dan mengkaji secara berkala atas perhitungan CKPN PSAK 109/IFRS 9.
- Pemantauan Rating Internal pada sistem *Rating* Korporasi, Komersial, FI, dan Finco.
- Mempersiapkan alternatif *credit scoring* untuk mendukung pertumbuhan kredit yang sehat dan optimal pada segmen *Consumer*.

### 3) Pengelolaan Risiko Operasional dan Fraud

- Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada Danamon dan Perusahaan Anak.
- Penerapan strategi *anti-fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tren *fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.
- Peningkatan sistem pendeteksi *fraud* (Sistem *Instinct* dan *Predator*) melalui *fine-tuning* parameter.
- Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk identification* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan.

- e. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam *database* yang terpusat, melaksanakan aktivitas RCSA secara periodik, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui KRI.
- f. Pengembangan aplikasi ORMS fase 2 agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Danamon dan Perusahaan Anak dapat dilakukan terintegrasi dengan lebih optimal.
- g. Asuransi (antara lain: BBB/*Bankers Blanket Bonds, money insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM, *Fraud & QA*.
- h. *Workshop/sosialisasi* ORM kepada RTU serta pelatihan (*Risk School* dan *E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan pengenalan budaya risiko di Danamon.
- i. Pengembangan sistem dan proses dalam melakukan penilaian risiko siber melalui pemodelan aplikasi, sehingga Danamon dapat melakukan antisipasi untuk menutup potensi kerentanan tersebut sejak tahap awal siklus pengembangan suatu aplikasi.
- j. Mengembangkan dan menerapkan prosedur dan panduan dalam merespons terhadap insiden keamanan siber.
- k. Melakukan revisi kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) sesuai dengan kondisi terkini.
- l. Meningkatkan kampanye sadar risiko operasional dengan mengirimkan *e-mail blast* secara periodik dan kampanye *self raise issue* untuk memastikan karyawan Danamon melakukan identifikasi risiko secara proaktif untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum terjadi insiden risiko operasional.
- m. Memberikan *sharing session* melalui *webinar, Risk Academy*, dan *online training* kepada seluruh karyawan Danamon dalam rangka meningkatkan kesadaran sehubungan keamanan informasi dan risiko penggunaan teknologi secara umum.
- n. Melanjutkan inisiatif penilaian risiko keamanan informasi terhadap vendor/pihak ketiga yang memproses data sensitif milik Danamon dalam klasifikasi rahasia/sangat rahasia.
- o. Melanjutkan inisiatif pengembangan pustaka risiko dan kontrol yang berfokus kepada spesifik risiko yang diterapkan untuk spesifik risiko (*application/transaction control level*).

#### 4) Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas

- a. Melakukan *stress testing* terkait ICAAP, *Joint Stress Test* maupun *stress test* lainnya yang dilakukan secara berkala maupun *Ad-hoc*, untuk memastikan bahwa Danamon berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi stres dari sisi likuiditas dan pasar.
- b. Mempersiapkan penerapan *stress testing* Perubahan Iklim untuk Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas sesuai dengan panduan dari OJK.
- c. Berpartisipasi dalam membangun infrastruktur untuk mendukung rencana produk dan aktivitas baru *Treasury*, serta penerapan *Treasury System* yang baru.
- d. Melakukan peningkatan sistem ALM ke versi terbaru guna mendukung perkembangan bisnis Danamon dan memberikan nilai tambah kepada Manajemen dalam pengambilan keputusan.
- e. Secara bertahap melakukan penyempurnaan dan peninjauan secara berkelanjutan serta validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan risiko likuiditas.
- f. Mempersiapkan implementasi perhitungan *Fundamental Review of the Trading Book* (FRTB) dan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) secara otomatis menggunakan sistem *Treasury* baru.
- g. Melakukan pengkinian secara berkala atas kebijakan, metodologi, dan prosedur yang terkait dengan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.
- h. Mempersiapkan perhitungan *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP) melalui pengkinian sistem ALM.

## PENERAPAN BASEL III

Regulator telah menerbitkan beberapa peraturan terkait dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk mendukung penerapan Basel III di Indonesia.

Terdapat tambahan 3 (tiga) penyangga modal yang harus disediakan oleh Danamon yakni:

- **Capital Conservation Buffer**  
Danamon wajib membentuk penyangga modal berupa *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% terhadap ATMR.
- **Countercyclical Buffer**  
Saat ini, *countercyclical buffer* masih ditetapkan sebesar 0% pada Danamon.
- **Capital Surcharge untuk Bank Sistemik**  
Berdasarkan surat OJK kepada Danamon tanggal 9 Oktober 2024, Danamon ditetapkan sebagai Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (*bucket*) 1, sehingga Danamon wajib membentuk *Capital Surcharge* sebesar 1% terhadap ATMR.

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, penerapan *Liquidity Coverage Ratio* didasarkan pada POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio-LCR*) bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015, dan POJK No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada bulan Desember tahun 2019, yang penerapannya telah sesuai dengan kerangka likuiditas Basel III.

Selain LCR, Basel juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagai pelengkap pengelolaan risiko likuiditas, serta *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodal. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodal sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Penerapan NSFR didasarkan pada POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio-NSFR*) bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017. Implementasi pemenuhan POJK tersebut efektif pada bulan Januari 2018, dengan minimum rasio sebesar 100%. Aspek-aspek NSFR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas.

Dalam kerangka penerapan Basel III, Danamon telah menerapkan manajemen risiko suku bunga dalam *Banking Book* sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) bagi Bank Umum.

## PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

Pengungkapan informasi di bawah ini untuk posisi 31 Desember 2024 sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 terkait dengan Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional; SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan SEOJK No. 16/SEOJK.03/2023 tentang Perhitungan Permodalan untuk Eksposur Bank terhadap Lembaga *Central Counterparty*.

### RISIKO UMUM

TABEL 1. UKURAN UTAMA (KEY METRICS) (KM 1) - BANK SECARA INDIVIDU

No.	Deskripsi
<b>Modal yang Tersedia</b>	
1.	Modal Inti Utama (CET1)
2.	Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )
3.	Total Modal
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	
4.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
5.	Rasio CET1 (%)
6.	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7.	Rasio Total Modal (%)
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
8.	<i>Capital Conservation Buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)
9.	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10.	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 3,5%) (%)
11.	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12.	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>	
13.	Total Eksposur
14.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)
14b.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)
14c.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	
15.	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16.	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )
17.	LCR (%)

(dalam jutaan rupiah)

	31-DES-24	31-SEP-24	30-JUN-24	31-MAR-24	31-DES-23
	36.117.873	35.664.604	34.579.975	34.374.081	34.156.702
	36.117.873	35.664.604	34.579.975	34.374.081	34.156.702
	37.858.217	37.362.971	36.240.703	36.023.034	35.753.045
	155.021.144	153.203.473	148.659.339	146.555.480	141.109.736
	23,30%	23,28%	23,26%	23,45%	24,21%
	23,30%	23,28%	23,26%	23,45%	24,21%
	24,42%	24,39%	24,38%	24,58%	25,34%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	15,42%	15,39%	15,38%	15,58%	16,34%
	227.936.242	223.688.648	212.848.079	209.653.853	205.574.011
	15,85%	15,94%	16,25%	16,40%	16,62%
	15,85%	15,94%	16,25%	16,40%	16,62%
	16,09%	16,10%	16,19%	16,35%	16,58%
	16,09%	16,10%	16,19%	16,35%	16,58%
	36.609.930	41.091.434	40.061.251	38.400.891	34.458.528
	28.877.999	29.161.228	28.418.169	27.879.434	26.328.877
	137,16%	140,91%	140,97%	137,74%	130,88%

No.	Deskripsi
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	
18.	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19.	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20.	NSFR (%)

<b>Analisis Kualitatif</b>	
<p>Rasio KPMM: Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) Danamon secara individu pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 24,42%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No.27 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022 yaitu sebesar 9,0%, dengan tambahan pemenuhan <i>capital surcharge</i> untuk Bank sistemik sebesar 1,0% dan <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5%.</p> <p>Rasio Pengungkit: Rasio pengungkit Danamon secara individu pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 16,09%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 31/POJK.03/2019, yaitu sebesar 3,0%.</p>	

(dalam jutaan rupiah)

	31-DES-24	31-SEP-24	30-JUN-24	31-MAR-24	31-DES-23
	152.700.638	149.809.045	145.143.627	143.437.281	142.030.357
	123.634.772	121.825.528	118.966.141	116.755.593	114.915.994
	123,51%	122,97%	122,00%	122,85%	123,59%

**LCR:**

LCR rata-rata Danamon secara individu pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 137,16%. Rasio tersebut masih berada di atas nilai rasio minimum yang tetapkan sebagaimana diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 dan direvisi melalui POJK No. 48/POJK.03/2020, yaitu sebesar 100%. Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) yang dimiliki Danamon masih didominasi oleh Penempatan pada BI, serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI.

**NSFR:**

NSFR Danamon secara individu pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 123,51%, di atas minimum ketentuan OJK sebesar 100%. *Total Available Stable Fund* (ASF) Danamon secara individu untuk posisi Desember 2024 adalah sebesar Rp152,70 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar Rp68,13 triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp52,98 triliun (nilai tertimbang).

TABEL 1. UKURAN UTAMA (KEY METRICS) (KM 1) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

No.	Deskripsi
<b>Modal yang Tersedia</b>	
1.	Modal Inti Utama (CET1)
2.	Modal Inti (Tier 1)
3.	Total Modal
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>	
4.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
5.	Rasio CET1 (%)
6.	Rasio Tier 1 (%)
7.	Rasio Total Modal (%)
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>	
8.	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)
9.	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10.	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 3,5%) (%)
11.	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)
12.	Komponen CET1 untuk buffer
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>	
13.	Total Eksposur
14.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)
14b.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)
14c.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)
14d.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>	
15.	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16.	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )
17.	LCR (%)
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>	
18.	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19.	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20.	NSFR (%)
<b>Analisis Kualitatif</b>	
<p>Rasio KPMM:            KPMM Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 26,23%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No.27 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022, yaitu sebesar 9,0%, dengan tambahan pemenuhan <i>capital surcharge</i> untuk Bank sistemik sebesar 1,0% dan <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5%.</p> <p>Rasio Pengungkit:            Rasio pengungkit Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 18,09%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 31/POJK.03/2019, yaitu sebesar 3,0%.</p>	

(dalam jutaan rupiah)

	31-DES-24	31-SEP-24	30-JUN-24	31-MAR-24	31-DES-23
	46.210.485	45.656.857	44.322.777	43.813.465	44.057.898
	46.210.485	45.656.857	44.322.777	43.813.465	44.057.898
	48.067.638	47.478.464	46.122.384	45.587.566	45.755.058
	183.219.439	181.614.758	178.010.951	174.435.552	166.274.024
	25,22%	25,14%	24,90%	25,12%	26,50%
	25,22%	25,14%	24,90%	25,12%	26,50%
	26,23%	26,23%	25,91%	26,14%	27,52%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	17,23%	17,14%	16,91%	17,14%	18,52%
	258.913.738	255.750.887	246.478.833	240.066.813	234.222.386
	17,85%	17,85%	17,98%	18,25%	18,81%
	17,85%	17,85%	17,98%	18,25%	18,81%
	18,09%	18,00%	17,93%	18,20%	18,77%
	18,09%	18,00%	17,93%	18,20%	18,77%
	39.747.375	41.244.015	40.152.771	38.481.630	34.538.059
	27.444.668	28.091.857	28.237.998	28.061.371	26.203.874
	144,83%	146,82%	142,19%	137,13%	131,81%
	164.204.669	161.805.171	158.075.381	154.516.238	153.128.999
	136.603.981	135.505.980	133.859.972	130.203.882	126.700.063
	120,20%	119,41%	118,09%	118,67%	120,86%

**LCR:**

LCR rata-rata Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 144,83%. Rasio tersebut masih berada di atas nilai rasio minimum yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 dan direvisi melalui POJK No. 48/POJK.03/2020, yaitu sebesar 100%. Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) yang dimiliki Danamon masih didominasi oleh Penempatan pada BI, serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI.

**NSFR:**

NSFR Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2024 adalah sebesar 120,20%, di atas minimum ketentuan OJK sebesar 100%. Total ASF Danamon secara individu untuk posisi Desember 2024 adalah sebesar Rp164,20 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar Rp68,13 triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp52,98 triliun (nilai tertimbang).

**TABEL 2. PERBEDAAN ANTARA CAKUPAN KONSOLIDASI DAN MAPPING PADA LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN KATEGORI RISIKO SESUAI DENGAN KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN KATEGORI RISIKO (LI1) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK**

31 Desember 2024

No.	POS - POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
<b>ASET</b>		
1.	Kas	2.467.706
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	10.799.120
3.	Penempatan pada Bank lain	1.670.592
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	435.636
5.	Surat berharga yang dimiliki	28.487.832
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	3.130.177
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1.785.799
8.	Tagihan akseptasi	1.136.000
9.	Kredit yang diberikan	144.581.344
10.	Pembiayaan syariah	11.679.651
11.	Piutang pembiayaan konsumen	27.215.480
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	(1.513.432)
12.	Penyertaan modal	2.346.496
13.	Aset keuangan lainnya	2.257.646
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(225.130)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(7.588.707)
	c. Lainnya	(8.385)
15.	Aset tidak berwujud	5.434.680
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.474.131)
16.	Aset tetap dan inventaris	5.796.207
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(3.313.562)
17.	Aset <i>non</i> produktif	
	a. Properti terbengkalai	64.599
	b. Agunan yang diambil alih	320.073
	c. Rekening tunda	37
	d. Aset antar kantor	-
18.	Sewa pembiayaan	2.309.853
19.	Aset lainnya	6.538.959
<b>TOTAL ASET</b>		<b>242.334.540</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat masing-masing risiko <sup>*)</sup>				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	2.483.570	-	-	165.049	-
	10.799.120	-	-	1.936.010	-
	1.670.592	-	-	1.100.777	-
	-	435.636	-	435.636	-
	24.665.684	-	-	4.887.431	-
	3.130.177	-	-	-	-
	1.785.799	-	-	-	-
	1.136.000	-	-	998.153	-
	144.581.344	-	-	16.451.298	-
	11.679.651	-	-	398.197	-
	27.215.480	-	-	-	-
	(540.029)	-	-	-	-
	1.368.998	-	-	-	968.671
	2.119.689	-	-	224.453	-
	-	-	-	-	-
	(5.820.431)	-	-	(444.343)	-
	-	-	-	(6.341)	-
	-	-	-	-	5.434.680
	-	-	-	-	(3.474.131)
	5.796.207	-	-	-	-
	(3.313.562)	-	-	-	-
	64.599	-	-	-	-
	320.073	-	-	-	-
	37	-	-	7	-
	-	-	-	-	-
	2.309.853	-	-	-	-
	4.651.340	-	-	42.619	1.958.717
	<b>236.104.193</b>	<b>435.636</b>	-	<b>26.188.946</b>	<b>4.887.937</b>

31 Desember 2024

No.	POS - POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1.	Giro	26.098.043
2.	Tabungan	36.188.408
3.	Deposito	88.283.018
4.	Uang Elektronik	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6.	Liabilitas kepada Bank lain	4.204.749
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	676.369
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	4.718.889
9.	Liabilitas akseptasi	1.136.000
10.	Surat berharga yang diterbitkan	7.139.060
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	10.475.188
12.	Setoran jaminan	7.989
13.	Liabilitas antar kantor	-
14.	Liabilitas lainnya	11.581.270
15.	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	757.925
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>191.266.908</b>
<b>EKUITAS</b>		
16.	Modal disetor	
	a. Modal dasar	10.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-
17.	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	7.985.971
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	8.242
18.	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya	
	a. Keuntungan	49
	b. Kerugian	(241.178)

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat masing-masing risiko <sup>1)</sup>				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	-	-	-	4.298.715	-
	-	-	-	5.330.494	-
	-	-	-	8.817.889	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	569.153	-
	-	-	-	676.370	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	998.153	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	4.104.225	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	225.040	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	<b>25.020.039</b>	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	49	-
	-	-	-	-	-

31 Desember 2024

No.	POS - POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
19.	Cadangan	
	a. Cadangan umum	564.076
	b. Cadangan tujuan	-
20.	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	34.801.945
	b. Tahun berjalan	3.179.335
	c. Deviden yang dibayarkan -/-	(1.226.385)
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>51.067.632</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>51.067.632</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>242.334.540</b>

Analisis Kualitatif

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:

1. Tagihan *Spot* dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko *counterparty* kredit dan risiko pasar.
2. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang diberikan dan Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

\*j) Kolom nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dapat berbeda dengan penjumlahan seluruh nilai tercatat masing-masing risiko, karena terdapat *item* yang dihitung lebih dari satu kerangka risiko, atau terdapat *item* yang sama sekali tidak masuk dalam kerangka risiko.

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat masing-masing risiko <sup>1)</sup>				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	49	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	25.020.088	-

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

1. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 dan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
2. SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan
3. POJK No. 23 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

**TABEL 3. PERBEDAAN UTAMA ANTARA NILAI TERCATAT SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN NILAI EKSPOSUR SESUAI DENGAN KETENTUAN OJK (LI2) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Total	Item Sesuai:			
			Kerangka Risiko Kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty Credit Risk	Kerangka Risiko Pasar
1.	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	262.728.775	236.104.193	-	435.636	26.188.946
2.	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	25.020.087	-	-	-	25.020.087
3.	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	287.748.862	236.104.193	-	435.636	51.209.033
4.	Nilai rekening administratif	112.217.288	19.979.454	-	823.069	91.414.765
5.	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6.	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7.	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8.	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>		<b>399.966.149</b>	<b>256.083.647</b>	<b>-</b>	<b>1.258.704</b>	<b>142.623.798</b>

**Analisis Kualitatif**

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:

1. Tagihan Spot dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko *counterparty* kredit dan risiko pasar.
2. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang diberikan dan Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

1. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 dan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
2. SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan
3. SEOJK No.23 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

### Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*riskfree*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

## RISIKO PERMODALAN

TABEL 4. KOMPOSISI PERMODALAN (CC1)

31 Desember 2024 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1.	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	13.981.548	13.981.548	a + b + c
2.	Laba ditahan	36.754.895	36.754.895	d + e + f
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	451.799	451.799	g + h + i
4.	Modal termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	N/A	
5.	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6.	<b>CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>51.188.242</b>	<b>51.188.242</b>	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8.	<i>Goodwill</i>	-	(1.074.532)	j + k
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(590.970)	(886.017)	l + m
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11.	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12.	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)	N/A	N/A	

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18.	Investasi pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20.	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23.	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24.	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
	b. PPKA atas aset non produktif	(73.861)	(73.861)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(1.577.132)	(1.974.676)	n
	d. Penyertaan	(12.828.406)	(968.671)	o
	e. Kekurangan modal pada Perusahaan anak asuransi	-	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	-	
	g. Lainnya	-	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28.	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>	<b>(15.070.369)</b>	<b>(4.977.757)</b>	
29.	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>36.117.873</b>	<b>46.210.485</b>	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>				
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-	
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33.	Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
36.	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>			

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
39.	Investasi pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT 1	N/A	N/A	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	N/A	N/A	
45.	Jumlah Modal Inti <i>Tier 1</i> = CET 1 + AT 1	36.117.873	46.210.485	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan</b>				
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	19.583	19.583	p
47.	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A	
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.720.761	1.837.570	
51.	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	1.740.344	1.857.153	
<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. <i>Sinking Fund</i>	-	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-	

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
57.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	-	
58.	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1.740.344	1.857.153	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	37.858.217	48.067.638	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	155.021.144	183.219.439	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>				
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	23,30%	25,22%	
62.	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) – persentase terhadap ATMR	23,30%	25,22%	
63.	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	24,42%	26,23%	
64.	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) – persentase terhadap ATMR	3,50%	3,50%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	
66.	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%	
67.	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> ) – persentase terhadap ATMR	15,42%	17,23%	
<b>National minimal (jika berbeda dengan Basel III)</b>				
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
70.	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>				
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74.	<i>Mortgage servicing rights</i> ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i></b>				
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	
77.	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	
79.	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>				
80.	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
82.	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
84.	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	

**TABEL 5. REKONSILIASI PERMODALAN (CC2)**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
<b>ASET</b>				
1.	Kas	2.286.078	2.467.706	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	10.799.120	10.799.120	
3.	Penempatan pada Bank lain	1.124.832	1.670.592	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	372.830	435.636	
5.	Surat berharga yang dimiliki	28.556.800	28.487.832	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	3.130.177	3.130.177	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.785.799	1.785.799	
8.	Tagihan akseptasi	1.136.000	1.136.000	
9.	Kredit yang diberikan	144.796.622	144.581.344	
10.	Pembiayaan syariah	11.679.651	11.679.651	
11.	Piutang pembiayaan konsumen	-	27.215.480	
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	(1.513.432)	
12.	Penyertaan modal			
	a. Penyertaan sebagai faktor pengurang modal	12.828.406	968.671	o
	b. Penyertaan tidak sebagai faktor pengurang modal	79.812	1.377.825	
13.	Aset Keuangan Lainnya	2.155.869	2.257.646	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(225.130)	(225.130)	
	b. Kredit	(7.514.253)	(7.588.707)	
	c. Lainnya	(8.385)	(8.385)	

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
15.	Aset tidak berwujud			
	a. <i>Goodwill</i>	-	1.906.683	j
	b. Aset tidak berwujud lainnya	2.745.250	3.527.997	l
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-			
	a. <i>Goodwill</i>	-	(832.151)	k
	b. Aset tidak berwujud lainnya	(2.154.280)	(2.641.980)	m
16.	Aset tetap dan inventaris	4.371.460	5.796.207	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.430.112)	(3.313.562)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	64.599	64.599	
	b. Aset yang diambil alih	320.073	320.073	
	c. Rekening tunda	37	37	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18.	Sewa pembiayaan	-	2.309.853	
19.	Aset lainnya			
	a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal	1.577.132	1.974.676	n
	b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal	4.285.773	4.564.283	
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>221.764.160</b>	<b>242.334.540</b>	
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>				
1.	Giro	26.997.243	26.098.043	
2.	Tabungan	36.188.408	36.188.408	
3.	Simpanan berjangka	88.283.018	88.283.018	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank lain	4.204.749	4.204.749	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	600.953	676.369	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	4.718.889	4.718.889	
9.	Liabilitas akseptasi	1.136.000	1.136.000	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	7.139.060	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	19.583	19.583	p
	b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	5.417	10.455.605	
12.	Setoran jaminan	7.989	7.989	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	8.534.279	11.581.270	
15.	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	757.925	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>170.696.528</b>	<b>191.266.908</b>	

**31 Desember 2024**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	10.000.000	10.000.000	a
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)	(4.004.423)	b
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	c
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	8.242	8.242	
18.	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya			
	a. Keuntungan			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	58.567	58.567	g
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(58.518)	(58.518)	
	b. Kerugian			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(170.844)	(170.844)	h
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(70.334)	(70.334)	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	564.076	564.076	i
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	34.801.945	34.801.945	d
	b. Tahun berjalan			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	3.179.335	3.179.335	e
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.226.385)	(1.226.385)	f
	Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	51.067.632	51.067.632	
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>51.067.632</b>	<b>51.067.632</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>221.764.160</b>	<b>242.334.540</b>	

**TABEL 6. FITUR UTAMA INSTRUMEN PERMODALAN DAN TLAC-ELIGIBLE (CCA)**

31 Desember 2024

No	Pertanyaan
1.	Penerbit
2.	Nomor identifikasi
3.	Hukum yang digunakan Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM
4.	Pada saat masa transisi
5.	Setelah masa transisi
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu
7.	Jenis instrumen
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)
9.	Nilai Par dari instrumen (dalam jutaan Rupiah)
10.	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan
11.	Tanggal penerbitan

(dalam jutaan Rupiah)

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
Jawaban	Jawaban
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kode bursa : BDMN ISIN : ID1000094204	N/A
Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
N/A	N/A
N/A	N/A
CET 1	Tier 2
Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
13.981.548	19.583
5.995.577	25.000
Ekuitas	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi
SAHAM SERIE A	Pinjaman diterima tanggal 4 Desember 2018 dan diperpanjang pada tanggal 4 Desember 2023
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penawaran Umum Perdana sebesar 12.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham pada tanggal 08 Desember 1989</li> <li>• Saham pendiri 22.400.000 lembar</li> <li>• Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham sebesar 34.400.000 lembar pada tahun 1992</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) I sebesar 224.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Desember 1993.</li> <li>• Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham sebesar 112.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) pada tahun 1995</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) II sebesar 560.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 29 April 1996.</li> <li>• Saham pendiri sebesar 155.200.000 lembar pada tahun 1996</li> <li>• Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham sebesar 1.120.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) pada tahun 1997</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 112.000.000 lembar pada tahun 2001</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 22.400.000 lembar pada tahun 2003</li> </ul>	
SAHAM SERIE B	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) III sebesar 215.040.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) efektif tanggal 29 Maret 1999.</li> <li>• Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI sebesar 45.375.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 1999.</li> <li>• Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara sebesar 35.557.200.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 2000</li> <li>• Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO lainnya sebesar 192.480.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 2000</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp100,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 24.422.610.000 lembar pada tahun 2001</li> <li>• Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) menjadi 4.884.522.000 lembar pada tahun 2003</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) IV sebesar 3.314.893.116 lembar (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) efektif tanggal 20 Maret 2009</li> <li>• Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) V sebesar 1.162.285.399 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Agustus 2011.</li> <li>• Saham yang diterbitkan selama jangka waktu mulai 01 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2011 jumlah saham <i>serie B</i> yang telah diterbitkan oleh Perseroan kepada, dan ditempatkan/diambil bagian oleh, para anggota Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan karyawan senior yang ditentukan oleh Direksi Perseroan ("Para Penerima Hak Opsi") yang telah melaksanakan hak opsi yang diberikan kepada mereka berdasarkan program E/M SOP adalah sebanyak 200.542.850 saham <i>serie B</i> atau seluruhnya berharga nominal sebesar Rp100.271.425.000,- dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada periode antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.</li> <li>• Konversi saham atas penggabungan usaha dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP), melalui penambahan sejumlah 188.909.505 saham <i>serie B</i> (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) efektif tanggal 1 Mei 2019.</li> </ul>	

31 Desember 2024

No	Pertanyaan
12.	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo
13.	Tanggal Jatuh tempo
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan pengawas "OJK"
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)
16.	<i>Subsequent call option</i> Kupon/ <i>dividen</i>
17.	Dividen atau kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>
18.	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>
20.	<i>Fully discretionary; partial or mandatory</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain
22.	Non-kumulatif atau kumulatif
23.	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24.	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya
25.	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian
26.	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya
27.	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>
28.	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya
29.	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30.	Fitur <i>write-down</i>
31.	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya
32.	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian
33.	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer
34.	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>
34a.	Tipe subordinasi
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi
36.	Apakah terjadi fitur yang <i>non-compliant</i>
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>

(dalam jutaan Rupiah)

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)	
Jawaban	Jawaban
<i>Perpetual</i>	Dengan jatuh tempo
Tidak ada tanggal jatuh tempo	4 Desember 2028
Tidak	Tidak
N/A	N/A
N/A	N/A
<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>
N/A	7,33%
Ya	Tidak
<i>Mandatory</i>	<i>Mandatory</i>
Tidak	Tidak
Kumulatif dan non-kumulatif	Kumulatif
Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
N/A	N/A
Tidak	Ya
N/A	(i) Rasio Modal Inti Utama Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 8% dari ATMR Debitur; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (ii) Rasio KPMM Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 13,5%; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (iii) Regulator memutuskan bahwa Debitur berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya
N/A	Secara penuh atau sebagian
N/A	Permanen
N/A	N/A
N/A	N/A
Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi maupun pada saat likuidasi	Pinjaman Subordinasi memiliki peringkat pembayaran terakhir, pemegang pinjaman subordinasi (Kreditur) hanya akan memperoleh pengembalian sesuai urutan setelah para Kreditur Separatis, Kreditur Preferen, Kreditur Konkuren, dan Nasabah Penyimpan menerima pembayarannya sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada saat likuidasi terjadi
Tidak	Tidak
N/A	N/A

## Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Danamon berkomitmen untuk mengelola struktur modal yang kuat dan sehat sebagai pondasi pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 serta perubahannya sesuai POJK No.27 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahannya, modal Danamon terdiri dari:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan; dan
- Modal pelengkap (*Tier 2*).
- Bank memiliki permodalan yang kuat untuk menunjang pertumbuhan dan operasional Perusahaan guna memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko, tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) baik *Capital Conservation Buffer*, maupun *Countercyclical Buffer*, serta *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sesuai dengan peraturan terkait yang berlaku.

## RASIO PENGUNGKIT

TABEL 7a. LAPORAN PEMENUHAN RASIO PENGUNGKIT

31 Desember 2024		(dalam jutaan Rupiah)	
No	Keterangan	Jumlah	
		Bank	Konsolidasi
1.	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	229.511.928	251.670.194
2.	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, Perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	-	-
3.	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum	-	-
4.	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-	-
5.	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	-	-
6.	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara <i>regular</i> dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-	-
7.	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
8.	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	1.258.517	1.573.020
9.	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i>	82.012	82.012
10.	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	19.828.062	19.828.062
11.	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(22.744.277)	(14.239.550)
12.	Penyesuaian lainnya	-	-
13.	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>227.936.242</b>	<b>258.913.738</b>

**TABEL 7b. LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	KETERANGAN	Bank		Konsolidasi	
		Desember 2024	September 2024	Desember 2024	September 2024
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>					
1.	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	224.220.876	222.584.653	246.316.336	245.996.946
2.	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3.	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4.	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5.	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(7.747.769)	(7.810.889)	(9.335.654)	(9.465.928)
6.	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank umum).	(14.996.508)	(14.899.417)	(4.903.896)	(4.907.164)
7.	<b>Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>201.476.599</b>	<b>199.874.347</b>	<b>232.076.786</b>	<b>231.623.854</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>					
8.	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation</i> margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	521.962	1.217.522	609.890	1.224.449
9.	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.109.385	1.094.096	1.398.766	1.399.901
10.	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-	-	-
11.	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12.	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13.	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif</b>	<b>1.631.347</b>	<b>2.311.618</b>	<b>2.008.656</b>	<b>2.624.350</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>					
14.	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	4.918.222	2.978.048	4.918.222	2.978.048
15.	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16.	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i>	82.012	51.216	82.012	51.216
17.	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18.	<b>Total Eksposur SFT</b>	<b>5.000.234</b>	<b>3.029.264</b>	<b>5.000.234</b>	<b>3.029.264</b>

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	KETERANGAN	Bank		Konsolidasi	
		Desember 2024	September 2024	Desember 2024	September 2024
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>					
19.	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	119.051.955	113.937.299	119.051.955	113.937.299
20.	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(99.070.858)	(95.339.478)	(99.070.858)	(95.339.478)
21.	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(153.035)	(124.402)	(153.035)	(124.402)
22.	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>	<b>19.828.062</b>	<b>18.473.419</b>	<b>19.828.062</b>	<b>18.473.419</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>					
23.	<b>Modal Inti</b>	<b>36.117.872</b>	<b>35.664.604</b>	<b>46.210.485</b>	<b>45.656.857</b>
24.	<b>Total Eksposur</b>	<b>227.936.242</b>	<b>223.688.648</b>	<b>258.913.738</b>	<b>255.750.887</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>					
25.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,85%	15,94%	17,85%	17,85%
25a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,85%	15,94%	17,85%	17,85%
26.	<b>Nilai Minimum Rasio Pengungkit</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,00%</b>
27.	<b>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>					
28.	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1.439.446	849.898	1.439.446	849.898
29.	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4.918.222	2.978.048	4.918.222	2.978.048
30.	Total eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	224.457.466	221.560.498	255.434.962	253.622.737
30a.	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	224.457.466	221.560.498	255.434.962	253.622.737

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	KETERANGAN	Bank		Konsolidasi	
		Desember 2024	September 2024	Desember 2024	September 2024
31.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,09%	16,10%	18,09%	18,00%
31a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,09%	16,10%	18,09%	18,00%

## UPAYA PENGELOLAAN RISIKO DENGAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Danamon terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), *treasury*, dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

#### a. Manajemen Risiko Kredit

Danamon menerapkan Manajemen Risiko Kredit secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan Manajemen Risiko Kredit meliputi proses *end to end* dari kriteria penerimaan kredit, originasi dan persetujuan, penetapan suku bunga, pemantauan, penagihan, manajemen agunan, proses manajemen kredit bermasalah, dan manajemen portofolio. Danamon juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan sesuai dengan regulasi yang berlaku, antara lain POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Selama masa pemulihan dari Pandemi COVID-19, Danamon terus memberikan dukungan pada debitur yang masih dalam transisi untuk kembali ke normal sesuai dengan POJK yang berlaku dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari moral *hazards*. Implementasi POJK tersebut berakhir pada 31 Maret 2024.

Danamon memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit. Kebijakan ini dan panduan kredit di lini bisnis mengatur proses manajemen risiko kredit secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Kebijakan Risiko Kredit dan Panduan Kredit ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Danamon.

Proses	Kegiatan Implementasi
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meninjau secara berkala <i>Product Program</i> dan Panduan Kredit yang memuat analisa industri dan strategi pemasaran, fitur produk, kriteria pemberian kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko.</li> <li>• Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: <i>Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral</i>, dan <i>Condition of Economy</i> serta menyesuaikan dengan <i>risk appetite</i>, profil risiko, dan rencana bisnis Bank.</li> </ul>
Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti <i>internal credit rating</i> dan <i>credit scorecards</i> yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan.</li> <li>• Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya.</li> <li>• Melakukan <i>stress test</i> terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Danamon.</li> </ul>
Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan <i>risk appetite</i> dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan.</li> <li>• Memantau performa produk dan portofolio Danamon secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui sistem informasi manajemen yang andal.</li> <li>• Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.</li> </ul>
Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan dan meninjau secara berkala kebijakan dan panduan atas penerapan manajemen risiko kredit, baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada lini bisnis.</li> <li>• Menerapkan <i>four-eyes principle</i> yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit.</li> <li>• Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi.</li> <li>• Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.</li> <li>• Menetapkan tingkat risiko, <i>appetite</i>, dan limit konsentrasi terhadap sektor industri.</li> <li>• Mengenal kredit yang bermasalah secara dini agar proses remedial dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien.</li> <li>• Membentuk dan memastikan kecukupan pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku.</li> <li>• Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan.</li> </ul>

Dalam Analisa Profil Risiko Kredit, model bisnis yang ada di Danamon dan Perusahaan Anak tercermin dalam penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, dimana Danamon secara Bank dan konsolidasi melakukan penilaian tersebut secara berkala dan dilaporkan pada Laporan Profil Risiko Kredit.

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lini pertahanan di lingkungan Danamon. Lini Bisnis, Perusahaan Anak dan *Underwriting Unit* sebagai *risk taking unit* berperan sebagai lini pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai.

Direktorat Manajemen Risiko berperan sebagai lini pertahanan kedua yang independen. Unit ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Danamon.

Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh SKAI yang independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga. Satuan ini secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko pada seluruh unit di Danamon.

### Model Peringkat Internal dan Scorecard pada Risiko Kredit

Danamon memiliki Divisi *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics* (RA) untuk mengembangkan, mengimplementasikan, memantau dan mengkaji permodelan dan metodologi teknik kuantitatif manajemen risiko. Serta memastikan bahwa Danamon memiliki permodelan risiko yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang *prudent*, pada bisnis kredit di bawah ini:

- Korporasi
- Komersial
- *Mid-Market*
- Perusahaan Pembiayaan
- Institusi Keuangan
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan
- Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- Kredit Pemilikan Rumah
- Pembiayaan pembelian kendaraan bermotor

Selain model-model di atas, Divisi RA juga mengembangkan model *Probability of Default* (PD) dan implementasi "*Danamon Rating Scale*" (DRS) yang dipetakan kepada Model PD dan *scores/ratings* yang berlaku untuk semua lini bisnis.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit digunakan sebagai basis perhitungan CKPN PSAK 109/IFRS 9 dan menjadi salah satu dari beberapa parameter sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kredit, akuisisi, dan pemantauan portofolio. Dengan penerapan Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas portofolio kredit Danamon.

### b. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Danamon mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan individual obligor, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Danamon, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

### c. Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon melakukan pemantauan secara intensif dan ketat atas setiap perkembangan yang dapat memengaruhi portofolio Danamon secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai *risk taking unit* hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Danamon juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mencakup tagihan yang telah jatuh tempo berupa aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan tagihan yang mengalami penurunan nilai yakni aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang.

Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *Wholesale (Enterprise Banking & SME)* dan *Consumer*. Pada segmen *Wholesale Banking*, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *Consumer*, penilaian dilakukan menggunakan pendekatan kolektif melalui portofolio dan dinilai berdasarkan kualitas aset serta kondisi restrukturisasi.

#### d. Pencadangan

Danamon menerapkan PSAK 109 (IFRS 9) di mana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL = *Expected Credit Losses*") 12 bulan atau sepanjang umur aset keuangan. CKPN diakui untuk seluruh aset keuangan instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada *Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)*, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan.

Sementara itu, perhitungan CKPN untuk pinjaman Syariah mengacu pada POJK Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan pengecualian untuk piutang dengan akad *murabahah*, di mana perhitungan CKPN dievaluasi secara individual dan kolektif dengan mengacu pada PSAK 55.

Dalam menerapkan PSAK 109, Danamon menggunakan dua metode berikut:

- Perhitungan secara kolektif, yaitu perhitungan CKPN secara portofolio untuk lini bisnis *Retail, Consumer* dan *Enterprise Banking* (Korporasi, Komersial, FI dan Finco). Pada metode ini, Bank menggunakan *Internal Rating* dan *Scorecard* sebagai basis dalam penentuan *Probability of Default (PD)* untuk masing-masing debitur.
- Perhitungan secara individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan eksposur di atas Rp10 miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan *discounted cash flow (DCF)* atau pendekatan agunan (*collateral*) yang dihitung secara individu.

Danamon menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a. Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**b. Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Danamon mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Selain itu, untuk keperluan perhitungan permodalan, Danamon dan Entitas Anak melakukan perhitungan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) untuk seluruh aset produktif dan non produktif sesuai ketentuan yang berlaku.

**c. Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Sesuai prinsip-prinsip PSAK 109, Danamon juga menetapkan kriteria Tahap 1 untuk debitur-debitur dengan kualitas portofolio yang baik. Tahap 2 untuk debitur-debitur yang mengalami kondisi peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Significant Increase in Credit Risk*) dan Tahap 3 untuk debitur-debitur yang menunggak/default dengan kolektabilitas 3, 4, 5 atau mengalami penurunan nilai.

Danamon juga wajib melakukan perhitungan atas Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif yang mengikuti peraturan OJK yang berlaku.

## e. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2024 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut:

**TABEL 8. PENGUNGKAPAN KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CR1)**

## i. Bank secara Individu

31 Desember 2024

No	Keterangan
1.	Kredit
2.	Surat Berharga
3.	Transaksi Rekening Administratif
<b>Total</b>	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

No	Keterangan
1.	Kredit
2.	Surat Berharga
3.	Transaksi Rekening Administratif
<b>Total</b>	

## iii. Pengungkapan Tambahan

- Nilai Tercatat Bruto merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK.
- Untuk Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, Danamon mengacu pada kriteria sebagaimana tercantum dalam SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

**TABEL 9. PENGUNGKAPAN MUTASI KREDIT DAN SURAT BERHARGA YANG TELAH JATUH TEMPO (CR2)**

## i. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2024
1.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	4.117.185
2.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.344.206
3.	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	49.701
4.	Nilai hapus buku	3.542.210
5.	Perubahan lain	1.862.223
6.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3.731.703

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN				Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	CKPN Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Pendekatan IRB	
	a	b	c	d	e	f	g
	3.731.703	152.744.570	7.514.253	5.604.872	1.909.381		148.962.019
	-	24.731.562	225.130	215.559	9.571		24.506.432
	38.757	119.013.199	55.285	1.520	53.765		118.996.671
	<b>3.770.460</b>	<b>296.489.331</b>	<b>7.794.668</b>	<b>5.821.951</b>	<b>1.972.717</b>		<b>292.465.122</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN				Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	CKPN Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Pendekatan IRB	
	a	b	c	d	e	f	g
	4.303.411	181.482.917	9.102.139	6.144.901	2.957.238		176.684.189
	-	24.665.684	225.130	215.559	9.571		24.440.554
	38.757	119.013.199	55.285	1.520	53.765		118.996.671
	<b>4.342.168</b>	<b>325.161.800</b>	<b>9.382.554</b>	<b>6.361.980</b>	<b>3.020.574</b>		<b>320.121.414</b>

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2024
1.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	4.646.214
2.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.642.907
3.	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	59.907
4.	Nilai hapus buku	5.803.508
5.	Perubahan lain	3.877.704
6.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.303.411

iii. Pengungkapan Tambahan

- Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo mengacu pada kriteria sebagaimana tercantum dalam SEOJK No. 24/03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam tabel ini tidak mempertimbangkan CKPN.

**TABEL 10. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH****i. Bank secara Individu****31 Desember 2024**

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah	39.692.232	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.920.455	63	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	12.704.470	111.690	30.661	
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	10.349.200	-	56.123	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	79.813	-	-	
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.651.731	1.434.735	849.348	
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	14.283.325	1.685.760	2.462.506	
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	16.879.297	2.316.065	1.497.789	
13.	Tagihan kepada Korporasi	59.603.969	1.153.746	1.611.872	
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	287.352	23.570	25.914	
15.	Aset Lainnya	4.511.348	241.112	270.751	
<b>Total</b>		<b>173.963.192</b>	<b>6.966.741</b>	<b>6.804.964</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	-	-	-	-	-	39.692.232
378	-	448	-	-	-	-	1.921.344
-	-	-	-	-	-	-	-
22.785	54.114	7.781	-	30.227	82	-	12.961.810
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	12.167	-	85.119	-	-	10.502.609
-	-	-	-	-	-	-	79.813
1.817.218	310.427	482.839	193.672	766.216	307.718	-	19.813.904
2.386.978	907.427	1.650.078	1.005.739	2.498.770	1.274.730	-	28.155.313
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.853.121	141.355	2.409.511	1.741.426	5.265.298	101.956	-	33.205.818
1.602.547	162.080	547.634	1.009.620	2.407.837	945.694	-	69.044.999
20.447	1.498	23.488	11.495	51.490	-	-	445.254
273.171	203.880	473.538	247.603	400.634	208.163	-	6.830.200
<b>8.976.645</b>	<b>1.780.781</b>	<b>5.607.484</b>	<b>4.209.555</b>	<b>11.505.591</b>	<b>2.838.343</b>	-	<b>222.653.296</b>

## 31 Desember 2023

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah	33.312.925	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.411.091	806	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	13.262.544	134.585	50.280	
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8.835.208	-	3.899	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	81.053	-	-	
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	11.806.298	1.214.055	677.739	
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	11.932.146	1.547.937	2.126.717	
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17.197.733	2.347.551	1.430.996	
13.	Tagihan kepada Korporasi	54.179.874	1.252.565	1.385.622	
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	345.554	37.230	61.238	
15.	Aset Lainnya	4.635.678	251.437	298.012	
<b>Total</b>		<b>159.000.104</b>	<b>6.786.166</b>	<b>6.034.503</b>	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

## 31 Desember 2024

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah	39.704.761	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.920.974	63	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	13.250.230	111.690	30.661	
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	10.066.771	-	56.123	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	1.368.998	-	-	
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.651.731	1.434.735	849.348	
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	14.283.325	1.685.760	2.462.506	
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	43.952.204	2.316.065	1.497.789	
13.	Tagihan kepada Korporasi	61.306.709	1.153.746	1.611.872	
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	496.508	23.570	25.914	
15.	Aset Lainnya	5.646.659	241.112	270.751	
<b>Total</b>		<b>205.648.870</b>	<b>6.966.741</b>	<b>6.804.964</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	-	-	-	-	-	33.312.925
303	-	158	-	-	-	-	3.412.358
-	-	-	-	-	-	-	-
30.305	59.994	9.518	-	15.374	74	-	13.562.674
-	-	-	-	-	-	-	-
39.968	-	-	-	37.887	-	-	8.916.962
-	-	-	-	-	-	-	81.053
1.487.360	288.715	404.502	196.636	647.574	206.704	-	16.929.583
1.867.162	663.382	1.440.776	851.721	2.338.701	1.023.212	-	23.791.754
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.601.219	126.320	2.129.638	1.368.925	5.167.223	109.679	-	32.479.284
1.193.372	176.015	434.502	835.006	2.021.436	866.123	-	62.344.515
17.089	-	14.799	8.139	40.091	643	-	524.778
267.634	157.519	357.960	243.444	408.101	173.148	-	6.792.938
<b>7.504.412</b>	<b>1.471.945</b>	<b>4.791.853</b>	<b>3.503.871</b>	<b>10.676.387</b>	<b>2.379.583</b>	-	<b>202.148.824</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	-	-	-	-	-	39.704.761
378	-	448	-	-	-	-	1.921.863
-	-	-	-	-	-	-	-
22.785	54.114	7.781	-	30.227	82	-	13.507.570
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	12.167	-	85.119	-	-	10.220.180
-	-	-	-	-	-	-	1.368.998
1.817.218	310.427	482.839	193.672	766.216	307.718	-	19.813.904
2.386.978	907.427	1.650.078	1.005.739	2.498.770	1.274.730	-	28.155.313
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.853.121	141.355	2.409.511	1.741.426	5.265.298	101.956	-	60.278.725
1.602.547	162.080	547.634	1.009.620	2.407.837	945.676	-	70.747.739
20.447	1.498	23.488	11.495	51.490	-	-	654.392
273.171	203.880	473.538	247.603	400.634	208.163	-	7.922.157
<b>8.976.645</b>	<b>1.780.781</b>	<b>5.607.484</b>	<b>4.209.555</b>	<b>11.505.591</b>	<b>2.838.325</b>	-	<b>254.295.602</b>

31 Desember 2023

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah	33.312.925	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.411.756	806	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	13.857.985	134.585	50.280	
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	7.794.481	-	3.899	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	467.413	-	-	
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	11.806.298	1.214.055	677.739	
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	11.932.146	1.547.937	2.126.717	
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	44.238.643	2.347.551	1.430.996	
13.	Tagihan kepada Korporasi	55.689.116	1.252.565	1.385.622	
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	577.379	37.230	61.238	
15.	Aset Lainnya	5.686.287	251.437	298.012	
	<b>Total</b>	<b>188.774.429</b>	<b>6.786.166</b>	<b>6.034.503</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	-	-	-	-	-	33.312.925
303	-	158	-	-	-	-	3.413.023
-	-	-	-	-	-	-	-
30.305	59.994	9.518	-	15.374	74	-	14.158.115
-	-	-	-	-	-	-	-
39.968	-	-	-	37.887	-	-	7.876.235
-	-	-	-	-	-	-	467.413
1.487.360	288.715	404.502	196.636	647.574	206.704	-	16.929.583
1.867.162	663.382	1.440.776	851.721	2.338.701	1.023.212	-	23.791.754
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.601.219	126.320	2.129.638	1.368.925	5.167.223	109.679	-	59.520.194
1.193.372	176.015	434.502	835.006	2.021.436	866.123	-	63.853.757
17.089	-	14.799	8.139	40.091	643	-	756.603
267.634	157.519	357.960	243.444	408.101	173.148	-	7.843.547
<b>7.504.412</b>	<b>1.471.945</b>	<b>4.791.853</b>	<b>3.503.871</b>	<b>10.676.387</b>	<b>2.379.583</b>	-	<b>231.923.148</b>

TABEL 11. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

## i. Bank secara Individu

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2024					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
a	b	c	d	e	f	g	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	26.368	-	-	-	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.401	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	258.059	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.146.064	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.746.773	150.000	-	12.960.335	-	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	182	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	901	-	1.475	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
24.	Lainnya	36.945.459	338.369	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>39.692.232</b>	<b>1.921.344</b>	<b>-</b>	<b>12.961.810</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2024										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
-	-	63.774	1.755.252	-	-	1.468.120	1.248.102	15.120	-	
-	-	-	19.549	-	-	110.979	146.884	8.328	-	
-	-	760.591	5.600.922	-	-	756.006	24.750.952	75.516	-	
-	-	5.936	10.428	-	-	69.307	1.616.245	558	-	
-	-	1.513	6.938	-	-	88.345	1.821.100	446	-	
4.245	-	344.467	489.822	-	-	225.924	1.849.084	2.793	-	
28.071	-	3.454.151	11.506.856	-	-	4.561.961	13.717.044	38.859	-	
5.620	-	236.504	454.958	-	-	869.373	414.758	10.795	-	
-	-	27.609	234.531	-	-	204.869	68.148	745	-	
20.347	-	72.980	91.033	-	-	33.610	5.071.866	183	-	
10.433.630	-	995	2.989	-	-	31.970	2.773.453	14.314	-	
-	-	31.908	5.942.640	-	-	55.194	3.778.613	192	-	
-	-	42.174	28.239	-	-	56.189	28.615	81	-	
7.893	-	116.402	276.203	-	-	618.627	908.619	6.054	-	
-	-	-	-	-	-	585	5.148	57	-	
-	-	2.437	3.548	-	-	7.054	5.095	29	-	
-	-	4.783	171.678	-	-	20.225	24.430	32	-	
-	-	-	1.285	-	-	5.367	47	86	-	
-	-	3.368	3.134	-	-	35.346	6.291	115	-	
-	-	-	-	-	-	10.583	274	10	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.803	-	14.516.970	1.555.308	-	-	23.365.877	101.236	270.605	-	
-	-	127.342	-	-	-	19.494	-	268	-	
-	79.813	-	-	-	-	590.813	10.708.995	68	6.830.200	
<b>10.502.609</b>	<b>79.813</b>	<b>19.813.904</b>	<b>28.155.313</b>	-	-	<b>33.205.818</b>	<b>69.044.999</b>	<b>445.254</b>	<b>6.830.200</b>	

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
a	b	c	d	e	f	g	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	35.000	-	-	-	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.990	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	2.086.272	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.186.141	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.417.586	-	-	13.561.366	-	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	273	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	782	-	1.308	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
24.	Lainnya	31.895.339	101.900	-	-	-	
<b>Total</b>		<b>33.312.925</b>	<b>3.412.358</b>	<b>-</b>	<b>13.562.674</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
-	-	54.365	1.284.085	-	-	1.450.601	2.050.531	14.106	-	
-	-	-	27.066	-	-	141.878	1.565.211	7.436	-	
754	-	714.876	5.020.264	-	-	668.985	22.437.857	120.753	-	
-	-	-	4.721	-	-	67.171	1.292.426	235	-	
-	-	-	6.111	-	-	77.845	3.012.501	819	-	
3.899	-	332.577	447.741	-	-	232.467	1.736.011	56.649	-	
17.800	-	3.327.337	9.900.553	-	-	4.217.177	10.612.442	52.004	-	
-	-	166.651	337.850	-	-	840.391	474.483	8.501	-	
-	-	34.364	271.004	-	-	171.860	30.302	1.119	-	
1.000	-	65.521	90.041	-	-	21.865	4.722.359	3.988	-	
8.890.670	-	1.042	3.411	-	-	21.173	1.837.057	3.097	-	
-	-	26.718	5.022.435	-	-	31.632	3.395.974	249	-	
-	-	42.205	21.949	-	-	35.426	67.495	39	-	
-	-	88.793	187.871	-	-	775.580	750.994	8.744	-	
-	-	-	-	-	-	1.740	-	-	-	
-	-	-	10.750	-	-	5.697	5.943	4	-	
-	-	1.042	16.498	-	-	18.588	2.912	19	-	
-	-	1.453	5.949	-	-	4.228	32	19	-	
-	-	4.449	3.031	-	-	29.079	5.007	399	-	
-	-	799	-	-	-	7.096	58	69	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.839	-	11.907.258	1.130.424	-	-	23.035.510	156.290	246.451	-	
-	-	160.133	-	-	-	56.489	-	78	-	
-	81.053	-	-	-	-	566.806	8.188.630	-	6.792.938	
<b>8.916.962</b>	<b>81.053</b>	<b>16.929.583</b>	<b>23.791.754</b>	-	-	<b>32.479.284</b>	<b>62.344.515</b>	<b>524.778</b>	<b>6.792.938</b>	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2024				
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds
a	b	c	d	e	f	g
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	-	26.368	-	-	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.401	-	-	-
6.	Konstruksi	-	258.059	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.146.064	-	-	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.746.773	150.000	-	12.659.590	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	182	-	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	-	901	-	1.475	-
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
24.	Lainnya	36.957.988	338.888	-	846.505	-
<b>Total</b>		<b>39.704.761</b>	<b>1.921.863</b>	<b>-</b>	<b>13.507.570</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2024										
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	63.774	1.755.252	-	-	1.468.120	1.248.102	15.120	-
	-	-	-	19.549	-	-	110.979	146.884	8.328	-
	-	-	760.591	5.600.922	-	-	756.006	24.750.952	75.516	-
	-	-	5.936	10.428	-	-	69.307	1.616.245	558	-
	-	-	1.513	6.938	-	-	88.345	1.821.100	446	-
	4.245	-	344.467	489.822	-	-	225.924	1.849.084	2.793	-
	28.071	-	3.454.151	11.506.856	-	-	4.561.961	13.717.044	38.859	-
	5.620	-	236.504	454.958	-	-	869.373	414.758	10.795	-
	-	-	27.609	234.531	-	-	204.869	68.148	745	-
	20.347	-	72.980	91.033	-	-	33.610	5.071.866	183	-
	10.151.201	-	995	2.989	-	-	31.970	2.773.453	14.314	-
	-	-	31.908	5.942.640	-	-	55.194	3.778.613	192	-
	-	-	42.174	28.239	-	-	56.189	28.615	81	-
	7.893	-	116.402	276.203	-	-	618.627	908.619	6.054	-
	-	-	-	-	-	-	585	5.148	57	-
	-	-	2.437	3.548	-	-	7.054	5.095	29	-
	-	-	4.783	171.678	-	-	20.225	24.430	32	-
	-	-	-	1.285	-	-	5.367	47	86	-
	-	-	3.368	3.134	-	-	35.346	6.291	115	-
	-	-	-	-	-	-	10.583	274	10	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.803	-	14.516.970	1.555.308	-	-	23.365.877	101.236	270.605	-
	-	-	127.342	-	-	-	19.494	-	268	-
	-	1.368.998	-	-	-	-	27.663.720	12.411.735	209.206	7.922.157
	<b>10.220.180</b>	<b>1.368.998</b>	<b>19.813.904</b>	<b>28.155.313</b>	-	-	<b>60.278.725</b>	<b>70.747.739</b>	<b>654.392</b>	<b>7.922.157</b>

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023				
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds
a	b	c	d	e	f	g
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	-	35.000	-	-	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.990	-	-	-
6.	Konstruksi	-	2.086.272	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.186.141	-	-	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.417.586	-	-	14.141.711	-
12.	Real Estat	-	-	-	-	-
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	273	-	-	-
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	-	782	-	1.308	-
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
24.	Lainnya	31.895.339	102.565	-	15.096	-
<b>Total</b>		<b>33.312.925</b>	<b>3.413.023</b>	<b>-</b>	<b>14.158.115</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
-	-	54.365	1.284.085	-	-	1.450.601	2.050.531	14.106	-	
-	-	-	27.066	-	-	141.878	1.565.211	7.436	-	
754	-	714.876	5.020.264	-	-	668.985	22.437.857	120.753	-	
-	-	-	4.721	-	-	67.171	1.292.423	235	-	
-	-	-	6.111	-	-	77.845	3.012.501	819	-	
3.899	-	332.577	447.741	-	-	232.467	1.736.011	56.649	-	
17.800	-	3.327.334	9.900.553	-	-	4.217.177	10.612.442	52.004	-	
-	-	166.651	337.850	-	-	840.391	474.483	8.501	-	
-	-	34.367	271.002	-	-	171.860	30.305	1.119	-	
1.000	-	65.521	90.041	-	-	21.865	4.722.359	3.989	-	
7.849.944	-	1.042	3.411	-	-	21.173	1.837.057	3.097	-	
-	-	26.718	5.022.435	-	-	31.632	3.395.974	249	-	
-	-	42.205	21.949	-	-	35.426	67.495	39	-	
-	-	88.793	187.871	-	-	775.580	750.994	8.744	-	
-	-	-	-	-	-	1.740	-	-	-	
-	-	-	10.750	-	-	5.697	5.943	4	-	
-	-	1.042	16.498	-	-	18.588	2.912	19	-	
-	-	1.453	5.949	-	-	4.228	32	19	-	
-	-	4.449	3.031	-	-	29.079	5.007	399	-	
-	-	799	-	-	-	7.096	58	69	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.838	-	11.907.258	1.130.426	-	-	23.035.510	156.290	246.451	-	
-	-	160.133	-	-	-	56.489	-	78	-	
-	467.413	-	-	-	-	27.607.716	9.697.872	231.824	7.843.547	
<b>7.876.235</b>	<b>467.413</b>	<b>16.929.583</b>	<b>23.791.754</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>59.520.194</b>	<b>63.853.757</b>	<b>756.603</b>	<b>7.843.547</b>	

**TABEL 12. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK****i. Bank secara Individu**

No	Kategori Portofolio
a	b
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
9.	Kredit Beragun Properti Komersial
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
13.	Tagihan kepada Korporasi
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
15.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

No	Kategori Portofolio
a	b
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
9.	Kredit Beragun Properti Komersial
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
13.	Tagihan kepada Korporasi
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
15.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2024						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
c	d	e	f	g	h	
14.680.544	5.341.112	917.296	10.303.494	8.449.786	39.692.232	
572.906	201.415	925	1.146.098	-	1.921.344	
-	-	-	-	-	-	
4.199.513	3.381.400	4.207.735	48.330	1.124.832	12.961.810	
-	-	-	-	-	-	
2.991.826	3.288.723	3.602.297	619.763	-	10.502.609	
79.813	-	-	-	-	79.813	
4.721.201	734.258	1.417.657	12.940.788	-	19.813.904	
15.933.523	5.455.262	1.266.329	5.500.199	-	28.155.313	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
5.907.852	15.286.059	11.062.697	949.203	7	33.205.818	
49.211.259	7.859.740	5.961.799	6.011.679	522	69.044.999	
108.478	149.197	116.595	70.984	-	445.254	
-	-	-	-	6.830.200	6.830.200	
<b>98.406.915</b>	<b>41.697.166</b>	<b>28.553.330</b>	<b>37.590.538</b>	<b>16.405.347</b>	<b>222.653.296</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
c	d	e	f	g	h	
14.989.154	6.759.480	1.609.102	3.420.937	6.534.253	33.312.925	
2.223.817	1.192	1.208	1.186.141	-	3.412.358	
-	-	-	-	-	-	
4.563.777	7.227.671	143.601	88.780	1.538.845	13.562.674	
-	-	-	-	-	-	
2.704.121	1.972.247	3.971.932	268.663	-	8.916.962	
81.053	-	-	-	-	81.053	
4.394.501	663.063	1.348.502	10.523.515	-	16.929.583	
13.629.507	794.223	5.447.816	3.920.208	-	23.791.754	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
5.514.656	13.986.835	12.685.504	292.283	6	32.479.284	
44.797.423	6.787.096	5.852.198	4.907.357	440	62.344.515	
136.633	191.389	137.015	59.741	-	524.778	
-	-	-	-	6.792.938	6.792.938	
<b>93.034.642</b>	<b>38.383.196</b>	<b>31.196.878</b>	<b>24.667.625</b>	<b>14.866.482</b>	<b>202.148.824</b>	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio
a	b
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
9.	Kredit Beragun Properti Komersial
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
13.	Tagihan kepada Korporasi
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
15.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

No	Kategori Portofolio
a	b
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
9.	Kredit Beragun Properti Komersial
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
13.	Tagihan kepada Korporasi
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
15.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2024						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
c	d	e	f	g	h	
14.680.544	5.341.112	917.296	10.303.494	8.462.315	39.704.761	
573.425	201.415	925	1.146.098	-	1.921.863	
-	-	-	-	-	-	
4.745.273	3.381.400	4.207.735	48.330	1.124.832	13.507.570	
-	-	-	-	-	-	
2.709.397	3.288.723	3.602.297	619.763	-	10.220.180	
70.985	-	-	-	1.298.013	1.368.998	
4.721.201	734.258	1.417.657	12.940.788	-	19.813.904	
15.933.523	5.455.262	1.266.329	5.500.199	-	28.155.313	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
32.980.758	15.286.059	11.062.697	949.203	8	60.278.725	
50.914.000	7.859.740	5.961.799	6.011.679	521	70.747.739	
317.615	149.197	116.595	70.985	-	654.392	
-	-	-	-	7.922.157	7.922.157	
<b>127.646.721</b>	<b>41.697.166</b>	<b>28.553.330</b>	<b>37.590.538</b>	<b>18.807.846</b>	<b>254.295.602</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
c	d	e	f	g	h	
14.989.154	6.759.480	1.609.102	3.420.937	6.534.253	33.312.925	
2.224.482	1.192	1.208	1.186.141	-	3.413.023	
-	-	-	-	-	-	
5.159.219	7.227.671	143.601	88.780	1.538.845	14.158.115	
-	-	-	-	-	-	
1.663.394	1.972.247	3.971.932	268.663	-	7.876.235	
81.053	-	-	-	386.360	467.413	
4.394.501	663.063	1.348.502	10.523.515	-	16.929.583	
13.629.507	794.223	5.447.816	3.920.208	-	23.791.754	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
32.555.572	13.986.835	12.685.504	292.283	-	59.520.194	
46.218.332	6.787.096	5.852.198	4.907.357	88.772	63.853.757	
368.457	191.389	137.015	59.741	-	756.603	
-	-	-	-	7.843.547	7.843.547	
<b>121.283.671</b>	<b>38.383.196</b>	<b>31.196.878</b>	<b>24.667.625</b>	<b>16.391.777</b>	<b>231.923.148</b>	

**TABEL 13. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH****i. Bank secara Individu****31 Desember 2024**

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		c	d	e	
1.	Tagihan	281.142.462	9.660.128	10.585.746	
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	8.584.960	831.849	657.104	
	a. Belum Jatuh Tempo	6.784.544	502.737	137.418	
	b. Telah Jatuh Tempo	1.800.416	329.112	519.686	
3.	CKPN - Stage 1	1.346.633	85.434	82.418	
4.	CKPN - Stage 2	484.283	117.077	48.052	
5.	CKPN - Stage 3	3.252.567	356.579	489.106	
6.	Tagihan yang Dihapus Buku	1.748.721	348.458	250.753	

**31 Desember 2023**

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		c	d	e	
1.	Tagihan	247.979.341	9.397.719	9.403.689	
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	6.874.536	1.208.152	847.484	
	a. Belum Jatuh Tempo	4.904.160	667.753	239.759	
	b. Telah Jatuh Tempo	1.970.376	360.399	607.725	
3.	CKPN - Stage 1	1.266.183	112.910	56.189	
4.	CKPN - Stage 2	575.894	133.935	61.167	
5.	CKPN - Stage 3	2.947.213	395.879	560.369	
6.	Tagihan yang Dihapus Buku	1.301.991	336.743	205.713	

(dalam jutaan Rupiah)

Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
f	g	h	i	j	k	l	
11.386.864	2.340.677	7.147.245	5.894.016	15.832.631	4.574.114	348.563.883	
550.016	194.869	417.424	288.599	573.420	83.032	12.181.273	
291.073	144.690	297.688	161.286	328.778	38.261	8.686.475	
258.943	50.179	119.736	127.313	244.642	44.771	3.494.798	
129.197	11.058	110.100	67.444	218.754	26.432	2.077.470	
101.773	26.747	51.973	40.576	45.262	11.524	927.267	
245.279	42.369	94.332	122.387	255.310	38.136	4.896.065	
320.312	26.147	218.309	156.414	467.231	5.865	3.542.210	

(dalam jutaan Rupiah)

Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
f	g	h	i	j	k	l	
9.821.498	2.025.984	6.412.425	5.199.795	15.068.640	3.621.638	308.930.729	
640.124	288.234	386.077	318.041	612.900	92.969	11.088.517	
324.709	216.881	253.727	183.670	366.608	61.343	7.218.610	
315.415	71.353	132.350	134.371	246.292	31.626	3.869.907	
105.299	8.006	106.089	55.358	235.274	16.040	1.961.348	
94.625	26.471	43.476	26.521	60.167	19.958	1.042.214	
329.471	68.377	112.150	153.824	220.896	24.067	4.812.246	
209.343	47.533	116.990	78.400	349.813	59.138	2.705.664	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		c	d	e	
a	b	c	d	e	
1.	Tagihan	282.103.084	11.788.259	12.986.612	
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	8.937.032	987.602	809.618	
	a. Belum Jatuh Tempo	6.979.590	599.006	233.480	
	b. Telah Jatuh Tempo	1.957.442	388.596	576.138	
3.	CKPN - Stage 1	1.613.557	166.824	165.722	
4.	CKPN - Stage 2	523.354	136.377	66.873	
5.	CKPN - Stage 3	3.360.608	394.850	528.486	
6.	Tagihan yang Dihapus Buku	2.377.041	568.929	440.254	

31 Desember 2023

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
		c	d	e	
a	b	c	d	e	
1.	Tagihan	246.912.634	11.472.839	11.572.324	
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	7.236.738	1.167.813	966.866	
	a. Belum Jatuh Tempo	5.132.604	753.741	315.591	
	b. Telah Jatuh Tempo	2.104.134	414.072	651.275	
3.	CKPN - Stage 1	1.563.068	206.005	138.926	
4.	CKPN - Stage 2	622.595	153.017	77.838	
5.	CKPN - Stage 3	3.031.885	427.020	587.898	
6.	Tagihan yang Dihapus Buku	1.634.046	472.087	323.093	

(dalam jutaan Rupiah)

Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
f	g	h	i	j	k	l	
15.600.652	2.340.677	11.510.131	8.254.655	21.563.965	4.574.114	370.722.149	
724.868	194.869	656.740	402.164	876.478	83.032	13.672.403	
391.136	144.690	464.592	233.403	521.871	38.261	9.606.029	
333.732	50.179	192.148	168.761	354.607	44.771	4.066.374	
267.387	11.058	278.003	161.723	434.622	26.432	3.125.328	
121.892	26.747	70.623	53.620	79.077	11.524	1.090.087	
295.239	42.369	133.608	152.391	327.587	38.136	5.273.274	
596.319	26.147	514.997	332.861	941.095	5.865	5.803.508	

(dalam jutaan Rupiah)

Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
f	g	h	i	j	k	l	
13.819.132	2.025.984	11.101.733	7.676.862	21.084.657	3.621.638	329.287.803	
818.389	288.234	548.762	393.581	1.004.304	92.969	12.517.656	
424.261	216.881	346.191	226.324	642.810	61.343	8.119.746	
394.128	71.353	202.571	167.257	361.494	31.626	4.397.910	
248.323	8.006	287.238	162.298	469.093	16.040	3.098.997	
114.490	26.471	52.065	32.900	110.121	19.958	1.209.455	
377.641	68.377	148.207	176.348	289.381	24.067	5.130.824	
433.588	47.533	415.317	175.310	657.504	59.138	4.217.616	

**TABEL 14. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI**

**i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

No	Sektor Ekonomi
a	b
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2.	Pertambangan dan Penggalian
3.	Industri Pengolahan
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi
6.	Konstruksi
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8.	Pengangkutan dan Pergudangan
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10.	Informasi dan Komunikasi
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12.	Real Estat
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
16.	Pendidikan
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi
19.	Aktivitas Jasa Lainnya
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya
22.	Rumah Tangga
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya
24.	Lainnya
<b>Total</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	c	d	e	f	g	h	i
	6.937.352	223.811	26.022	66.186	6.683	71.269	168.411
	560.489	6.163	161.589	5.789	837	155.227	75.208
	58.452.832	3.422.866	726.560	220.914	139.553	1.665.050	214.854
	2.801.213	1.480	1.560	6.985	227	1.404	3.897
	2.999.535	4.947	1.664	18.305	879	1.248	8.173
	8.372.021	122.318	363.884	33.944	57.102	338.170	134.699
	58.027.591	1.605.875	1.180.058	368.135	304.211	1.354.967	895.189
	4.130.861	1.379.314	47.697	36.148	11.004	180.812	91.312
	805.772	214.514	24.293	7.217	16.654	121.539	14.828
	9.531.778	12.785	67.702	32.480	30.005	40.110	7.507
	48.437.354	7.215	223	70.335	5.607	512	2.921
	12.598.007	772	2.319	35.705	401	2.160	2.136
	180.818	10.927	7.247	1.161	6.633	1.584	5.286
	2.804.085	51.418	25.444	25.318	13.470	22.889	75.405
	6.052	-	135	25	-	79	620
	22.630	99	2.021	228	8	1.992	124
	1.010.478	652	248	1.108	88	217	1.146
	8.292	77	183	160	13	97	356
	70.421	3.450	2.359	1.144	246	2.254	2.833
	11.813	234	917	352	38	907	1.063
	-	-	-	-	-	-	-
	50.665.369	1.098.479	850.323	1.078.960	330.509	716.861	163.889
	149.844	3.593	2.050	1.482	1.819	920	1.669.704
	79.979.276	515.486	300	65.389	1.280	215.797	2.649
	<b>348.563.883</b>	<b>8.686.475</b>	<b>3.494.798</b>	<b>2.077.470</b>	<b>927.267</b>	<b>4.896.065</b>	<b>3.542.210</b>

31 Desember 2023

No	Sektor Ekonomi	
a	b	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2.	Pertambangan dan Penggalian	
3.	Industri Pengolahan	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	
6.	Konstruksi	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	
10.	Informasi dan Komunikasi	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
12.	Real Estat	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	
16.	Pendidikan	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	
22.	Rumah Tangga	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	
24.	Lainnya	
<b>Total</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	c	d	e	f	g	h	i
	6.767.428	198.238	29.540	67.967	5.156	82.406	125.722
	2.085.187	21.564	184.923	11.440	268	179.465	33.735
	52.894.201	1.605.888	991.174	146.178	125.203	1.454.653	203.553
	2.244.935	1.262	806	7.478	101	814	2.432
	3.104.384	2.568	1.145	12.014	438	818	4.246
	7.176.663	168.295	320.735	91.873	78.237	299.788	61.909
	50.866.757	1.610.314	1.396.884	310.344	350.721	1.437.298	711.740
	4.004.095	1.483.582	50.722	40.733	12.171	188.980	55.712
	738.811	340.398	9.416	7.155	11.847	148.269	10.676
	9.320.021	23.276	36.961	27.868	3.906	36.946	1.144
	37.910.219	8.047	208	36.547	71	184	21.916
	11.080.985	1.609	550	30.298	1.168	393	1.162
	185.839	21.521	5.364	1.015	4.542	5.312	722
	2.404.982	53.918	49.813	37.102	20.055	38.620	43.288
	2.074	205	-	72	61	-	-
	23.085	4.083	31	301	278	28	373
	47.107	341	125	1.497	65	153	285
	16.472	8.323	109	168	135	90	97
	54.186	1.617	777	1.124	66	491	984
	8.363	350	302	1.063	78	263	136
	-	-	-	-	-	-	-
	46.828.226	1.161.582	706.958	1.091.685	425.422	585.672	1.177.339
	217.956	8.583	405	7.027	973	282	238.088
	70.948.754	493.045	82.960	30.397	1.252	351.322	10.405
	<b>308.930.729</b>	<b>7.218.609</b>	<b>3.869.908</b>	<b>1.961.348</b>	<b>1.042.214</b>	<b>4.812.246</b>	<b>2.705.664</b>

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

No	Sektor Ekonomi	
a	b	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2.	Pertambangan dan Penggalian	
3.	Industri Pengolahan	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	
6.	Konstruksi	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	
10.	Informasi dan Komunikasi	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
12.	Real Estat	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
16.	Pendidikan	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	
22.	Rumah Tangga	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	
24.	Lainnya	
<b>Total</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	c	d	e	f	g	h	i
	8.206.189	267.380	48.613	103.415	14.605	87.434	296.137
	1.385.277	16.034	165.465	23.319	1.744	157.242	120.512
	58.923.780	3.439.022	733.894	234.238	142.424	1.669.949	243.409
	2.870.025	3.441	2.184	8.852	613	1.863	6.169
	3.062.884	7.839	2.651	20.568	1.408	2.023	12.665
	8.685.575	135.813	371.624	42.771	58.870	343.532	149.773
	60.557.025	1.697.327	1.232.971	445.587	319.771	1.389.949	1.104.664
	5.103.984	1.434.015	58.762	63.032	21.702	189.233	140.338
	971.651	219.899	27.771	13.053	17.771	124.348	31.745
	9.557.080	13.218	67.850	33.259	30.075	40.218	8.880
	48.878.076	7.781	524	71.757	5.677	835	4.939
	12.651.358	2.186	3.244	37.273	653	2.878	5.075
	207.125	11.280	7.665	1.908	6.736	1.871	6.958
	3.527.897	77.695	36.065	42.640	18.223	29.486	125.633
	6.923	-	157	40	-	91	1.097
	34.046	250	2.124	483	30	2.081	389
	1.036.433	1.160	2.057	1.985	164	1.733	2.314
	13.317	213	422	344	31	241	604
	118.209	4.924	2.889	2.469	526	2.724	5.937
	25.444	676	1.269	842	144	1.225	2.165
	-	-	-	-	-	-	-
	60.669.343	1.746.789	1.295.823	1.910.568	445.822	1.007.597	163.889
	151.849	3.600	2.050	1.534	1.819	920	3.367.568
	84.078.659	515.487	300	65.391	1.279	215.801	2.649
	<b>370.722.149</b>	<b>9.606.029</b>	<b>4.066.374</b>	<b>3.125.328</b>	<b>1.090.087</b>	<b>5.273.274</b>	<b>5.803.509</b>

31 Desember 2023

No	Sektor Ekonomi	
a	b	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2.	Pertambangan dan Pengegalian	
3.	Industri Pengolahan	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	
6.	Konstruksi	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	
10.	Informasi dan Komunikasi	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
12.	Real Estat	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
16.	Pendidikan	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	
22.	Rumah Tangga	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	
24.	Lainnya	
<b>Total</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	c	d	e	f	g	h	i
	8.266.338	246.193	51.444	119.951	13.863	97.276	210.253
	2.969.738	63.153	191.384	42.716	7.562	181.417	45.329
	53.381.513	1.617.321	997.671	162.068	127.271	1.459.039	223.150
	2.311.746	2.403	1.270	9.847	297	1.155	4.111
	3.164.763	5.042	2.377	14.254	921	1.474	6.971
	7.454.839	175.549	326.410	100.336	79.352	302.210	74.510
	53.639.374	1.711.891	1.442.749	406.272	369.090	1.467.558	860.902
	4.939.741	1.520.788	58.516	71.992	17.229	195.589	79.091
	923.250	346.005	14.611	14.897	13.091	151.980	20.713
	9.344.006	23.419	37.696	28.695	3.939	37.062	2.243
	38.390.316	8.379	526	37.890	138	443	22.715
	11.125.199	2.465	1.321	31.933	1.293	979	2.451
	211.201	22.032	6.386	1.893	4.688	5.904	922
	3.243.447	81.925	62.475	67.989	25.485	47.281	86.016
	3.164	644	-	86	170	-	15
	36.769	4.279	72	664	319	48	681
	70.726	946	602	2.414	197	425	804
	20.237	8.375	141	368	149	119	125
	95.871	3.333	1.328	2.621	269	944	2.421
	20.188	547	459	1.609	130	403	393
	-	-	-	-	-	-	-
	56.403.466	1.773.399	1.117.084	1.943.042	541.774	827.914	1.177.341
	219.677	8.610	431	7.064	974	283	1.386.054
	73.052.234	493.045	82.960	30.397	1.252	351.322	10.405
	<b>329.287.803</b>	<b>8.119.746</b>	<b>4.397.910</b>	<b>3.098.997</b>	<b>1.209.455</b>	<b>5.130.824</b>	<b>4.217.616</b>

**TABEL 15. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERDASARKAN HARI TUNGGAKAN**

**i. Bank secara Individu**

No	Jenis Eksposur	
a	b	
1.	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
2.	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
<b>Total</b>		

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No	Jenis Eksposur	
a	b	
1.	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
2.	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
<b>Total</b>		

**PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)**

Definisi dan kriteria atas aset *performing* (aset dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus) dan aset *non-performing* (aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) mengacu pada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Definisi dan kriteria atas Tagihan yang Telah Jatuh Tempo mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
	Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
c	d	e	f	g	h	i	j	
	1.461.493	557.708	1.712.502	3.731.703	1.613.848	566.003	1.855.020	4.034.871
	-	-	-	-	-	82.960	-	82.960
	<b>1.461.493</b>	<b>557.708</b>	<b>1.712.502</b>	<b>3.731.703</b>	<b>1.613.848</b>	<b>648.963</b>	<b>1.855.020</b>	<b>4.117.831</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
	Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
c	d	e	f	g	h	i	j	
	1.710.010	878.462	1.714.939	4.303.411	1.828.047	868.595	1.867.257	4.563.899
	-	-	-	-	-	82.960	-	82.960
	<b>1.710.010</b>	<b>878.462</b>	<b>1.714.939</b>	<b>4.303.411</b>	<b>1.828.047</b>	<b>951.555</b>	<b>1.867.257</b>	<b>4,646,859</b>

**TABEL 16. PENGUNGKAPAN ASET *PERFORMING* DAN *NON-PERFORMING* (CRB-A)****i. Bank secara Individu****31 Desember 2024**

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b
1.	Surat Berharga	28.556.800	225.130
2.	Kredit	84.045.493	3.289.817
	a. Korporasi	52.489.026	1.995.506
	b. Ritel	31.556.467	1.294.311
3.	Transaksi Rekening Administratif	119.051.655	152.801

**31 Desember 2023**

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b
1.	Surat Berharga	19.899.700	271.689
2.	Kredit	80.320.904	2.685.092
	a. Korporasi	49.146.603	1.354.315
	b. Ritel	31.174.301	1.330.778
3.	Transaksi Rekening Administratif	98.664.015	120.020

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak****31 Desember 2024**

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b
1.	Surat Berharga	28.487.832	225.130
2.	Kredit	112.998.598	4.515.004
	a. Korporasi	54.197.544	2.035.062
	b. Ritel	58.801.055	2.479.942
3.	Transaksi Rekening Administratif	119.051.655	152.801

(dalam jutaan Rupiah)

Non Performing (Kualitas KL, D, M)						
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai				
		Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
c	d	e	f	g	h	
-	-	-	-	-	-	
1.287.572	1.169.909	207.379	61.925	4.894	4.888	
609.028	608.625	57.812	31.920	-	-	
678.544	561.284	149.567	30.005	4.894	4.888	
300	233	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Non Performing (Kualitas KL, D, M)						
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai				
		Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
c	d	e	f	g	h	
82.960	82.960	-	-	-	-	
1.454.926	1.307.529	181.918	72.633	23.287	18.543	
783.958	775.942	55.567	54.986	2.230	2.128	
670.969	531.588	126.351	17.647	21.057	16.414	
-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Non Performing (Kualitas KL, D, M)						
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai				
		Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
c	d	e	f	g	h	
-	-	-	-	-	-	
1.859.148	1.532.480	207.379	61.925	5.026	5.004	
611.596	610.244	57.812	31.920	-	-	
1.247.552	922.236	149.567	30.005	5.026	5.004	
300	233	-	-	-	-	

31 Desember 2023

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b
1.	Surat Berharga	19.850.767	271.689
2.	Kredit	109.059.670	4.010.774
	a. Korporasi	50.571.406	1.405.659
	b. Ritel	58.488.263	2.605.115
3.	Transaksi Rekening Administratif	98.664.015	120.020

**TABEL 17. PENGUNGKAPAN ASET RESTRUKTURISASI *PERFORMING* DAN *NON-PERFORMING***

**i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1.	Surat Berharga	-	-	-	-
2.	Kredit	1.339.508	730.187	665.407	616.124
	a. Korporasi	764.063	577.576	527.768	507.471
	b. Ritel	575.445	152.611	137.640	108.652
3.	Transaksi Rekening Administratif	173.098	259	-	-

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

31 Desember 2024

No	Keterangan	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1.	Surat Berharga	-	-	-	-
2.	Kredit	1.719.278	787.826	727.964	653.384
	a. Korporasi	767.409	578.133	528.038	507.617
	b. Ritel	951.869	209.692	199.926	145.767
3.	Transaksi Rekening Administratif	173.098	259	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
			Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
c	d	e	f	g	h	
	82.960	82.960	-	-	-	-
	1.982.929	1.604.734	181.918	72.633	24.314	19.115
	790.340	777.929	55.567	54.986	2.230	2.128
	1.192.589	826.805	126.351	17.647	22.084	16.986
	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	1.417.203	1.104.590	433.418	90.513	154.293	151.207
	1.017.902	905.967	123.232	28.936	150.696	150.144
	399.301	198.623	310.186	61.578	3.597	1.063
	39.557	-	133.537	259	4	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	1.497.110	1.110.797	728.549	140.542	221.583	189.871
	1.018.332	906.021	126.047	29.410	151.068	150.319
	478.778	204.776	602.502	111.132	70.515	39.552
	39.557	-	133.537	259	4	-

#### f. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon telah menetapkan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi risiko kredit. Akan tetapi Danamon tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal baik dalam pengambilan keputusan kredit maupun sebagai sumber utama pengembalian pinjaman. Tujuan dari mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Danamon.
- Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa mendatang.

Agunan yang dapat diterima sesuai kebijakan agunan yang telah ditetapkan oleh Danamon adalah sebagai berikut:

- a. Agunan tunai, yang mencakup deposito berjangka, tabungan, giro, setoran jaminan di BDI, surat berharga pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia, penempatan dana pada Bank Indonesia dan pemerintah Indonesia, jaminan pemerintah Indonesia, dan/atau *Standby LC* dari *prime Bank*.
- b. Piutang dagang.
- c. Persediaan barang (*inventories*).
- d. Mesin-mesin dan inventaris kantor.
- e. Hak sewa atas toko termasuk ruko (rumah toko).
- f. Kendaraan bermotor.
- g. Kapal laut dengan ukuran kurang dari 20 m<sup>3</sup>.
- h. Saham yang terdaftar di Bursa Efek atau saham yang tidak terdaftar di Bursa Efek (dalam rangka ekspansi atau akuisisi) sesuai ketentuan BI/OJK.
- i. *Fixed asset*, seperti tanah, bangunan, pesawat terbang, kapal dengan isi kotor berukuran 20 m<sup>3</sup> atau lebih, dan rumah susun yang diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- j. Garansi, yang mencakup *Personal Guarantee* dan/atau *Corporate Guarantee*.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit. Penilaian ulang dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp 10 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen, memiliki kualifikasi yang baik, bersertifikat dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Danamon.

Penilaian agunan dapat juga dilakukan oleh penilai internal. Danamon memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan serta tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Hasil dari penilaian agunan harus di dokumentasikan dalam arsip Kredit.

Danamon melakukan analisa terhadap kelayakan kredit dari pihak pemberi jaminan atau garansi, antara lain dengan melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai rating kredit pihak pemberi jaminan atau garansi.

Danamon menetapkan kelompok industri menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat risikonya yaitu *high risk restricted*, *high risk*, *medium risk*, dan *low risk*. Danamon juga menetapkan *threshold* maksimum pada setiap industri yang tergolong *high risk restricted* dan *high risk*. Terkait hal ini, Danamon melakukan pemantauan secara berkala guna memastikan agar tingkat eksposur pada tiap-tiap industri masih sesuai dengan *appetite* Danamon.

### Metode Mitigasi Risiko Kredit untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang ATMR (Risiko Kredit), Danamon menggunakan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit) - agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Regulator, yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK/Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

**TABEL 18. PENGUNGKAPAN KUANTITATIF TERKAIT TEKNIK MRK (CR3)****i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Total Tagihan Tidak Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Agunan	Total Tagihan Dijamin Garansi	Total Tagihan Dijamin Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1.	Kredit	145.132.990	3.829.029	-	-	-
2.	Surat Berharga	24.506.432	-	-	-	-
3.	Total	169.639.422	3.829.029	-	-	-
4.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	394.359	-	-	-	-

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Total Tagihan Tidak Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Agunan	Total Tagihan Dijamin Garansi	Total Tagihan Dijamin Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1.	Kredit	172.855.160	3.829.029	-	-	-
2.	Surat Berharga	24.440.554	-	-	-	-
3.	Total	197.295.714	3.829.029	-	-	-
4.	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	603.380	-	-	-	-

### iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

### g. Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Danamon menggunakan peringkat pada eksposur berupa surat berharga. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat sampai 31 Desember 2024, antara lain:

- Tagihan kepada Pemerintah
- Tagihan kepada Bank
- Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain
- Tagihan kepada Korporasi

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Danamon menggunakan peringkat yang diterbitkan dari Lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh OJK. Berdasarkan SEOJK No. 37/SEOJK.03/2016, perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK yaitu *Fitch Rating International*, *Moody's Investor Service*, PT Fitch Rating Indonesia, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.

**TABEL 19. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN DAMPAK TEKNIK MRK (CR4)****i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

No	Kategori Portofolio
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup> Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup> Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>
7.	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
9.	Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
	a	b	c	d	e	f
	39.784.103	1.503.165	39.784.104	150.317	-	0,00%
	1.261.338	4.573.356	1.261.338	660.133	960.736	50,00%
	-	-	-	-	-	0,00%
	14.670.325	7.179.964	14.134.736	1.048.985	5.821.476	38,34%
	9.362.143	11.025.702	9.309.157	1.344.246	4.374.786	41,06%
	-	-	-	-	-	0,00%
	55.611.950	69.650.813	53.023.565	13.123.011	65.120.421	98,45%
	-	-	-	-	-	0,00%
	-	-	-	-	-	0,00%
	79.813	-	79.813	-	169.532	212,41%
	31.490.518	11.857.435	30.980.782	1.683.677	24.429.666	74,79%
	19.626.535	1.756.365	19.592.450	175.600	12.030.949	60,86%
	10.612	5.918	10.612	592	11.764	105,00%
	23.515.286	10.926.477	23.421.846	1.291.625	21.586.889	87,35%
	3.287.533	531.334	3.272.726	53.473	2.835.159	85,24%
	-	-	-	-	-	0,00%
	441.342	38.524	441.341	3.914	506.531	113,76%
	6.830.202	-	6.830.200	-	4.688.396	68,64%
	<b>205.971.700</b>	<b>119.049.053</b>	<b>202.142.670</b>	<b>19.535.573</b>	<b>142.536.305</b>	

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

No	Kategori Portofolio
1.	Tagihan kepada Pemerintah
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4.	Tagihan kepada Bank Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>
5.	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup> Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup> Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>
7.	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
9.	Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11.	Aset Lainnya
<b>Total</b>	

- 1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A SEOJK No. 24 /SEOJK.03/2021.
- 2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A SEOJK No. 24 /SEOJK.03/2021 (tidak termasuk angka 3) dan angka 4)).
- 3) Merupakan tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 1).
- 4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A SEOJK No. 24 /SEOJK.03/2021.

## iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
	a	b	c	d	e	f
	39.796.632	1.503.165	39.796.632	150.317	-	0,00%
	1.261.857	4.573.356	1.261.857	660.133	960.995	50,00%
	-	-	-	-	-	0,00%
	15.550.472	7.179.964	15.014.883	1.048.985	6.064.387	37,75%
	9.079.714	11.025.702	9.026.728	1.344.246	4.275.177	41,22%
	-	-	-	-	-	0,00%
	57.314.691	69.650.813	54.726.305	13.123.011	66.570.744	98,12%
	-	-	-	-	-	0,00%
	1.368.998	-	1.368.998	-	3.392.495	247,81%
	58.563.424	11.857.435	58.053.688	1.683.677	44.739.630	74,89%
	19.626.535	1.756.365	19.592.450	175.600	12.030.949	60,86%
	10.612	5.918	10.612	592	11.764	105,00%
	23.515.286	10.926.477	23.421.846	1.291.625	21.586.889	87,35%
	3.287.533	531.334	3.272.726	53.473	2.835.159	85,24%
	-	-	-	-	-	0,00%
	650.480	38.524	650.480	3.914	727.132	111,12%
	7.922.157	-	7.922.157	-	5.598.725	70,67%
	<b>237.948.391</b>	<b>119.049.053</b>	<b>234.119.362</b>	<b>19.535.573</b>	<b>168.794.047</b>	

TABEL 20. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR BERDASARKAN KELAS ASET DAN BOBOT RISIKO (CR5)

## i. Bank secara Individu

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
1.	Tagihan kepada Pemerintah	39.934.421	-	-	-	-	-	39.934.421
No	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1.921.471				1.921.471	
No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%
4.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.546.501	-	11.033.906	10.180	261.570		331.564
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	965.497	-	9.333.586	83.228			271.092
No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%
5.	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	253.706	255.245				4.637.132	61.000.493
	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-			-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-					-
No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000		59.813			79.813	
No	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	928.507	30.719.913	295.665	719.947	427	32.664.459	

	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK			
	-			
	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK		
	-	15.183.721		
	-	10.653.403		
	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK		
	-	-		
	130%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
	-	-	-	66.146.576
	-	-	-	-
	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
9.	Kredit Beragun Properti							
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	378.137	336.806	3.327.399		1.655.806	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-			
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi							

No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	100.909	120.882	223.464	-	445.255

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
11.	Aset Lainnya	2.301.942		4.208.185	320.075			6.830.200

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah penenaan FKK dan Teknik MRK)
1.	< 40%	50.803.099	16.887.940	24	51.044.408
2.	40%-70%	29.105.717	89.385.694	2.531	32.400.752
3.	75%	47.124.176	809.824	278	47.836.547
4.	85%	10.659.214	560.555	1.927	11.185.216
5.	90%-100%	65.960.578	861.583	216	76.806.480
6.	105%-130%	1.093.899	10.531.974	6	1.143.317
7.	150%	1.145.204	11.483	574	1.201.711
8.	250%	79.813	-	-	59.813
9.	400%	-	-	-	-
10.	1.250%	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Bersih</b>		<b>205.971.700</b>	<b>119.049.053</b>	<b>5.557</b>	<b>221.678.243</b>



## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
1.	Tagihan kepada Pemerintah	39.946.949			-	-	-	39.946.949
No	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1.921.990				1.921.990	
No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%
4.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.092.249		11.368.293	10.192	261.570		331.564
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	898.685		9.117.969	83.228	-		271.092
No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%
5.	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	253.706	255.245		-	-	6.319.911	61.020.455
	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
7.	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000		1.348.998			1.368.998	
No	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	928.507	57.764.397	307.804	736.230	427	59.737.365	

	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK			
		-		
	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK		
		16.063.868		
		10.370.974		
	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK		
		-		
	130%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
				-
				- 67.849.316
				-
				-

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
9.	Kredit Beragun Properti							
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	378.137	336.806	3.327.399		1.655.806	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	0		0		0	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi							

No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	186.732	135.451	332.211		654.394

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK
11.	Aset Lainnya	2.483.570		5.118.514	320.072			7.922.157

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1.	< 40%	51.476.192	16.887.940	24	51.717.500
2.	40%-70%	29.310.839	89.385.694	2.531	32.605.873
3.	75%	74.168.660	809.824	278	74.881.031
4.	85%	12.354.131	560.555	1.927	12.880.133
5.	90%-100%	66.921.721	861.583	216	77.767.623
6.	105%-130%	1.093.899	10.531.974	6	1.143.317
7.	150%	1.253.952	11.483	574	1.310.460
8.	250%	1.368.998	-	-	1.348.997
9.	400%	-	-	-	-
10.	1.250%	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Bersih</b>	<b>237.948.391</b>	<b>119.049.053</b>	<b>5.557</b>	<b>253.654.935</b>

### iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021.

	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKK dan MRK	
	916.059			2.526.989	10.526.207	77.636		23.010				-	-	19.768.050
	-			-	-	-		-				-	-	-
	0		0		-	-		-				-	-	-
									11.204				-	11.204
	1.545.377				6.328.857	6.174.783		10.664.454					-	24.713.471
	-												-	-
													-	-
													-	-
				2.089.488			49.507			1.132.113	55.091		-	3.326.199
													-	-

**h. Pengungkapan Sekuritisasi Aset**

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal tersebut diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Pada 31 Desember 2024, Danamon tidak memiliki transaksi derivatif kredit dan transaksi sekuritisasi sehingga tidak ada pengungkapan pada tabel berikut ini:

- Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

**i. Pengukuran Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar**

Dalam menghitung ATMR untuk risiko kredit, Danamon menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

**j. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan**

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *over the counter (OTC) derivative* dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*, termasuk transaksi dengan *Central Counter Party (CCP)*.

Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, Danamon mengacu kepada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

**TABEL 21. ANALISIS EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK (CCR1) - BANK SECARA INDIVIDU****i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	372.830	647.026		1,4	1.427.799	495.471
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	<b>Total</b>						<b>495.471</b>

**Analisis Kualitatif**

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan menggunakan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif.

**TABEL 22. EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3)****i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

Kategori Portofolio	Bobot Risiko						
	a	b	c	d	e	f	
	0%	20%	30%	40%	45%	50%	
<b>Indonesia</b>							
Tagihan kepada Pemerintah	165.116						
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik							127
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
Tagihan kepada Bank		504.558		351.168			10.180
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		26.837		176.744			
Tagihan kepada Korporasi							
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel							
<b>Total</b>	<b>165.116</b>	<b>531.395</b>	<b>-</b>	<b>527.913</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>10.307</b>

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	435.636	823.069		1,4	1.762.186	629.226
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	<b>Total</b>						<b>629.226</b>

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan menggunakan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif.

(dalam jutaan Rupiah)

	g	h	i	j	k	l	m	n
	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
								165.116
								127
								-
		95.915				5.759		967.580
						1.514		205.095
			444	89.010				89.454
			0			427		427
	-	95.915	444	89.010	-	7.700	-	1.427.799

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2024

Bobot Risiko Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	f
	0%	20%	30%	40%	45%	50%
<b>Indonesia</b>						
Tagihan kepada Pemerintah	165.116					
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						127
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
Tagihan kepada Bank		504.558		685.556		10.180
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		26.837		176.744		
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
<b>Total</b>	<b>165.116</b>	<b>531.395</b>	<b>-</b>	<b>862.300</b>	<b>-</b>	<b>10.307</b>

**TABEL 23. LAPORAN EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CENTRAL COUNTERPARTY (CCP)**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Komponen	Tagihan Bersih	ATMR
<b>Eksposur Terkait Transaksi dengan CCP</b>			
1.	Total Eksposur kepada QCCP	18.551	101
2.	Eksposur yang Ditransaksikan dengan QCCP	-	-
	(i) Derivatif OTC	-	-
	(ii) Transaksi Derivatif melalui Bursa	-	-
	(iii) <i>Securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>Netting Set</i>	-	-
3.	<i>Initial Margin</i> yang Terpisah ( <i>Segregated</i> )	10.500	-
4.	<i>Initial Margin</i> yang Tidak Terpisah ( <i>Nonsegregated</i> )	-	-
5.	<i>Prefunded Default Fund Contribution</i>	8.051	101
6.	<i>Unfunded Default Fund Contribution</i>	-	-
7.	<b>Total Eksposur kepada NonQCCP</b>	-	-
8.	Eksposur yang Ditransaksikan dengan NonQCCP	-	-
	(i) Derivatif OTC	-	-
	(ii) Transaksi Derivatif melalui Bursa	-	-
	(iii) <i>Securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>Netting Set</i>	-	-
9.	<i>Initial Margin</i> yang Terpisah ( <i>Segregated</i> )	-	-
10.	<i>Initial Margin</i> yang Tidak Terpisah ( <i>Nonsegregated</i> )	-	-
11.	<i>Prefunded Default Fund Contribution</i>	-	-
12.	<i>Unfunded Default Fund Contribution</i>	-	-
13.	<b>Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP</b>	<b>18.551</b>	<b>101</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	g	h	i	j	k	l	m	n
	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
								165.116
								127
								-
		95.915				5.759		1.301.968
						1.514		205.095
			444	89.010				89.454
			0			427		427
	-	95.915	444	89.010	-	7.700	-	1.762.186

## 2. Risiko Pasar

### Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee (ALCO)*, dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali, dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge*, *stress testing*, dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada regulasi dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

Risiko *Trading* dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market & Liquidity Risk (MLR)*, yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

Di sisi lain, risiko suku bunga pada *banking book* adalah eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar (*market movement*) yang dapat memengaruhi neraca Danamon.

### Portofolio yang Diperhitungkan dalam KPMM

Danamon berkomitmen untuk memenuhi KPMM yang ditentukan oleh regulator. Setiap bulan Danamon melakukan perhitungan ATMR risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*). Di dalam perhitungan, Danamon memperhitungkan beberapa *risk factor*, yakni; *Default Risk Charge (DRC)*, *General Interest Rate Risk (GIRR)*, *Credit Risk Spread (CSR)*, *Foreign Exchange (FX) Risk*, *Residual Risk Add On (RRAO)* dan *Credit Valuation Adjustment (CVA)*. Dimana dalam memperhitungkan KPMM risiko pasar, Danamon menghitung seluruh posisi yang berada dalam *Trading book/Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)* dan termasuk *Banking book*, khusus untuk posisi FX dan CVA.

### Mitigasi Risiko Pasar terhadap Transaksi Valuta Asing

Sebagai bentuk mitigasi atas risiko pasar yang dihadapi, manajemen risiko pasar di Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Danamon memiliki struktur pengelolaan risiko pasar yang sehat dan komprehensif yang terintegrasi erat dengan proses dan sistem pengelolaan risiko sehari-hari.

- Pengelolaan risiko pasar melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi manajemen risiko atas semua faktor risiko pasar, termasuk juga penilaian atas kecukupan modal yang terkait dengan risiko tersebut.
- Kebijakan dan prosedur disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sebagai pondasi atau dasar dari suatu sistem manajemen risiko yang kuat.
- Sistem pengelolaan risiko pasar harus mencakup semua material/faktor risiko pasar, baik yang bersifat *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.

TABEL 24. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

## i. Bank secara Individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	Posisi 31 Desember 2024	Posisi 31 Desember 2023
Risiko GIRR	97.749,90	51.280,20
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	25.332,84	14.692,21
Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	.200,02	18.327,53
DRC - (non-sekuritisasi)	1.704,87	905,98
DRC - (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
DRC - (sekuritisasi: CTP)	-	-
RRAO	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>163.295,86</b>	<b>85.205,92</b>

## Pengungkapan Tambahan ATMR Pasar :

Dalam periode pelaporan, tidak terdapat perubahan signifikan yang mempengaruhi perhitungan ATMR risiko pasar Danamon.

	a	b
	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	42.884,61	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	9.859,52	
<b>Total</b>		<b>187.523,88</b>

## Pengungkapan Tambahan CVA:

Dalam periode pelaporan, Danamon tidak memiliki spesifik transaksi lindung nilai atas risiko CVA pada transaksi-transaksi yang berdampak kepada perhitungan ATMR BA-CVA yang disederhanakan.

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	Posisi 31 Desember 2024	Posisi 31 Desember 2023
Risiko GIRR	97.749,90	51.278,72
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	25.332,84	14.692,21
Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	38.247,96	20.165,59
DRC - (non-sekuritisasi)	1.704,87	905,98
DRC - (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
DRC - (sekuritisasi: CTP)	-	-
RRAO	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>163.353,08</b>	<b>87.561,83</b>

	a	b
	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	96.643,96	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	19.194,68	
<b>Total</b>		<b>415.197,88</b>

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*

a. Definisi IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (IRRBB)* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Danamon.

Yang termasuk dalam eksposur IRRBB adalah instrumen atau aset keuangan yang dibukukan sebagai kelompok *Available-for-Sale (AFS)/Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)* dan sebagai *Held-to-Maturity (HTM)*.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

IRRBB dikelola untuk setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang bersifat material (utama), yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi *Banking Book*. Mata uang utama tersebut harus secara aktif dikelola oleh unit *Treasury* dan dipantau oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen.

Terkait dengan hal tersebut, Direksi mendelegasikan wewenang kepada ALCO untuk memonitor dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi, antara lain, risiko suku bunga, termasuk IRRBB. Oleh karena itu, ALCO harus melakukan pertemuan secara berkala, dengan agenda pembahasan termasuk IRRBB.

Secara umum dalam pengelolaan IRRBB, ALCO didukung oleh *Treasury & Capital Market* (TCM) dan *Market & Liquidity Risk* (MLR).

TCM berperan aktif dalam mengelola eksposur IRRBB sesuai dengan limit dan parameter yang disetujui oleh ALCO, termasuk pengelolaan *gap risk*, *repricing risk*, serta risiko lainnya yang terkait dengan IRRBB, serta melakukan lindung nilai (*hedge*) suku bunga apabila diperlukan. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan keputusan serta mandat yang diberikan oleh ALCO sebagai komite yang merupakan badan tertinggi pengelola risiko suku bunga serta pemilik limit IRRBB.

MLR merupakan fungsi independen dalam Danamon yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas. Tanggung jawab MLR dalam kaitannya dengan pengelolaan IRRBB antara lain:

- Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan eksposur risiko sesuai dengan peraturan, metode dan kebijakan terkait IRRBB.
- Mengembangkan dan mengkaji kebijakan, pedoman, metode dan prosedur yang terkait dalam pengelolaan IRRBB.
- Mengkaji limit terkait IRRBB secara berkala untuk memastikan kesesuaian limit.

#### c. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran yang Digunakan untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB

Secara internal, Danamon mengukur dan memantau eksposur IRRBB melalui metode  $\Delta$ EVE (*Economic Value of Equity*) dan  $\Delta$ NII (*Net Interest Income*) secara bulanan.

#### d. Skenario *Shock* Suku Bunga dan Skenario Stres yang Digunakan Bank

Sesuai dengan POJK, pengukuran eksposur IRRBB melalui metode  $\Delta$ EVE dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sebagai berikut:

- *parallel shock up*
- *parallel shock down*
- *steepener shock*
- *flattener shock*
- *short rates shock up*
- *short rates shock down*

Sedangkan, pengukuran melalui metode  $\Delta$ NII dilakukan berdasarkan 2 (dua) skenario sebagai berikut:

- *parallel shock up*
- *parallel shock down*

Besarnya *shock* suku bunga yang digunakan Danamon dalam perhitungan  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII mengikuti skenario yang diatur oleh OJK, yaitu sebagai berikut:

(dalam bps)	Rp	USD
<i>Parallel</i>	400	200
<i>Short</i>	500	300
<i>Long</i>	350	150

#### e. Asumsi Permodelan IRBB

Untuk tujuan pengungkapan IRRBB, Danamon menggunakan pendekatan standar sebagaimana diatur dalam SEOJK.

Sebagai pelengkap dalam pengelolaan risiko suku bunga, dalam pengukuran kecukupan modal secara internal (ICAAP), Danamon juga melakukan simulasi IRRBB dengan pendekatan standar, dengan menggunakan asumsi perubahan suku bunga secara internal.

#### f. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan Perlakuan Akuntansi Terkait

Dalam hal terdapat aktivitas yang menggunakan perlakuan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) maka aktivitas tersebut diperhitungkan dalam pengukuran IRRBB.

Sampai dengan pelaporan bulan Desember 2024, Perusahaan Anak memiliki aktivitas dengan perlakuan akuntansi *hedge accounting* yang telah termasuk dalam cakupan perhitungan IRRBB secara konsolidasi.

#### g. Asumsi Utama Pemodelan dan Parametrik yang Digunakan dalam Menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII

- 1) Dalam menghitung arus kas dan diskonto pada perhitungan  $\Delta$ EVE, Danamon tidak memasukkan komponen margin komersial dan *spread components* lainnya.
- 2) Penentuan *repricing maturities* untuk *Non Maturing Deposit* (NMD) ditentukan berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang memadai.

- 3) Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka adalah nilai maksimum dari *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* berdasarkan data historis.
- 4) Saat ini tidak terdapat asumsi lainnya yang memiliki dampak material terhadap  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII yang dikeluarkan dari perhitungan.
- 5) Metode agregasi antar mata uang adalah sebagai berikut:
  - Untuk tujuan pengukuran secara konsolidasi, perhitungan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII dari masing-masing entitas berdasarkan kategori skenario suku bunga yang sama dan jenis mata uang yang sama.
  - Untuk tujuan pengukuran secara agregasi antar mata uang yang signifikan, perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai maksimum kerugian  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII yang terburuk dari masing-masing jenis mata uang yang signifikan.

### Analisis Kuantitatif

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2024 dihitung berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang memadai.
2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2024 ditetapkan melalui asumsi internal.

TABEL 25. INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK - LAPORAN PERHITUNGAN IRBB

## i. Bank secara Individu

Mata Uang : IDR (dalam jutaan Rupiah)					
Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Parallel Up		(4.276.933)	(4.100.406)	(1.243.505)	(1.250.765)
Parallel Down		5.563.296	5.287.756	45.333	103.594
Steeper		(1.382.712)	(1.105.325)		
Flattener		367.897	143.867		
Short Rate Up		(1.719.747)	(1.804.973)		
Short Rate Down		1.926.372	2.020.644		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		4.276.933	4.100.406	1.243.505	1.250.765
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		36.131.666	35.664.604	10.377.063	10.377.063
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		11,84%	11,50%	11,98%	12,05%

Mata Uang : USD (dalam jutaan Rupiah)					
Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Parallel Up		(73.386)	(91.418)	44.772	27.471
Parallel Down		85.353	105.003	(122.812)	(123.041)
Steeper		(23.621)	(15.902)		
Flattener		6.581	(5.073)		
Short Rate Up		(25.295)	(43.448)		
Short Rate Down		27.950	46.595		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		73.386	91.418	122.812	123.041
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		36.131.666	35.664.604	10.377.063	10.377.063
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		0,20%	0,26%	1,18%	1,19%

Mata Uang : Gabungan (IDR & USD) (dalam jutaan Rupiah)					
Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		4.350.319	4.191.824	1.366.317	1.373.806
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		36.131.666	35.664.604	10.377.063	10.377.063
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		12,04%	11,75%	13,17%	13,24%

ii. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Mata Uang : IDR

(dalam jutaan Rupiah)

Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Parallel Up		(4.771.339)	(4.621.548)	(1.198.224)	(1.237.014)
Parallel Down		6.118.294	5.881.257	(1.629)	89.337
Steepener		(1.255.918)	(1.009.873)		
Flattener		137.476	(64.443)		
Short Rate Up		(2.120.401)	(2.200.038)		
Short Rate Down		2.365.588	2.456.444		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		4.771.339	4.621.548	1.198.224	1.237.014
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		46.240.237	45.656.855	17.862.046	17.862.046
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		10,32%	10,12%	6,71%	6,93%

Mata Uang : USD

(dalam jutaan Rupiah)

Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Parallel Up		(73.386)	(91.418)	44.772	27.471
Parallel Down		85.353	105.003	(122.812)	(123.041)
Steepener		(23.621)	(15.902)		
Flattener		6.581	(5.073)		
Short Rate Up		(25.295)	(43.448)		
Short Rate Down		27.950	46.595		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		73.386	91.418	122.812	123.041
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		46.240.237	45.656.855	17.862.046	17.862.046
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		0,16%	0,20%	0,69%	0,69%

Mata Uang : Gabungan (IDR & USD)

(dalam jutaan Rupiah)

Skenario	Periode	ΔEVE		ΔNII	
		31-Des-24	30-Sep-24	31-Des-24	30-Sep-24
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)		4.844.725	4.712.965	1.321.036	1.360.055
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		46.240.237	45.656.855	17.862.046	17.862.046
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)		10,48%	10,32%	7,40%	7,61%

### 3. Risiko Likuiditas

#### Tata Kelola Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi/Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- a. Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- b. Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- c. Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- d. Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- e. Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi dimana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite direksi berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga, dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR merupakan divisi yang independen (sebagai *second line of defense*) yang melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* dan arah strategi bisnis Danamon.

#### Strategi Pendanaan

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko likuiditas, Danamon menerapkan strategi pendanaan melalui komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiversifikasi pada pendanaan segmen *Wholesale* dan *Retail*. Pengawasan terhadap strategi pendanaan tersebut, salah satunya dipantau melalui pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan atas penyedia dana terbesar yang dipantau secara harian.

#### Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam melakukan mitigasi atas risiko likuiditas yang dihadapi, manajemen risiko likuiditas Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- a. Strategi, kebijakan, dan praktek diarahkan untuk mengelola risiko likuiditas sehingga menyediakan likuiditas yang cukup.
- b. Proses yang kuat harus tersedia untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas.
- c. Fungsi manajemen risiko yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas harus secara struktural dan fungsional independen dari fungsi pengambilan risiko likuiditas (*Risk Taking Unit*).
- d. Harus ada pengawasan aktif dan kontrol, baik untuk eksposur risiko likuiditas saat ini dan ke depan.
- e. Sumber pendanaan dan tenor harus secara efektif dilakukan diversifikasi untuk meminimalkan konsentrasi dana yang berlebihan.
- f. *Contingency Funding Plan* (CFP) yang bersifat komprehensif yang menetapkan strategi untuk mengatasi kesulitan likuiditas dalam situasi krisis harus tersedia dan diuji secara berkala untuk menilai efektivitas dan kelayakan operasional dari strategi tersebut.
- g. Danamon harus menjaga, secara berkelanjutan, cadangan likuiditas berupa aset likuid berkualitas tinggi, yang sesuai dengan toleransi risiko maupun ketentuan dari regulasi.
- h. *Stress test* likuiditas Danamon harus mencakup komponen pada *on*-dan *off-balance sheet*.

### Stress Test

*Stress testing* risiko likuiditas bertujuan menilai kapasitas Danamon untuk bertahan dalam skenario stres dari berbagai tingkatan *severity* yang disebabkan kondisi pasar dan/atau kondisi spesifik Perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kerentanan Danamon atas sumber risiko likuiditas tertentu.

*Stress test* harus dirancang untuk menilai risiko likuiditas dari portofolio dan strategi pengelolaan likuiditas Bank dalam keadaan yang tidak biasa. Skenario yang digunakan oleh Danamon adalah:

#### a. **General Market Stress/Systemic Problem**

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana kondisi likuiditas di sejumlah lembaga keuangan besar di negara ini terpengaruh. Hal ini mungkin dipicu oleh masalah ekonomi makro dan keuangan atau krisis politik di negara yang menyebabkan nasabah kehilangan kepercayaan dalam sistem perbankan. Situasi sistemik yang timbul dari skenario pasar yang tidak langsung berhubungan dengan Danamon (misalnya penurunan tajam dan volatilitas yang tinggi di harga aset, kepanikan pasar, pasar pendanaan jangka pendek yang mendadak kering, kesulitan ekonomi keuangan).

#### b. **Bank-Specific Stress/Name Problem**

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana stres likuiditas timbul karena Bank itu sendiri mengalami masalah, baik secara nyata atau persepsi. Masalah-masalah ini meliputi kualitas aset yang memburuk, kasus *fraud* yang besar, kerugian *trading* yang besar dan rumor atas kredibilitas Bank atau penurunan peringkat kredit, kerugian besar akibat dari risiko pasar/kredit/operasional; dimana hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap Danamon, penarikan besar-besaran, dan penurunan likuiditas.

### Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*). Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Danamon secara internal menerapkan ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

#### a. **Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa Danamon mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, persediaan aset likuid Bank dapat memungkinkan Bank untuk tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario stres, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau regulator. Batasan minimal yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan regulator adalah 100%.

TABEL 26. LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR)

No	Komponen	BANK			
		31-Des-24		30-Sep-24	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		39.609.930		41.091.434
<b>ARUS KAS KELUAR</b>					
3.	TOTAL ARUS KAS KELUAR		77.030.726		72.760.055
<b>ARUS KAS MASUK</b>					
4.	TOTAL ARUS KAS MASUK	52.199.349	48.152.727	47.403.319	43.598.827
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
5.	TOTAL HQLA		39.609.930		41.091.434
6.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )		28.877.999		29.161.228
7.	LCR (%)		137,16%		140,91%

(dalam jutaan Rupiah)

KONSOLIDASIAN					
		31-Des-24		30-Sep-24	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
		63 hari			65 hari
			39.747.375		41.244.015
			77.433.575		73.448.910
	55.706.795		49.988.907	50.791.718	45.357.053
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
			39.747.375		41.244.015
			27.444.668		28.091.857
			144,83%		146,82%

### Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas Danamon masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Danamon juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2024 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2024.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Individual untuk Triwulan-IV 2024 adalah sebesar 137,16%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%.

Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2024 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) yang dimiliki Danamon pada Triwulan-IV 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada BI serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2024, komposisi HQLA terbesar adalah penempatan pada BI sebesar 52,23% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan BI sebesar 42,87%, Kas atau setara Kas 4,14%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,46% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,30%.

Komposisi DPK yang dimiliki Danamon tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Danamon secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total transaksi derivatif yang dilakukan Danamon tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap total *net cash outflow* adalah 0,10%, dengan jumlah *cash outflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash inflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktivitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan di representasikan melalui ALCO dan ROC dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko, Danamon telah memiliki rencana pendanaan darurat CFP, pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan direviu secara berkala.
3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional dan Lini Bisnis.

#### b. Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Sesuai dengan peraturan regulator, Danamon juga menerapkan perhitungan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. NSFR didefinisikan sebagai perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF). ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank, sedangkan RSF merupakan jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil. Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan likuiditas Danamon melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca *on* dan *off-balance sheet*. Batasan minimal yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan regulator adalah 100%.

### Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Danamon secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak Perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan, dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2024 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2024.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Konsolidasi untuk Triwulan-IV 2024 adalah sebesar 144,83%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%.

Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2024 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Danamon sebagai entitas utama dengan LCR Perusahaan Anak, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. (ADMF), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR Perusahaan Anak berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan *retail* dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi HQLA yang dimiliki Danamon secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2024, komposisi HQLA terbesar adalah penempatan pada BI sebesar 52,05% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan BI sebesar 42,72%, Kas atau setara Kas sebesar 4,47%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,46% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,30%.

Analisa Komposisi DPK sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktivitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Direksi baik Entitas Utama dan Perusahaan Anak memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO dan ROC dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat CFP, pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan direviu secara berkala.
3. Entitas Utama dan Perusahaan Anak telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Perusahaan Anak telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional dan Lini Bisnis.

TABEL 27. LAPORAN NSFR

## i. Bank secara Individu

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
1.	<b>Modal:</b>	52.262.388	-	-
2.	Modal sesuai POJK KPMM	52.262.388	-	-
3.	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4.	<b>Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:</b>	<b>36.378.735</b>	<b>35.327.764</b>	<b>1.706.242</b>
5.	Simpanan dan Pendanaan stabil	25.051.711	7.101.116	231.409
6.	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	11.327.024	28.226.648	1.474.833
7.	<b>Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:</b>	<b>29.753.244</b>	<b>51.847.259</b>	<b>2.362.207</b>
8.	Simpanan operasional	20.008.870	-	-
9.	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	9.744.374	51.847.259	2.362.207
10.	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-
11.	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	8.071.766	-	12.247
12.	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-
13.	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	8.071.766	1.397.810	12.247
14.	<b>Total ASF</b>	<b>126.466.132</b>	<b>87.175.023</b>	<b>4.080.695</b>

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
15.	<b>Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR</b>			
16.	<b>Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional</b>	<b>1.532.973</b>	-	-
17.	<b>Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga</b>	-	<b>75.799.696</b>	<b>27.899.588</b>
18.	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	511.891	-
19.	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	11.079.569	2.320.496
20.	Kepada Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, Bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	63.221.635	24.691.609
21.	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-
22.	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	-	-
23.	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	678.800	691.636
24.	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	307.800	195.846
25.	<b>Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung</b>	-	-	-
26.	<b>Aset lainnya:</b>	-	<b>16.251.511</b>	<b>242.176</b>
27.	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	52.262.388	52.871.608	-	-	-	52.871.608	
-	52.262.388	52.871.608	-	-	-	52.871.608	
-	-	-	-	-	-	-	
600	67.691.278	34.727.788	37.089.769	2.135.424	600	68.133.008	
-	30.765.024	24.655.498	6.567.836	271.172	-	29.919.781	
600	36.926.255	10.072.290	30.521.933	1.864.252	600	38.213.228	
75.000	29.849.256	30.011.075	54.871.406	1.556.223	75.000	31.687.259	
-	10.004.435	20.298.723	-	-	-	10.149.361	
75.000	19.844.821	9.712.352	54.871.406	1.556.223	75.000	21.537.898	
-	-	-	-	-	-	-	
-	6.123	8.014.147	-	17.525	-	8.762	
-	-	-	-	-	-	-	
447.330	6.123	8.014.147	1.123.419	17.525	536.778	8.762	
75.600	149.809.045	125.624.618	91.961.175	3.709.171	75.600	152.700.638	

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	2.752.244	-	-	-	-	3.847.439	
-	766.486	1.124.832	-	-	-	562.416	
61.063.348	93.015.806	-	75.359.227	28.336.776	60.978.066	93.547.310	
-	51.189	-	1.785.799	-	-	178.580	
9.364.150	12.186.333	-	12.480.594	1.879.363	8.726.346	11.538.117	
38.442.848	71.103.347	-	60.161.997	25.514.434	38.189.172	71.599.682	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
12.650.011	8.907.725	-	711.869	722.454	13.295.711	9.359.373	
606.339	767.211	-	218.968	220.526	766.837	871.558	
-	-	-	-	-	-	-	
9.879.350	24.849.438	-	16.081.556	119.966	9.263.849	25.150.644	
-	-	-	-	-	-	-	

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
28.	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-
29.	NSFR aset derivatif		-	88.323
30.	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	141.607
31.	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	16.251.511	12.247
<b>32.</b>	<b>Rekening Administratif</b>		<b>110.507.820</b>	<b>2.807.403</b>
<b>33.</b>	<b>Total RSF</b>			
<b>34.</b>	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))</b>			

#### Analisis secara Individu

NSFR Danamon pada bulan Desember 2024 untuk posisi Bank secara individual adalah 123,51%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2024 sebesar 122,97%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2024.

Total *Available Stable Fund* (ASF) Danamon untuk posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar Rp152,70 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar Rp68,13 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp52,87 Triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2024 total ASF mengalami peningkatan sebesar Rp2,89 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan dari simpanan dari Nasabah Perorangan serta Pendanaan dari Nasabah Korporasi sebesar Rp1,84 Triliun (nilai tertimbang) serta dari Modal sebesar Rp0,61 Triliun (nilai tertimbang).

Total *Required Stable Fund* (RSF) Danamon adalah sebesar Rp123,63 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp93,55 Triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp25,15 Triliun (nilai tertimbang).

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	-	-	-	-	-	-	
-	88.323	-	-	-	-	-	
-	141.607	-	-	102.442	-	102.442	
9.879.350	24.619.509	-	16.081.556	17.525	9.263.849	25.048.202	
<b>622.076</b>	<b>441.553</b>		<b>114.659.263</b>	<b>3.630.464</b>	<b>762.228</b>	<b>526.962</b>	
	<b>121.825.528</b>					<b>123.634.772</b>	
	<b>122,97%</b>					<b>123,51%</b>	

#### Analisis secara Individu

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2024, total RSF mengalami peningkatan sebesar Rp1,81 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan HQLA sebesar Rp1,09 Triliun (nilai tertimbang) serta Pinjaman dengan Kategori Lancar & dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan Surat Berharga meningkat sebesar Rp0,53 Triliun (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Desember 2024 Danamon tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*). Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO dan ROC dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Kerangka manajemen risiko Danamon telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan direviu secara berkala.
3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Audit Intern yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional dan Lini Bisnis.

## ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
1.	<b>Modal:</b>	<b>52.385.628</b>	-	-
2.	Modal sesuai POJK KPMM	52.385.628	-	-
3.	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4.	<b>Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:</b>	<b>36.378.735</b>	<b>35.327.764</b>	<b>1.706.242</b>
5.	Simpanan dan Pendanaan stabil	25.051.711	7.101.116	231.409
6.	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	11.327.024	28.226.648	1.474.833
7.	<b>Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:</b>	<b>28.808.748</b>	<b>58.262.943</b>	<b>6.800.019</b>
8.	Simpanan operasional	20.008.870	-	-
9.	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	8.799.878	58.262.943	6.800.019
10.	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-
11.	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	8.037.921	-	108.266
12.	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-
13.	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	8.037.921	2.532.191	108.266
14.	<b>Total ASF</b>	<b>125.611.031</b>	<b>93.590.707</b>	<b>8.614.527</b>

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
15.	<b>Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR</b>			
16.	<b>Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional</b>	<b>2.951.274</b>	-	-
17.	<b>Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga</b>	-	<b>83.223.512</b>	<b>34.133.844</b>
18.	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	511.891	-
19.	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	11.079.569	2.320.496
20.	Kepada Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, Bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	70.645.451	30.925.865
21.	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-
22.	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	-	-
23.	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	678.800	691.636
24.	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	307.800	195.846
25.	<b>Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung</b>	-	-	-
26.	<b>Aset lainnya:</b>	<b>494.882</b>	<b>7.768.506</b>	<b>270.156</b>

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
-	52.385.628	52.988.417	-	-	-	52.988.417	
-	52.385.628	52.988.417	-	-	-	52.988.417	
-	-	-	-	-	-	-	
600	67.691.278	34.727.788	37.089.769	2.135.424	600	68.133.008	
-	30.765.024	24.655.498	6.567.836	271.172	-	29.919.781	
600	36.926.255	10.072.290	30.521.933	1.864.252	600	38.213.228	
8.133.218	40.126.379	29.111.875	60.941.936	5.038.343	8.061.620	41.414.939	
-	10.004.435	20.298.723	-	-	-	10.149.361	
8.133.218	30.121.944	8.813.153	60.941.936	5.038.343	8.061.620	31.265.578	
-	-	-	-	-	-	-	
-	1.601.885	7.979.232	-	257.412	-	1.668.304	
-	-	-	-	-	-	-	
1.995.083	1.601.885	7.979.232	2.397.352	257.412	2.076.376	1.668.304	
8.133.818	161.805.171	124.807.313	98.031.705	7.431.178	8.062.220	164.204.669	

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
-	2.752.249	-	-	-	-	3.847.439	
-	1.475.637	1.670.592	-	-	-	835.296	
76.038.692	112.573.884	-	82.695.238	34.589.150	75.732.540	112.882.805	
-	51.189	-	1.785.799	-	-	178.580	
9.364.150	12.186.333	-	12.480.594	1.879.363	8.726.346	11.538.117	
53.425.767	90.667.864	-	67.498.007	31.766.808	53.012.614	90.993.799	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
12.650.011	8.907.725	-	711.869	722.454	13.295.711	9.359.373	
598.764	760.772	-	218.968	220.526	697.869	812.935	
-	-	-	-	-	-	-	
11.252.712	18.262.657	676.631	7.405.279	167.526	10.576.770	18.511.479	

No	Komponen ASF	30 September 2024		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
27.	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-		
28.	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-
29.	NSFR aset derivatif		-	88.323
30.	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		9.703	151.310
31.	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	494.882	7.758.803	30.523
<b>32.</b>	<b>Rekening Administratif</b>		<b>110.507.820</b>	<b>2.807.403</b>
<b>33.</b>	<b>Total RSF</b>			
<b>34.</b>	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)</b>			

#### Analisis secara Konsolidasi

NSFR Danamon pada bulan Desember 2024 untuk posisi Bank secara konsolidasi adalah 120,20%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2024 sebesar 119,41%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2024.

Total ASF Danamon secara konsolidasi untuk posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar Rp164,20 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp68,13 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp52,98 Triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2024, total ASF mengalami peningkatan sebesar Rp2,39 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan pendanaan dari simpanan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp1,29 Triliun (nilai tertimbang) serta dari Modal sebesar Rp0,60 Triliun (nilai tertimbang).

Total RSF Danamon secara konsolidasi adalah sebesar Rp136,60 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*non default*) sebesar Rp112,88 Triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp18,51 triliun (nilai tertimbang).

#### c. *Maximum Cumulative Outflow (MCO)*

Pengukuran MCO memperkirakan profil likuiditas dari Danamon berdasarkan skenario yang telah didefinisikan dengan rentang waktu *survival* tertentu dan asumsi yang telah dikalibrasi.

Untuk menilai kecukupan likuiditas, profil likuiditas perlu diestimasi menurut pengelompokan tenor tertentu secara kumulatif. Untuk tetap dapat bersifat *solvent*, Danamon perlu memastikan bahwa arus kas positif tetap dapat dipertahankan di setiap *maturity bucket* atau kas yang cukup dapat dihasilkan dari sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana setiap harinya.

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2024					
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang	
≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
		-	-			-	
		-		-	-	-	
		88.323		-	-	-	
		34.583		3.215	105.657	8.652	
		11.218.129	676.631	7.402.063	61.869	10.568.118	
		<b>622.076</b>		<b>114.659.263</b>	<b>3.630.464</b>	<b>762.228</b>	
		<b>135.505.980</b>				<b>136.603.981</b>	
		<b>119,41%</b>				<b>120,20%</b>	

#### Analisis secara Konsolidasi

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2024, total RSF secara konsolidasi mengalami peningkatan sebesar Rp1,09 triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar Rp1,09 triliun (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Desember 2024 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*).

Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO dan ROC dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Kerangka manajemen risiko Danamon telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan direviu secara berkala.
3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Audit Intern yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional dan Lini Bisnis.

Skenario disusun untuk mengatur kondisi serta tingkat keparahan dari pasar dan kondisi spesifik Danamon yang menjadi dasar/basis atas profil arus kas yang diproyeksikan untuk penilaian kecukupan likuiditas. Skenario yang digunakan untuk pengelolaan risiko likuiditas mencakup:

- *Baseline* atau *Business as Usual* (BAU)
- *General Market Stress Test* atau *Systemic Problem*
- *Bank Specific Crisis* atau *Name Problem*

#### d. Large Fund Provider (LFP)

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sebagai bagian dari strategi pendanaan, Danamon melakukan pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan terhadap penyedia dana terbesar atau *Large Fund Provider* (LFP). Pengawasan ini secara umum bertujuan untuk membatasi ketergantungan terhadap penyedia dana tertentu yang dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Danamon apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.

TABEL 28. ASET TERIKAT (*ENCUMBRANCE*) (ENC)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>Unencumbered</i> )	Total
Kas dan setara kas	-	-	2.286.078	2.286.078
Bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	-	6.382.075	12.469.056	18.851.131
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing	-	6.670.818	10.366.359	17.037.176
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	143.850	143.850
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	255.183	255.183

## Analisis Kualitatif

Pada akhir Desember 2024, Danamon memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai Aset Terikat (*encumbered asset*), serta memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas sebesar Rp6,38 Triliun dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar Rp6,67 Triliun.

Secara keseluruhan, Danamon memiliki aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebesar Rp38,57 Triliun, yang didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

**Contingency Funding Plan**

Suatu peristiwa stres/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk memengaruhi posisi likuiditas Bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

Terkait dengan CFP terdapat indikator-indikator yang mewakili faktor eksternal (*market indicator*) dan faktor internal yaitu CFP *Monitoring* dengan rincian indikator antara lain sebagai berikut:

Indikator Internal	Indikator Pasar
<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio Intermediasi Makroprudensial</li> <li><i>Liquidity Coverage Ratio</i></li> <li><i>Stress Test Maximum Cumulative Outflow</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar</li> <li>Tingkat Inflasi</li> <li><i>Trade Balance</i></li> <li><i>Credit Rating</i></li> <li>Tingkat Imbal Hasil Obligasi Pemerintah</li> <li><i>Yield Obligasi Pemerintah</i></li> <li><i>Credit Default Swap (CDS) Spread</i></li> <li>JCI</li> <li><i>Import &amp; Debt Cover</i></li> </ul>

#### 4. Risiko Operasional

Definisi risiko operasional telah diatur pada POJK No.18/POJK.03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Pendekatan Danamon terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Danamon dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management - ORM*).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

##### a. Tiga Lini Pertahanan

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:

- Lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan melaporkan Risiko Operasional.
- Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Information Risk Management* (IRM), Satuan Kerja Kepatuhan dan Divisi Hukum berperan sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Danamon. Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, dan pemeliharaan kerangka kerja risiko

operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

- Sedangkan SKAI secara independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

##### b. Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu.

Proses ini mencakup:

1. Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database* (R/LED), *Self Raise*, *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko Danamon secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Measurement Approach*) dasar sesuai SEOJK No.6/SEOJK.03/2020.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Danamon secara individu dan konsolidasi termuat dalam tabel-tabel berikut.

**TABEL 29. PERHITUNGAN RISIKO OPERASIONAL****i. Bank secara Individu**

31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Rincian	Pendekatan Indikator Dasar
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	876.708
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	876.708
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	10.958.852

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Rincian	Pendekatan Indikator Dasar
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	1.010.547
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	1.010.547
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	12.631.842

- Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala terhadap manajemen melalui Komite Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Danamon.

- Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi, dan *risk appetite* Danamon.

Salah satu fungsi pengendalian adalah dengan menerapkan fungsi *Quality Assurance*/Kontrol Internal pada setiap unit di Danamon mengacu pada praktik industri secara umum, aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *bankwide* dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun ke depan adalah untuk mengembangkan metode pemeriksaan QA, membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur, dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Danamon dan Perusahaan Anak.

**c. Sarana Pendukung**

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*) yang memperkuat pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi.

**d. Manajemen Risiko TI dan Siber**

Risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem Teknologi Informasi yang ekstensif dalam mendukung proses bisnis, diidentifikasi sebagai bagian dari risiko operasional dalam kerangka kerja Manajemen Risiko *Enterprise*.

Oleh sebab itu dalam pengelolaan risiko sehubungan teknologi, secara umum, implementasinya mengacu kepada proses yang telah disetujui secara *bankwide* sehubungan dengan siklus manajemen risiko, yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, termasuk di dalamnya adalah:

- Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada teknologi informasi yang mendukung produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
- Pengukuran risiko di tingkat unit operasional teknologi informasi, yang didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database (R/LED)*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, untuk mengetahui profil risiko teknologi informasi dari Bank.

Namun demikian, secara lebih luas, implementasi proses yang spesifik terhadap manajemen risiko sehubungan penggunaan teknologi informasi mengacu kepada kerangka kerja di dalam Kebijakan Manajemen Risiko Siber.

Kebijakan Manajemen Risiko Siber memberikan persyaratan minimum dari penerapan keamanan informasi di Danamon, yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan (baik permanen maupun kontrak), termasuk pihak ketiga yang bekerja dan mendapatkan akses ke dalam informasi milik Danamon.

Kebijakan Manajemen Risiko Siber dikembangkan dengan mengadopsi standar internasional yang mengatur mengenai Keamanan Informasi, yaitu ISO 27001. Selain itu juga mempertimbangkan regulasi dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kunci kesuksesan dari penerapan aspek-aspek yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Siber merupakan hasil dari kesadaran, budaya, komitmen, dan usaha kolektif dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung di Danamon, baik di tingkat karyawan hingga tingkat manajemen senior.

**e. Business Continuity Management (BCM)**

BCM disusun sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan dan membangun kemampuan pencegahan untuk merespons setiap insiden yang mengganggu kelangsungan aktivitas Bank tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Hal ini meliputi risiko yang diklasifikasikan memiliki dampak rendah hingga tinggi, guna melindungi kepentingan *stakeholders*, reputasi, *brand*, dan aktivitas usaha yang bernilai serta untuk meningkatkan ketahanan Bank. Pengelolaan dan implementasi BCM di Danamon tidak hanya fokus terhadap penanganan gangguan seperti bencana alam, tetapi juga fokus dan mencakup penyimpangan yang dapat mengancam rencana strategis operasional Danamon.

Kebijakan *Business Continuity Management* dikelola oleh Divisi *Operational Risk Management, Fraud & QA – Risk Management* dan pelaksanaannya dikelola oleh Divisi *Sustainability Finance*.

**f. Fraud**

Danamon memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi *anti-fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja Pengelolaan *Anti-Fraud*" yang telah diimplementasikan secara nasional serta ke Perusahaan Anak. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum dimana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester.

Dalam penerapan kebijakan, Danamon telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, dan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Danamon telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap *Anti-Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Danamon.



***Fraud* dapat memengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap kontrol internal dan manajemen risiko**

## 5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena faktor litigasi, faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau faktor kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko hukum merupakan salah satu aspek penting karena OJK dapat mengeluarkan perintah penghentian produk Danamon dan/atau Perusahaan Anak dalam hal penyelenggaraan produk Danamon dan/atau Perusahaan Anak dinilai atau berpotensi meningkatkan risiko hukum secara signifikan karena adanya pengaduan atau tuntutan dari nasabah.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan/atau Perusahaan Anak dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik. Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan/atau Perusahaan Anak.

### a. Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *Head of Legal Counsel*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: Divisi *Service Excellent & Customer Care*, Divisi *Industrial Relation*, Divisi *Consumer Collection*, Divisi Litigasi, dan Divisi Remedial.

### b. Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Danamon telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan Standar Prosedur Operasional (SOP) Profil Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pelaksanaannya terkait dengan manajemen risiko.

### c. Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta Perusahaan Anak wajib mengidentifikasi, dan menganalisa

faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren dengan tujuan untuk:

- melindungi kepentingan Danamon dan/atau Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara konsolidasi; dan
- memiliki hak hukum yang dapat diterapkan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, berikut parameter/indikator yang digunakan:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya untuk kasus-kasus hukum yang memiliki risiko hukum yang tinggi).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Profil Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan *mapping* risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Dengan Divisi Hukum sebagai penanggung jawab, maka risiko hukum yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi hukum terkait kepada karyawan secara berkala.

## 6. Risiko Strategik

Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko strategik ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

### a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Unit Kerja Risiko Strategik berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Danamon. Kelompok kerja risiko strategik Danamon mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi *Financial Planning* dari Direktorat CFO dalam menganalisis dan memonitor risiko strategik.

### b. Pengelolaan Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan manajemen risiko strategik melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS.

Direksi dan Dewan Komisaris harus menyusun dan menyetujui rencana strategik dan rencana bisnis yang mencakup hal-hal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mengomunikasikan kepada pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Direksi juga bertanggung jawab dalam penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.

Sementara itu, DPS bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi berkala serta memberikan arahan perbaikan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

### c. Risiko Strategik Inheren

Danamon dan Perusahaan Anak telah mengelola risiko strategik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Danamon dan Perusahaan Anak mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik dengan langkah-langkah pencapaian yang jelas dan terukur.

Danamon dan Perusahaan Anak mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dan bervariasi dengan disertai pelayanan yang maksimal pada nasabah lama maupun calon nasabah baru. Untuk mendukung berbagai upaya strategis ini, Danamon dan Perusahaan Anak akan terus meningkatkan kolaborasi dan sinergi dengan MUFG serta entitas terkait dalam grup. Selain itu, Danamon dan Perusahaan Anak terus meningkatkan kemampuan SDM, mengoptimalkan layanan perbankan melalui transformasi jaringan kantor, pengembangan layanan digital, dan meneruskan investasi dalam rangka meningkatkan proses operasional. Danamon dan Perusahaan Anak masih akan tetap selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit dan menjaga kualitas aset.

- d. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategik**  
Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Danamon dan Perusahaan Anak terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Para *risk manager* di masing-masing divisi dan Perusahaan Anak juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memantau berbagai elemen risiko *strategic* yang relevan serta secara terus-menerus melakukan pengkinian rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan pada lingkungan bisnis.

## 7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.

Danamon menerapkan manajemen risiko kepatuhan guna meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang tidak mematuhi atau tidak menerapkan peraturan dan ketentuan dari otoritas berwenang atau regulator.

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Danamon.

Dalam menerapkan manajemen risiko kepatuhan, Danamon tidak hanya memantau risiko kepatuhan Bank secara individual tetapi juga risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dengan ditunjuknya Danamon sebagai entitas utama konglomerasi keuangan Grup MUFG, maka Danamon juga memantau risiko kepatuhan secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan Grup MUFG.

### a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan pengelolaan risiko termasuk risiko kepatuhan melalui penyelenggaraan rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala. Pengawasan dilakukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dalam mendukung Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Danamon.

Danamon memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan.

Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) terdiri dari Divisi *Regulatory Compliance & Advisory* dan Divisi *Regulatory Compliance & Assurance* yang bersifat independen yang menjalankan fungsi-fungsi kepatuhan sebagaimana diatur oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan ketentuan perundang-undangan termasuk prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.

### b. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko sebagai Kerangka Kerja Manajemen Risiko bagi Bank dan Penerapan Manajemen Risiko pada tiap jenis risiko termasuk risiko kepatuhan secara komprehensif.

Untuk pelaksanaan fungsi kepatuhan, Danamon telah memiliki kebijakan dan kerangka acuan pelaksanaan fungsi kepatuhan yang dikaji ulang secara berkala. Strategi pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank.

### c. Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan dengan melakukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain:

- Memberikan sosialisasi ketentuan dan pelatihan (*e-learning*) guna untuk memperkuat dan meningkatkan *awareness* dan budaya kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru, dan mengusulkan penyesuaian kebijakan dan prosedur internal.
- Melakukan kajian kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan pemenuhan komitmen kepada Regulator yang berwenang.
- Melakukan penilaian sendiri atas risiko kepatuhan.

## 8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata Kelola, budaya Perusahaan, dan kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

### a. Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan, yang berkoordinasi dengan unit kerja terkait penanganan keluhan nasabah, unit keuangan, unit *treasury* dan unit yang menangani komunikasi Perusahaan.

Pengelolaan risiko reputasi konsolidasi dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengelola risiko Perusahaan anak.

### b. Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko dan standar operasional prosedur risiko reputasi. Penanganan risiko reputasi mengacu pada regulasi yang berlaku dengan fokus pada:

- Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau Perusahaan terkait dengan Danamon.
- Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
- Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.
- Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon.
- Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

### c. Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki manajemen pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaruan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

## 9. Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *profit and loss sharing* maupun yang menggunakan metode *net revenue sharing*. Risiko investasi hanya bersumber dari penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil baik berupa akad *mudharabah* maupun akad *musyarakah* (misalnya *mudharabah*, *musyarakah* dan *musyarakah mutanaqishah* atau MMQ).

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan

yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

*Musyarakah mutanaqisah* atau MMQ adalah *musyarakah* atau *syirkah* yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu *syarik* (Bank) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (nasabah).

### Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Danamon mempunyai infrastruktur yang memadai untuk melakukan evaluasi *performance* dan operasional secara berkala dari usaha yang dibiayai Danamon sebagai *partner*.

Manajemen risiko dalam penerapannya melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, maka Danamon membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Aset & Kewajiban.

Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Investasi Danamon yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Investasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

Penerapan manajemen risiko investasi diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi yang dikaji secara berkala. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan penetapan parameter dan *threshold* untuk profil risiko investasi.

### Mitigasi Risiko Investasi

Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan *risk appetite* dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan.

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Danamon jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Danamon meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

## 10. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dan/atau dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga. Manajemen Risiko Imbal Hasil berlaku bagi Unit Usaha Syariah.

### **Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah serta Kebijakan Manajemen Risiko Imbal Hasil**

Manajemen risiko dalam penerapannya melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, maka Danamon membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Aset & Kewajiban.

DPS melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Imbal Hasil Danamon yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Imbal Hasil terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

Penerapan manajemen risiko imbal hasil diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi yang dikaji secara berkala. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan penetapan parameter dan *threshold* untuk profil risiko imbal hasil.

### **Mitigasi Risiko Imbal Hasil**

Monitor Imbal bagi hasil Danamon setiap bulan dibandingkan dengan imbal hasil Bank lain dan menjaga komposisi sumber dana pembiayaan dari dana pihak ketiga dengan imbal hasil yang lebih rendah.

# PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA



“Kinerja tinggi sumber daya manusia menjadi salah satu topik utama dalam upaya untuk meningkatkan kinerja Bank. Berbagai upaya di bidang pokok pengelolaan SDM mencakup rekrutmen, pelatihan & pengembangan, manajemen kinerja diselaraskan sedemikian rupa untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan berkontribusi untuk mencapai kinerja yang tinggi bagi Perusahaan.”

Dalam rangka menarik talenta unggul eksternal serta dalam rangka retensi karyawan Perusahaan, Perusahaan memiliki *Employee Value Proposition* (EVP) yang merupakan keunggulan yang unik dimiliki oleh Perusahaan. Ada empat pilar dalam EVP yang meliputi:

1. **Global Exposure.** Danamon memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pengalaman bekerja di Perusahaan Grup MUFG melalui *Three Months Intensive Program* dan *Global Exposure Talent Swap*.
2. **Rise to Excellence.** Danamon mendorong karyawan untuk secara berkesinambungan mewujudkan organisasi yang berkinerja tinggi, serta mendorong budaya inovasi antara lain melalui penunjukkan D'Champion dan program Danamon *Innovation Race*.
3. **Own Your Future.** Danamon menyediakan berbagai peluang pengembangan diri dan pengembangan karir sesuai aspirasi dan potensi karyawan, termasuk membangun talenta baru untuk kebutuhan jangka panjang melalui program *management trainee* untuk para *fresh graduates*.
4. **Wellness and Wellbeing.** Danamon menerapkan pendekatan yang berimbang antara kinerja dan kesejahteraan karyawan yang difasilitasi oleh Danamon Club (D'Club), serta berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertemakan *Sustainability Environment*.

## REKRUTMEN DAN SELEKSI

Danamon mengutamakan pemenuhan dari internal dalam bentuk rotasi dan penugasan, yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dan pengembangan karyawan. Untuk mendukung pengembangan bisnis yang terus berkembang, apabila dibutuhkan Danamon akan mencari kandidat dari eksternal dengan memanfaatkan media sosial dan layanan situs karir serta kecerdasan artifisial, antara lain melalui LinkedIn, maupun strategi *sourcing* lainnya seperti *referral*, *campus hiring*, *virtual career fair* dan lain-lain.

Selain itu, kolaborasi, kerjasama dan *sponsorship* karir serta webinar dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia dan komunitas organisasi tetap terus terjalin. Danamon juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa-mahasiswi semester akhir untuk mengikuti program magang (*internship*) antara lain melalui Program Kampus Merdeka dan Program DAYATARA (Magang untuk Disabilitas) dengan tujuan membantu menyiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Selain *Danamon Bankers Trainee* (DBT) yang telah memasuki angkatan (*batch*) ke-25, Danamon juga mengembangkan *management trainee* program khusus di bidang IT yaitu *Danamon Technology Trainee* (DTT), di bidang Sales yaitu *Danamon Banking Officer* (DBO), dan di *segment* SME yaitu *Danamon SME Trainee* (DST).

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, Perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap kompetitif. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan menjadi elemen penting untuk mendukung pengembangan internal Perusahaan dan mendorong inovasi bisnis.

Selama tahun 2024, telah dilaksanakan 483 program pelatihan baik untuk pengembangan *technical skill*, *soft skill* dan *leadership*. Sebanyak 106.027 peserta telah mengikuti pelatihan dengan rata-rata jam pembelajaran mencapai 40,76 jam/karyawan. Dalam upaya menyediakan pelatihan yang fleksibel dan efisien, Danamon meningkatkan kualitas *internal learning platform* serta menambah beberapa konten *e-learning* baru. Selain itu, Danamon juga bekerja sama dengan *external learning platform* seperti *Linkedin Learning* dan *Coursera*. Dengan pengembangan ini, Danamon dapat menyelenggarakan pelatihan yang lebih terjangkau dan mudah diakses, serta menyediakan berbagai modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu dan Perusahaan.

Dalam rangka mempersiapkan tenaga penjual, Danamon menyelenggarakan pelatihan pembelajaran terstruktur khusus *Branch Network* dengan nama *Branch Sales Academy* (BSA). Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan penjualan, pemahaman produk, serta teknik komunikasi yang efektif, sehingga peserta dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan mencapai target penjualan yang ditetapkan.

## PENGEMBANGAN TALENT MANAGEMENT DAN KARIR PEKERJA

Danamon melakukan identifikasi talenta menggunakan dua kriteria utama, yaitu kinerja dan potensi, untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan pemimpin masa depan terutama di posisi-posisi strategis dalam Perusahaan. Untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pegawai di seluruh lini organisasi,

Danamon juga melakukan tinjauan talenta (*talent review*) dan kalibrasi untuk kemudian ditentukan pengembangan yang sesuai untuk mengisi potensi individu dan kebutuhan dalam posisinya. Selain itu, perencanaan suksesi (*succession planning*) dilakukan untuk menjaga kelangsungan bisnis dan operasional Perusahaan dengan menyiapkan calon pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin masa depan yang sejalan dengan strategi Perusahaan.

## SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SDM

Penggunaan fitur *Artificial Intelligence* (AI) dalam sistem kepegawaian yang telah dimulai dari tahun 2023, tetap dilanjutkan dan ditingkatkan di 2024. Fitur *Danamon Virtual Employee Assistance* (Denva) yang memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari karyawan sehubungan dengan kebijakan dan produk Human Capital secara otomatis, tetap dimanfaatkan dan ditingkatkan penggunaannya untuk bisa mencakup bidang yang lebih luas, seperti hubungan industrial. Modul pembelajaran dan pelatihan juga telah ditingkatkan. Tampilan terbaru dari modul ini yang disebut sebagai *New Experience*, dibuat lebih menarik dengan cara menampilkan program pelatihan yang relevan untuk masing-masing pegawai.

Pemanfaatan dan penggunaan lebih luas dilakukan juga pada portal komunikasi pada pegawai. Portal tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai program dan produk Bank serta grup usahanya yang ditujukan untuk pegawai. Dari Danamon, produk yang disampaikan adalah terkait dengan kartu kredit dan yang pembiayaan haji. Terkait produk kartu kredit, di portal komunikasi pegawai bisa mendapatkan informasi tentang berbagai program kartu utama dan kartu tambahan dengan berbagai kemudahan yang berlaku untuk karyawan. Terdapat fitur yang dapat digunakan oleh pegawai untuk menyampaikan pengajuan kartu kredit, dan juga fitur *tracking* dimana karyawan dapat memantau perkembangan pengajuan produk yang disampaikan. Kinerja portal komunikasi ini cukup baik karena menghasilkan jumlah pengajuan kartu kredit sekitar dua kali lipat dibandingkan dengan mekanisme pengajuan kartu kredit yang ada sebelumnya.

Peningkatan lain yang dilakukan adalah penambahan fitur AI pada modul penyusunan uraian jabatan (*job description*). Dengan fitur ini, pengguna hanya perlu memasukkan informasi nama jabatan dan beberapa kalimat kunci terkait dengan uraian jabatan tersebut dan selanjutnya dapat menggunakan fitur "*enhance with AI*" untuk mendapatkan narasi yang lebih panjang dan lengkap atas uraian jabatan tersebut. Hal yang serupa juga diterapkan pada menu *performance feedback*, dimana fitur AI dapat membuat elaborasi narasi yang lebih mendalam berdasarkan input ringkas yang dimasukkan oleh pengguna terkait dengan umpan balik yang akan diberikan kepada karyawan lain.

### HUBUNGAN INDUSTRIAL

Untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan ketenagakerjaan serta terciptanya pelaksanaan hubungan kerja yang serasi untuk mendukung keberlangsungan usaha yang semakin maju, ketenangan bekerja, dan perbaikan kesejahteraan pekerja, Danamon telah menyepakati pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Pekerja untuk masa berlaku 1 Agustus 2024 – 31 Juli 2026. Selain itu, untuk memperkuat keterikatan antara pegawai dan manajemen, Danamon mendukung kegiatan kebersamaan pegawai di seluruh lokasi kerja melalui aktivitas rekreasi secara tatap muka.

Di bidang kegiatan sosial, Karyawan Danamon Peduli (KDP) melakukan program-program untuk membantu pegawai. Program dimaksud antara lain berupa bantuan bagi pegawai yang mengalami musibah, duka cita, bantuan pengobatan dan bantuan pendidikan. Program KDP ini juga memfasilitasi pegawai untuk dapat membantu pegawai lain yang terkena musibah.

Danamon juga memfasilitasi kegiatan minat dan bakat pegawai melalui D'Club. Kegiatan ini berupa aktivitas olahraga rutin serta aktivitas di bidang seni, seperti seni tari dan musik. Kegiatan D'Club tidak hanya berupa kegiatan rutin, namun juga keikutsertaan dalam aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh OJK dan institusi lainnya baik pemerintah maupun swasta. D'Club juga mengadakan event turnamen olah raga di beberapa kota besar dan kegiatan lainnya seperti seminar kesehatan, donor darah, dan bazaar untuk memeriahkan Idul Fitri dan Natal.

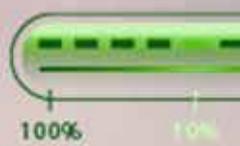
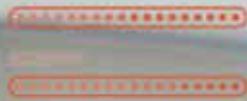
### REMUNERASI DAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Danamon merumuskan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip meritokrasi dimana Perusahaan memberikan imbalan berdasarkan kompetensi dan prestasi kerja. Kebijakan ini diwujudkan melalui strategi SIPASTI yang secara konsisten dalam bentuk pemberian insentif jangka pendek dan jangka panjang, baik berupa finansial ataupun non finansial. Komponen remunerasi pegawai terbagi atas komponen tetap berdasarkan nilai jabatan, kelompok kerja (*job family*), kelangkaan posisi tersebut di pasar (*scarcity*), acuan pasar dan variabel komponen penghargaan berupa bonus kinerja dan insentif. Bonus kinerja diberikan untuk mempertimbangkan beberapa aspek antara lain kinerja Perusahaan terhadap target yang telah ditetapkan, acuan industri, kinerja masing-masing unit, serta kinerja individu. Sedangkan insentif diberikan kepada posisi-posisi yang langsung mendatangkan pendapatan seperti tenaga penjualan dan penagihan, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku penjualan atau penagihan yang efektif. Sistem kompensasi yang adil dan berimbang diharapkan dapat membangun suasana kerja yang produktif, memacu kinerja, dan memotivasi pegawai Danamon untuk terus berkarya dan berkontribusi dengan lebih baik lagi.

Dalam bidang kesejahteraan pegawai, selain menyediakan fasilitas BPJS Kesehatan dan Jaminan Hari Tua (JHT), Danamon memberikan fasilitas asuransi kesehatan dengan pengelolaan total manfaat dalam lingkup keluarga sehingga memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya sesuai kebutuhan pegawai dan keluarga, dana pensiun, dan pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR) khusus bagi pegawai. Danamon juga memberikan fasilitas tunjangan kendaraan bermotor melalui *Car Ownership Cash Program* (COCP) dimana pegawai yang memenuhi persyaratan berhak menerima fasilitas tunjangan kendaraan dalam bentuk tunai yang dibayarkan bersamaan dengan pembayaran gaji bulanan serta pemberian manfaat bagi pegawai yang pensiun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## **STRATEGI DAN RENCANA KERJA HUMAN CAPITAL 2024**

Rencana kerja utama Human Capital di tahun 2025 masih terkait dengan pengembangan kapabilitas dan produktivitas karyawan. Pengembangan ini dilakukan melalui berbagai program yang dikelola secara internal di Perusahaan, dan juga berbagai program kolaborasi dalam kelompok usaha MUFG di Indonesia. Berbagai program pertukaran talenta di berbagai entitas usaha MUFG telah dirancang dan akan terus dilakukan di masa depan. Selain itu pengelolaan kinerja karyawan juga akan terus diperlukan. Karyawan dengan kinerja rendah akan mendapatkan program pengembangan, dengan pemantauan secara berkelanjutan oleh pimpinan unit kerja masing-masing. Kapabilitas sistem akan terus dibangun agar dapat menganalisa berbagai data kepegawaian untuk membantu pengambilan keputusan yang didasarkan oleh data yang mumpuni.



# TEKNOLOGI INFORMASI



“Memanfaatkan momentum untuk mempercepat pertumbuhan, mempertahankan keunggulan operasional, dan mempersiapkan transisi menuju perkembangan TI sebagai katalis bisnis. Pada tahun 2024, TI Danamon berfokus pada “Stabilisasi” yang dijabarkan ke dalam inisiatif berkelanjutan untuk pengembangan waralaba dan pembangunan fondasi untuk mendukung perjalanan transformasi digital Danamon.”

## PENCAPAIAN TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2024

Tim Teknologi Informasi (TI) Danamon memahami bahwa peningkatan kapabilitas digital dan kemitraan digital sangat penting untuk mengkatalisasi pengembangan waralaba Danamon. Dengan beralihnya transaksi nasabah dari cabang fisik ke saluran digital, Danamon terus menyempurnakan *Mobile Banking* D-Bank PRO dengan menambahkan kemampuan baru seperti transaksi reksa dana *online*, penyederhanaan proses nasabah baru melalui *Mobile Banking*, pembayaran biaya berlangganan BPJS-TK, mengaktifkan transfer uang dengan Kartu Kredit sebagai sumber dana dan pembuatan kartu debit virtual. Meningkatkan layanan kepada pelanggan selalu menjadi prioritas Danamon dan kami telah meningkatkan sistem *call centre* internal guna menghadirkan pengalaman yang lebih baik saat melayani pertanyaan pelanggan.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan layanan teknologi yang optimal baik kepada unit bisnis maupun nasabah, modernisasi teknologi terus dilakukan seiring dengan upaya kami untuk terus melakukan revitalisasi, pemantauan pemanfaatan dan pemeliharaan kapasitas perangkat keras serta perangkat lunak secara tepat, sehingga Infrastruktur TI Danamon dapat dengan cepat merespons perubahan, meningkatkan ketahanan, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Penerapan teknologi modern seperti *Machine Learning* juga telah diterapkan untuk membantu kami memantau dengan lebih baik dan menemukan sumber penyebab masalah secara lebih cepat.

Untuk memastikan keandalan dan waktu penyampaian layanan, TI Danamon juga memperkuat infrastruktur *on-premise* dengan menyediakan fasilitas pusat data modern berstandar industri. Inisiatif ini dicapai melalui relokasi infrastruktur inti kami ke penyedia *data center* dengan sertifikasi yang memadai.

TI Danamon menyadari bahwa upaya dan variasi ancaman keamanan siber semakin meningkat di seluruh dunia. Oleh karena itu, kami terus memperkuat ketahanan siber dengan menerapkan beberapa perlindungan utama untuk mengamankan Bank dari ancaman eksternal dan mencegah eksploitasi data internal seperti deteksi dini kerentanan, analisis perilaku pengguna, pencegahan kehilangan data, dan alat perlindungan *end-point*. Penilaian Kematangan Siber juga telah dilakukan sebagai bagian dari kepatuhan kami terhadap persyaratan peraturan. Kami juga menyadari pentingnya Sistem Manajemen Keamanan Informasi dengan memperoleh sertifikasi ISO 27001 dalam Pengembangan Aplikasi dan Pengoperasian D-Bank PRO dan Danamon *Cash Connect* (DCC).

TI Danamon mengapresiasi ide-ide inovatif dan aspirasi yang datang dari pemangku kepentingan internal dan eksternal. Untuk memanfaatkan dan mengelola hal ini dengan baik, inisiatif D-Champ (Danamon *Champions*) telah diluncurkan dan berhasil mendapatkan ide-ide segar dari berbagai responden. Untuk melanjutkan pertumbuhan talenta TI generasi berikutnya, *Danamon Technology Trainee* (DTT) Danamon telah berhasil direkrut dan diintegrasikan ke dalam organisasi TI.

## STRATEGI 2025

### TRANSFORMASI MENJADI KATALIS BISNIS

Adopsi teknologi *Next Generation* diyakini dapat menjadi peluang bisnis Danamon di masa depan. *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI), *Machine Learning* (ML), Otomatisasi, merupakan fokus utama TI Danamon untuk berperan sebagai katalis bisnis. Tahun 2025 akan menjadi tahun ujian bagi TI Danamon untuk membangun fondasi secara fundamental dan melanjutkan penerapan teknologi-teknologi tersebut ke beberapa proses operasional & taktis.

Menatap masa depan kapabilitas digital dan kemitraan digital, Danamon akan melanjutkan kehadirannya dengan memperbarui sistem *Mobile Banking* kami dengan pengalaman pengguna yang lebih baik dan waktu respons yang lebih cepat. Dalam mendukung Bank dengan data yang modern dan andal, inisiatif *Data Lakehouse & Data Analytic Platform* dibangun untuk memiliki kualitas data yang lebih baik dengan peningkatan keandalan yang didukung oleh arsitektur *cloud computing* yang kuat.

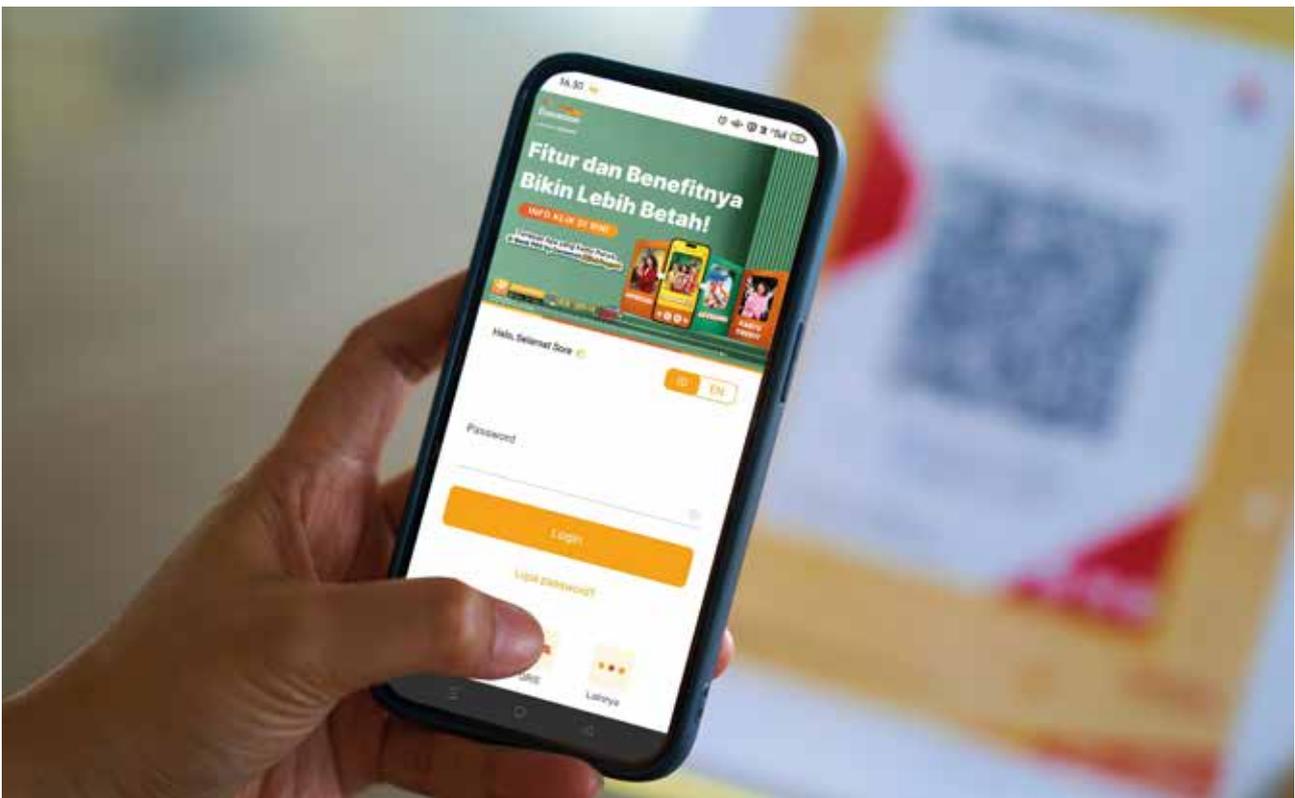
Untuk aspek-aspek dasar teknologi lainnya, TI Danamon akan terus memastikan sistem-sistem inti berjalan pada teknologi yang fleksibel, terukur dan tangguh, yaitu

platform baru untuk *Core Banking* Danamon, sistem *treasury & trade* yang baru, dan penerapan pusat saluran pembayaran yang lebih kuat.

Keamanan siber akan terus menjadi fokus Bank untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko siber yang tangguh dan menghilangkan ancaman dan kerentanan secara efektif. Danamon berkomitmen untuk selalu memberikan layanan yang aman bagi nasabah dengan meningkatkan kemampuan utama keamanan siber melalui perangkat standar industri serta membangun kerangka tata kelola yang lebih kuat untuk keamanan siber.

Permintaan layanan teknologi tumbuh dengan sangat cepat, dan sangat penting untuk mengoptimalkan kemitraan antara TI dan Unit Bisnis dengan terus memperkuat tim IT BPA kami. Bersamaan dengan penyediaan layanan TI, kami juga menyadari pentingnya menjaga kualitas hasil dengan mendirikan *Testing Center of Excellence* (TCOE) untuk menetapkan kerangka kerja & strategi pelaksanaan pengujian *end to end* yang terstandarisasi.

Pada akhir tahun 2025, TI Danamon bercita-cita untuk menjadi katalis bisnis Bank sambil senantiasa memenuhi permintaan bisnis dengan kualitas terbaik dan tepat waktu.



# OPERASIONAL



“Operasional Danamon berfokus pada pencapaian keunggulan operasional untuk memberikan pengalaman nasabah yang lebih baik, dengan mengupayakan standar efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam proses operasional, meningkatkan adopsi teknologi, meningkatkan produktivitas dan kapabilitas karyawan, serta memperkuat pengendalian internal dan manajemen biaya.”

Operasional Danamon bertanggung jawab dalam melaksanakan proses transaksi perbankan dan berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses operasional untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Melalui evaluasi yang berkesinambungan, Operasional Danamon bertujuan untuk memberikan layanan dan kontrol terbaik atas setiap transaksi.

Untuk terus aktif mendukung Aspirasi Danamon, Operasional Danamon akan terus menyelaraskan dengan Rencana Strategis *Bankwide*, dengan *Operations Strategic House* sebagai berikut:



## KINERJA DI TAHUN 2024

Dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengalaman nasabah saat bertransaksi dengan Danamon, transformasi optimalisasi proses dilakukan melalui berbagai inisiatif.

### A. Meningkatkan adopsi teknologi dalam transformasi proses Operasional

Berikut inisiatif terkait perbaikan sistem, otomasi, dan optimalisasi proses bisnis yang dilakukan pada tahun 2024, yaitu:

1. Optimalisasi proses pengiriman uang melalui peningkatan logika distribusi nostro dan peningkatan pengalaman nasabah terkait penerimaan dana dalam mata uang valuta asing.

2. Melanjutkan pengembangan sistem penilaian jaminan dan penerapan sistem *QR Code* untuk pengelolaan dokumen jaminan .
3. Secara berkelanjutan melakukan perancangan ulang pada area operasional kredit dengan memanfaatkan teknologi RPA (*Robotic Process Automation*), optimalisasi waktu pemrosesan, dan pengukuran akurasi proses di beberapa area operasional.
4. Implementasi aplikasi pendukung untuk mempermudah proses kliring transaksi derivatif *Treasury*, serta terus melakukan pengembangan untuk mengakomodasi sistem *Treasury* yang baru.
5. Penerapan sistem kustodian untuk mendukung proses kustodian yang terintegrasi.
6. Penerapan sistem intermediasi perbankan MPN G3 dalam pembayaran pajak sesuai dengan arahan DJP dan DJPB.
7. Mendukung pelaksanaan Inisiasi Pinjaman dengan Rekening Giro sebagai jaminan dan Pinjaman Privilege bagi Nasabah KPR .
8. Penyempurnaan proses Pelaporan ke Regulator yang meliputi Pelaporan Antasena dan Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa.
9. Melanjutkan penggunaan penyimpanan dokumen digital di area operasional yang lebih luas.

### B. Meningkatkan produktivitas dan kapabilitas pegawai/*upskilling*

Produktivitas tim operasional tetap menjadi tujuan utama dan dilaksanakan melalui berbagai program, yaitu program *reskilling* dan *upskilling*, rotasi kerja, pelatihan kepemimpinan dan sertifikasi serta pemanfaatan teknologi di industri perbankan. Berikut program yang dilakukan sepanjang tahun 2024, antara lain:

1. Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan terencana yang telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan bisnis dan individu karyawan, dengan fokus pada pelaksanaan *Reskilling* (memperluas kemampuan) dan *Upskilling* (meningkatkan kemampuan).

2. Mengutamakan proses rekrutmen internal melalui rotasi, perluasan pekerjaan , penugasan kembali pegawai, dan melaksanakan perencanaan suksesi di dalam tim pimpinan, sebagai bagian dari pengembangan karir pegawai.
3. Pembinaan dan pelatihan melalui program pengembangan khusus dan intensif, antara lain sertifikasi terkait manajemen risiko, pembayaran dan pengelolaan uang rupiah, pasar modal, Bank Kustodian, *Trade Finance*, dan penilai agunan.
4. Secara berkelanjutan mendukung program Danamon *Bankers Trainee* (DBT) pada fungsi kerja Operasional, serta kegiatan pendampingan untuk mempertajam pemahaman proses operasional perbankan.

### C. Memperkuat pengendalian internal dan manajemen biaya

Sebagai upaya memperkuat pengendalian internal melalui sistem pendukung pengendalian yang handal, Operasional fokus pada beberapa inisiatif, seperti:

1. Implementasi penyempurnaan sistem pemrosesan kredit terkait dengan pembagian *limit sharing* grup korporasi.
2. Melanjutkan pengembangan sistem pemantauan perselisihan dan penagihan balik (*dispute and chargeback*) untuk transaksi menggunakan kartu sebagai bagian dari mitigasi risiko dan pemenuhan fungsi kepatuhan.
3. Optimalisasi pengelolaan email di area *Trade Operation* untuk mendukung fungsi pemrosesan transaksi *Trade Finance*.
4. Peningkatan fungsi pengendalian pada sistem *Core Banking* untuk transaksi harian.
5. Penerapan sistem monitoring terhadap dokumen yang belum terpenuhi di area operasional (TBO/ dokumen yang perlu dilengkapi).
6. Memastikan pengelolaan biaya operasional dilaksanakan dengan baik dengan melakukan analisa laporan keuangan/pengeluaran bulanan.

## PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN DI TAHUN 2024

Tim Operasional Danamon telah menerima penghargaan sebagai pengakuan atas upaya berkelanjutan dalam memenuhi harapan nasabah.

1. The 2024 Elite Quality Recognition Award: diberikan oleh J.P. Morgan Chase Bank terkait US Dollar Clearing MT202.
2. The 2024 Elite Quality Recognition Award: diberikan oleh J.P. Morgan Chase Bank terkait US Dollar Clearing MT103.
3. The US Dollar Payments STP Excellence Award: diberikan oleh Citibank terkait Pembayaran Komersial.
4. Indonesia Central Securities Depository (KSEI) award untuk partisipasi dalam pengembangan infrastruktur pasar modal KSEI-Cash Management System (K-CASH).

## RENCANA MASA DEPAN

Untuk mengantisipasi tantangan bisnis ke depan dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi, Operasional Danamon akan terus melakukan tinjauan perbaikan sistem, menjajaki peluang otomasi dan perbaikan proses melalui kolaborasi dengan direktorat terkait. Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, *Operations* juga akan menjalankan kerangka pembelajaran dan pengembangan yang dibuat khusus untuk tim kerja Operasional, dan berkomitmen untuk menerapkan budaya pengendalian risiko yang kuat guna memastikan kelancaran proses operasional.

Berikut inisiatif yang termasuk dalam perencanaan tahun 2025, yaitu:

1. Melanjutkan adopsi teknologi RPA (*Robotic Process Automation*) dan perancangan ulang proses untuk mengoptimalkan waktu pemrosesan dan akurasi proses di beberapa area operasional.
2. Mendukung kegiatan strategis Bank dalam melaksanakan Penggantian Sistem *Treasury*.
3. Melanjutkan otomasi proses pengelolaan *User ID* untuk meningkatkan pengendalian.
4. Otomasi rekonsiliasi untuk transaksi bervolume tinggi.
5. Melanjutkan perbaikan proses pada proses Pelaporan ke Regulator yang meliputi Pelaporan Antasena dan Pelaporan SLIK.
6. Melanjutkan dukungan Operasional dalam pelaksanaan proyek Transformasi Cabang untuk memastikan implementasi dan desain selaras dengan kebutuhan, memenuhi fungsi kontrol, otoritas akses sistem, serta kebijakan dan prosedur.
7. Melanjutkan program pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada pelaksanaan *Reskilling* (perluasan kemampuan) dan *Upskilling* (peningkatan kemampuan) baik *soft skill* maupun teknis.